

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN OLEH FORUM MINA
AGUNG SEJAHTERA MELALUI PROGAM KELOMPOK USAHA
BERSAMA KUB DI DESA GEMPOLSEWU KECAMATAN
ROWOSARI KABUPATEN KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

(S.Sos)

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Disusun Oleh :

Nur Rohmatul Azizah

1701046051

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

NOTA PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email:
fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (Dua) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Nur Rohmatul Azizah
NIM : 1701046051
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : **Pemberdayaan Masyarakat Nelayan oleh Forum Mina
Agung Sejahtera melalui Program Kelompok Usaha
Bersama di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari
Kabupaten Kendal**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas
perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

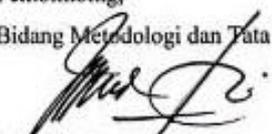
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bidang Substansi Materi


Drs. Kasmuri, M.Ag
NIP. 196608221994031003

Semarang, 20 September 2023

Pembimbing,
Bidang Metodologi dan Tata Tulis


Drs. M. Mudhofi, M.Ag
NIP. 196908301998031001

PENGESAHAN SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN OLEH FORUM MINA AGUNG
SEJAHTERA MELALUI PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA DI DESA
GEMPOLSEWU KECAMATAN ROWOSARI KABUPATEN KENDAL**

Disusun Oleh:

Nur Rohmatul Azizah

1701046051

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 September 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I.
NIP: 198003112007101001

Penguji III



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.
NIP: 197002021998031005

Pembimbing I



Dr. Kasmuri, M. Ag
NIP: 196608221994031003

Sekretaris/Penguji II



Dr. Kasmuri, M. Ag
NIP: 196608221994031003

Penguji IV



Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si.
NIP: 197605102005012001

Mengetahui,

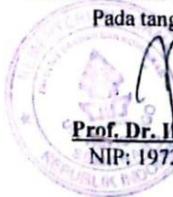
Pembimbing II



Dr. H. M. Mudhofi, M. Ag
NIP: 196908301998031001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal,



Prof. Dr. Iyas Supena, M.Ag.
NIP: 197204102001121003

12
9 2023

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rohmatul Azizah
NIM : 1701046051
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi penulis yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Nelayan oleh Forum Mina Agung Sejahtera melalui Progam Kelompok Usaha Bersama di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal, adalah hasil karya penulis sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di salah satu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 12 Oktober 2023



Nur Rohmatul Azizah
NIM: 1701046051

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kepada Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan para pengikutnya yang telah menuntun umat manusia ke jalan yang benar. Sebuah kebahagiaan bagi penulis, karena tugas dan tanggung jawab untuk menempuh studi Strata 1 (S1) pada ilmu Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dapat terselesaikan dengan baik, dengan judul skripsi: Pemberdayaan Masyarakat Nelayan oleh Forum Mina Agung Sejahtera melalui Kelompok Usaha Bersama di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Penulis menyadari, tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak DR. Ilyas Supena, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.i., M.S.i selaku ketua jurusan PMI dan Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.i, M.S.i selaku sekretaris jurusan PMI yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Kasmuri, M.Ag selaku dosen pembimbing satu dan Bapak Drs. Mudhofi, M. Ag selaku dosen pembimbing dua yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dengan penuh kesabaran memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen yang telah mengajar dan membimbing selama penulis belajar di bangku perkuliahan beserta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Pimpinan serta staf perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Perpustakaan Pusat Universitas UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin serta pelayanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Carmadi selaku Kepala Desa Gempolsewu yang telah memberikan ijin sehingga penulis dapat melakukan penelitian di Desa Gempolsewu.
8. Bapak Siswadi selaku Carik Desa Gempolsewu yang sudah membantu pada saat penggalian data selama proses penelitian
9. Bapak Sugeng Triyanto selaku ketua Forum Mina Agung Sejahtera Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal yang telah memberi izin dan membantu dalam penelitian ini.

10. Segenap pengurus dan anggota Forum Mina Agung Sejahtera Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal yang telah membantu dalam penelitian ini.
11. Ayah, ibu, kakak-kakakku tercinta yang selalu selalu memberikan kasih sayang sekaligus penyemangat dan motivasi serta do'a untuk penulis selama menyelesaikan studi serta penyusunan skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan PMI angkatan 2017 khususnya kelas PMI-B yang selalu memberikan keceriaan selama penulis belajar di bangku perkuliahan.
13. Sahabat-sahabatku Puji Rahayu, Mely Astrida Nur, Sekar Wahyuning W, Fatia Maimanati, Hanifatul Humairoh, Dina Sixten N, Siti Mulyani, Atika Yunita, Afifah Dina Ayu, Mutamimah Azahro, Anisaa Nuha N, Wiwit Yutika F, M. Nur Abdullah Muchtar, Miftacul Ahyar, M, Ulil A, M. Alfaizin, M. Zainal A, M. Zaimul Umam, Agung Fatul Bahri, M. Adjie Firmansyah yang telah membantu memberikan motivasi, semangat dan juga membantu penulis pada saat penelitian.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik. Meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan suatu karya yang baik, namun penulis menyadari bahwa sepenuhnya masih banyak kekurangan bahkan jauh dari kata sempurna baik dari segi bahasa, isi maupun analisisnya. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik serta saran guna untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Penulis juga berdoa semoga kebaikan, bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan dapat dibalas oleh Allah SWT. Aamiin.

Semarang, 20 September 2023



Nur Rohmatul Azizah
NIM: 1701046051

PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur kepada Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tanpa dukungan, motivasi dan doa penulis akan kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini. Hasil skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Abdul Aziz dan Ibu Nur Hawa, kedua kakak saya Kurnia Awaludin dan Syaiful Umar, dan seluruh keluarga besar saya yang senantiasa memberikan cinta dan kasih sayang, doa, nasehat, motivasi, semangat yang dipanjatkan setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi s-rata I di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang ini dengan baik. Semoga selalu dalam keadaan sehat dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.
2. Kepada Almamater tercinta Universitas Negeri Walisongo Semarang khususnya Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu, pengetahuan serta pengalaman yang sangat luar biasa untuk penulis.
3. Kepada seluruh Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan dengan tulus dan ikhlas kepada penulis. Semoga beliau selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.

Demikian persembahan skripsi ini penulis sampaikan. Semoga dapat bermanfaat dan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi semua pihak yang membaca skripsi ini.

MOTTO

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوَىٰ عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا
الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ۚ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ٱلْآخِرِ ۗ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَل لَّهُ مَخْرَجًا

"Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setia sesuatu kadarnya."

(QS. Ath-Thalaq ayat 2-3)

ABSTRAK

Nur Rohmatul Azizah (1701046051): Pemberdayaan Masyarakat Nelayan oleh Forum Mina Agung Sejahtera melalui Progam Kelompok Usaha Bersama di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) akan potensi dan skill masyarakat agar lebih mandiri. Pemberdayaan masyarakat dilakukan sebagai upaya untuk membangun daya (masyarakat) akan potensi dan skill yang dimiliki melalui proses peningkatan kemampuan seseorang baik dalam arti pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan perilaku dalam memahami serta mengontrol kekuatan ekonomi, sosial, politik dan atau lingkungan agar menjadi masyarakat yang mandiri. Forum Mina Agung Sejahtera merupakan suatu wadah untuk memberdayakan masyarakat Desa Gempolsewu, terutama dalam bidang nelayan. Sebagai upaya untuk mewujudkan ketahanan ekonomi masyarakat nelayan. Keberlangsungan pemberdayaan ini dibentuk atas partisipasi para anggota dalam peningkatan perekonomian nelayan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1. Bagaimana Proses Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Progam kelompok usaha bersama 2. Bagaimana Hasil Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Progam kelompok usaha bersama. Untuk menjawab penelitian di atas penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data peneliti menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

Hasil Penelitian ini menunjukkan proses peningkatan pemberdayaan masyarakat nelayan melalui Kelompok Usaha Bersama Desa Gempolsewu yaitu: (1) Sosialisasi pemberdayaan masyarakat nelayan melalui Kelompok Usaha Bersama (2) Tahap Penyadaran. (3) Proses pelatihan pengelolaan dan pemasaran ikan oleh Forum Mina Agung Sejahtera. (4) Tahap pendayaan anggota Forum Mina Agung Sejahtera. (5) Evaluasi. Adapun hasil pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Forum Mina Agung Sejahtera yaitu: (1) Produktivitas masyarakat nelayan yang meningkat (2) Memperhatikan tahapan dalam pengolahan ikan. (3) Peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia). (4) Peningkatan pengetahuan tentang pengolahan dan pemasaran ikan. (5) Peningkatan pendapatan.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat Nelayan, Kelompok, Forum Mina Agung Sejahtera.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB IPENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	10
2. Sumber Data	11
3. Teknik Pengumpulan Data	13
G. Uji Keabsahan Data.....	13
1. Triangulasi Sumber	14
2. Triangulasi Teknik	14
3. Triangulasi Waktu	15
H. Teknik Analisis Data.....	15
1. Pengumpulan Data	15
2. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data)	16
3. <i>Data Display</i> (Penyajian Data).....	Error! Bookmark not defined.
4. Penarikan Kesimpulan.....	16
I. Sistematika Penulisan Skripsi	17
BAB I IKERANGKA TEORI.....	18
A. Kerangka Teori.....	18
1. Pemberdayaan Masyarakat.....	18
2. Nelayan.....	27

3. Progam Kelompok Usaha Bersama (KUB).....	29
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN OLEH FORUM MINA AGUNG SEJAHTERA MELALUI PROGAM KELOMPOK USAHA BERSAMA DI DESA GEMPOLSEWU KECAMATAN ROWOSARI KABUPATEN KENDAL	31
A. Gambaran Umum Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal	31
1. Kondisi Geografis Desa Gempolsewu	31
2. Kondisi Demografi Desa Gempolsewu	32
3. <u>Kondisi Sosial, Ekonomi, Budaya, Agama.....</u>	<u>36</u>
4. Profil Forum Mina Agung Sejahtera Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal	46
B. Proses Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Progam Kelompok Usaha Bersama Nelayan Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal	52
C. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Nelayan melalui Progam Kelompok Usaha Bersama Nelayan Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.....	60
BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN OLEH FORUM MINA AGUNG SEJAHTERA MELALUI PROGAM KELOMPOK USAHA BERSAMA KUB DI DESA GEMPOLSEWU KECAMATAN ROWOSARI KABUPATEN KENDAL.....	69
A. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Progam kelompok usaha bersama di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.	69
B. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Progam kelompok usaha bersama di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.	80
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86
PEDOMAN WAWANCARA	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Status Penduduk Desa Gempolsek	33
Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur	33
Tabel 3 Status Pendidikan Masyarakat Gempolsek	34
Tabel 4 Mata Pencaharian Penduduk Desa Gempolsek	35
Tabel 5 Daftar Sarana Peribadatan Desa Gempolsek	43
Tabel 6 Struktur Organisasi Forum Mina Agung Sejahtera	48

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar 1 Peta Desa Gempolsek</u>	33
<u>Gambar 2 Wawancara dengan Bapak Siswadi selaku Sekretaris Desa Gempolsek</u>	38
<u>Gambar 3 Kegiatan Keagamaan</u>	37
<u>Gambar 4 Tempat Pelelangan Ikan Desa Gempolsek</u>	41
<u>Gambar 5 Miniatur Kapal</u>	43
<u>Gambar 6 Wawancara dengan Bapak Sugeng Triyanto selaku Ketua Forum Mina Agung Sejahtera</u>	51
<u>Gambar 7 Sosialisasi melalui Forum Group Discussion</u>	55
<u>Gambar 8 Pelatihan Pengolahan Ikan</u>	59
<u>Gambar 9 Proses pengolahan ikan asin oleh Ibu Rofatun Nikmah</u>	66
<u>Gambar 10 Kegiatan Lelang oleh Nelayan di Tempat Pelelangan Ikan Desa Gempolsek</u>	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara maritim yang kaya akan sumber daya alam dan hasil laut. Kekayaan sumber daya alam yang melimpah berpotensi untuk mendongkrak pendapatan Negara. Melimpahnya kekayaan sumber daya alam di Indonesia belum bisa dikatakan mencukupi dan masih tertinggal, karena beratnya kehidupan yang dihadapi masyarakat nelayan.¹ Indonesia memiliki luas lautan 70% luas wilayah Indonesia dengan 17.508 pulau dan garis pantai sepanjang 81.000 km.²

Karakteristik sosial ekonomi masyarakat pesisir pada umumnya dilihat dari segi tingkat pendidikan masyarakat pesisir sebagian masih rendah. Serta kondisi lingkungan pemukiman masyarakat pesisir, khususnya nelayan masih belum tertata baik dan terkesan kumuh. Dengan kondisi sosial yang relative rendah, maka dalam jangka panjang sumberdaya pesisir akan semakin besar guna pemenuhan kebutuhan masyarakat pesisir. Karakteristik masyarakat nelayan untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah-pindah. Selain itu, resiko usaha yang tinggi menyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana keras dimana dalam mencari ikan diliputi dengan ketidakpastian dalam menjalankan pekerjaannya.³

Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat Indonesia yang hidup dengan mengelola sumber daya perikanan. Sebagai suatu masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir, masyarakat nelayan mempunyai karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di wilayah daratan. Beberapa kawasan pesisir relatif berkembang pesat. Masalah kemiskinan masih melanda sebagian masyarakat pesisir, sehingga fakta sosial

¹Ambok Pangiuk A. Miftah, *Pemberdayaan Ekonomi Dan Bisnis Muslim Jambi Dalam Perspektif Wirausaha*, Ndari Pangesti, cetakan 1. (Malang: Ahlimedia press, 2020), hlm 19.

²Victor PH Nikijuluw, *Rezim Pengelolaan Sumberdaya Perikanan* (2002): 1, hlm 2.

³Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Kota Makassar: Idea, 1998), hlm 24.

ini terkesan ironi di tengah-tengah kekayaan sumber daya alam pesisir dan lautan.

Pembangunan sektor kelautan dan perikanan merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan para nelayan pekerja budi daya ikan, memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, memperluas lapangan kerja dan peluang usaha. Peran pemerintah sangat penting dalam mengentaskan kemiskinan agar masyarakat dapat menikmati tingkat kesejahteraan yang tinggi.⁴ Usaha dalam memberdayakan masyarakat desa serta menanggulangi kemiskinan menjadi fenomena yang semakin kompleks, pembangunan di pedesaan dalam pengembangannya tidak semata-mata terbatas pada peningkatan produksi pertanian. Pembangunan pedesaan juga tidak hanya mencakup implementasi program kesejahteraan sosial melalui distribusi uang dengan jasa untuk mencukupi kebutuhan dasar. Lebih dari itu memberdayakan merupakan sebuah upaya dengan spektrum kegiatan yang menyentuh pemenuhan berbagai macam kebutuhan sehingga para anggota masyarakat menjadi mandiri, percaya diri, dan tidak bergantung.⁵

Pemerintah Desa Gempolsewu memberikan program pemberdayaan masyarakat kepada nelayan kecil melalui kelompok-kelompok nelayan salah satunya adalah kelompok nelayan Forum Mina Agung Sejahtera. Kelompok nelayan Forum Mina Agung Sejahtera adalah sebuah perkumpulan antara program kelompok usaha bersama nelayan. Gagasan kelompok ini adalah untuk menyatukan beberapa kelompok untuk menjadi satu. Kelompok ini memiliki tujuan pertama, untuk menyatukan para nelayan bahwa nelayan adalah satu bukan berbeda-beda. Kedua, memperkenalkan antar kelompok satu dengan yang lain agar lebih rukun. Ketiga, dapat memecahkan persoalan-persoalan tentang nelayan.

Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk membentuk individu dan masyarakat yang mandiri dan memiliki kesadaran untuk berubah. Hal ini disebutkan dan dijelaskan juga dalam Kitab Suci Al-Quran surat Ar-ad: 11

⁴Mohammad Ikbah Bahua, *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018), hlm 86.

⁵Sunyoto Usman, *Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat, cet 1.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm 31.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya. dan sekali-kali taka da perlindungan bagi mereka selain dia*”.⁶

Ayat di atas menjelaskan makna pemberdayaan masyarakat dan hal-hal yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam perspektif Al-Quran. Sangat jelas Allah menyatakan, bahwa tidak akan mengubah nasib suatu kaum, kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya sendiri. Dalam 5 hal ini manusia diminta untuk berusaha mengubah dirinya melakukan perubahan yang lebih baik untuk dirinya sendiri, karena perubahan akan terjadi ketika manusia melakukan perubahan sendiri untuk kehidupannya, dan perubahan dapat dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan, karena pemberdayaan adalah bentuk upaya kegiatan yang nyata di tengah masyarakat. Kegiatan yang berupaya menyadarkan masyarakat agar dapat menggunakan serta memilih kehidupannya untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik dalam segala aspek dengan potensi yang ada.

Kelompok usaha bersama merupakan kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan usaha ekonomi produktif untuk meningkatkan pendapatan keluarga.⁷ Masyarakat nelayan dapat berpartisipasi dan memanfaatkan KUBE ini sesuai dengan potensi dan keahlian mereka yang dilakukan secara berkelompok untuk menangani masalah kemiskinan dan berbagai permasalahan yang ada di dalam kelompok. Forum Mina Agung Sejahtera dibentuk untuk menjadi penengah dan menjembatani mereka agar lebih sejahtera serta menjadi pusat

⁶Lajnah Pentasih Mushaf Al-Quran, “*Al-Quran Dan Terjemahnya*,” Pantja Cemerlang, hlm 250.

⁷Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2015 tentang *Progamkelompok usaha bersama*.

informasi.⁸Program ini dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan dan mewujudkan kemandirian masyarakat baik secara ekonomi maupun sosial.⁹

Mayoritas masyarakat Desa Gempolsewu berprofesi sebagai nelayan. mereka melaut dengan menggunakan perahu berkapasitas 3-5 GT dengan jarak tempuh 2-3 mil dari bibir pantai dan mereka termasuk kelompok nelayan kecil. Nelayan kecil adalah nelayan yang menggunakan perahu berkapasitas 3 GT. daerah penangkapan nelayan kecil 3-5 GT hanya berjarak 2-3 mil dari bibir pantai.¹⁰Hal ini menyulitkan para nelayan kecil sulit untuk bersaing dengan nelayan menengah dan besar di pasar. Pendapatan nelayan kecil dalam penangkapan ikan mencapai RP. 2-3 juta. Sedangkan nelayan besar dalam sekali penangkapan ikan mencapai RP. 80.000.000 juta hingga RP. 100.000.000 juta. Hasil ikan semakin beragam seperti ikan seperti ikan demersal, udang, ikan petec, kerapu, broso, ikan pari, ikan kembung dan kukat.¹¹

Desa Gempolsewu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Desa Gempolsewu terletak di perbatasan langsung dengan Kabupaten Batang dan dilintasi sungai yaitu sungai kutho (kali kutho). Desa Gempolsewu terdiri dari 17 dukuh, 12 dukuh berada di timur sungai khuto dan 5 dukuh berada di barat sungai kutho. dengan ini Desa Gempolsewu memiliki banyak potensi yang harus dikembangkan.

Dengan kondisi lingkungan, potensi dan sumberdaya alam yang melimpah pada akhirnya, kelompok nelayan Forum Mina Agung Sejahtera menyusun program tentang pemberdayaan masyarakat nelayan melalui kube pada tahun 2016. Hasil yang di dapatkan dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Forum Mina Agung Sejahtera untuk masyarakat Desa Gempolsewu yaitu mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat

⁸Hasil wawancara Bapak Sugeng Triyanto sebagai Ketua Forum Mina Agung Sejahtera pada tanggal 13 Oktober 2021 pukul 14.10 WIB.

⁹Amanah Aida Qur'an, "*Pemberdayaan Masyarakat Pada Program kelompok usaha bersama (Kube) (Studi Pada Kube Kaligondang Purbalingga Jawa Tengah)*" (IAIN Purwokerto, 2017), hlm 2.

¹⁰"Hasil Wawancara Dengan Bapak Sugeng Pada Tanggal 13 Oktober 2021 Pukul 14.08 WIB."

¹¹Rusli Cahyadi, "*Nelayan Dan Pertarungan Terhadap Sumber Daya Laut,*" Jurnal Kependudukan Indonesia Vol 7, No 2 (2012), hlm 37.

nelayan dari yang sebelumnya mereka hanya hidup dengan menunggu hasil laut saja dan sekarang bisa memanfaatkan hasil laut dengan membuat berbagai olahan ikan menjadi berbagai macam olahan. Sehingga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan agar lebih sejahtera.¹²

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam penelitian ini. Penelitian tersebut berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Oleh Forum Mina Agung Sejahtera Melalui Program Kelompok Usaha Bersama Di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Proses Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Program kelompok usaha bersama?
2. Bagaimana Hasil Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Program kelompok usaha bersama?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Proses Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Program kelompok usaha bersama di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.
- b. Untuk Mengetahui Hasil Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Program kelompok usaha bersama di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menguatkan teori tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan program kelompok usaha bersama di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

¹²Hasil wawancara Bapak Sugeng Triyanto sebagai Ketua Forum Mina Agung Sejahtera pada tanggal 13 Oktober 2021 pukul 14.10 WIB.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat nelayan.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan proses pemberdayaan masyarakat melalui program kelompok usaha bersama dan mampu memberikan sumber informasi bagi seluruh elemen masyarakat, khususnya kepada kelompok nelayan Gempolsewu, dan Pemerintah Desa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi Desa-desanya lain untuk mengembangkan desa berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian perihal peranan komunitas nelayan terhadap pemberdayaan masyarakat bukanlah hal yang baru. Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang berhubungan dengan rencana penelitian penulis. Diantara penelitian-penelitian tersebut adalah:

Pertama, Penelitian Thoyib Hanafi (2019), Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Meneliti Tentang Pemberdayaan Kelompok Ekonomi Nelayan Mina Samodra di Pantai Baron Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: Pertama, ingin mengetahui pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok nelayan mina samodra, dalam upaya meningkatkan ekonomi terhadap anggota kelompok. Kedua, ingin mengetahui dampak yang terjadi dari pemberdayaan yang dilakukan kelompok mina samodra terhadap anggotanya. Hasil dalam penelitian ini adalah dalam meningkatkan ekonomi terhadap anggotanya, kelompok nelayan Mina Samodra melakukan pendampingan dengan pengelolaan modal yang kemudian dikembangkan. Bentuk pendampingan dari Dinas Kelautan Dan Perikanan dilakukan melalui pelatihan-pelatihan berdasarkan kebutuhan anggota kelompok. Pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anggota nelayan agar lebih terampil dalam

pencarian ikan.¹³Yang membedakan penelitian Toyyib Hanafi dengan penelitian peneliti adalah penelitian Toyyib Hanafi memfokuskan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan agar dapat meningkatkan penghasilan anggotanya dengan pengelolaan modal yang kemudian harus dikembangkan sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada proses dan hasil pemberdayaan masyarakat nelayan melalui program kelompok usaha bersama.

Kedua, Penelitian Rahmatulliza (2017), Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung meneliti tentang pemberdayaan masyarakat nelayan di Pelabuhan Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengah Krui Kabupaten Pesisir Barat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat nelayan di Pelabuhan Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengah Krui Kabupaten Pesisir Barat. Hasil dalam penelitian ini adalah pertama, dalam pemberdayaan pemerintah desa Kuala Stabas dapat dibidang mampu menyikapi keadaan lapangan, sebab Pemerintah Desa Kuala Stabas mampu membuahakan hasil yang sangat bermanfaat. Kedua, dalam proses kegiatan pemberdayaan Dinas Kelautan Dan Perikanan yang bekerjasama dengan Balai Pendidikan dan Pelatihan Perikanan Tegal melakukan pelatihan terhadap masyarakat nelayan terkait dengan pembuatan alam tangkap Gill Net.¹⁴Yang membedakan penelitian Rahmatulliza dengan peneliti adalah penelitian rahmatulliza memfokuskan pada proses pemberdayaan masyarakat dan hasil pemberdayaan masyarakat nelayan melalui program kelompok usaha bersama sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada proses dan hasil pemberdayaan masyarakat nelayan melalui program kelompok usaha bersama.

Ketiga, Penelitian Neolita Vantikasari (2017), Skripsi Program Studi Islam Institut Agama Ekonomi dan Bisnis Negeri Tulungagung Meneliti Tentang Pemberdaayaan Masyarakat Nelayan Oleh Kelompok Nelayan

¹³Toyyib Hanafi, “Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Nelayan Mina Samodra Di Pantai Baron Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul,” (Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2021).

¹⁴Rahmatulliza, “Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Pelabuhan Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengah Krui Kabupaten Pesisir Barat,” (Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

Tunajaya Di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: pertama, untuk mendeskripsikan bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Nelayan oleh Kelompok Nelayan Tuna Jaya di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Kedua, untuk menjelaskan apa kendala dari adanya Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Kelompok Nelayan Tuna Jaya Di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Ketiga, untuk mendeskripsikan bagaimana hasil dari Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Oleh Kelompok Nelayan Tuna Jaya Di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Hasil dalam penelitian ini adalah: pertama, dalam memberdayakan masyarakat nelayan, Dinas Kelautan Dan Perikanan dengan segala kemampuannya memberikan pembinaan, sosialisasi *Focus Group Discussion*, penguatan kelembagaan, keterampilan, pengarahan dan pendampingan kepada masyarakat nelayan agar lebih mandiri dan sejahtera. Kedua, kendala dalam pemberdayaan masyarakat nelayan diantaranya: sumber daya manusia kurang, terkait rendahnya tingkat pendidikan nelayan sehingga kurangnya keterampilan, cuaca yang tidak menentu, masih didominasi dengan armada dengan skala kecil. Ketiga, pemberdayaan masyarakat nelayan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada di daerah pesisir diantaranya: adanya peran nelayan dalam membentuk sebuah organisasi yang disebut sebagai program kelompok usaha bersama, dengan mengikuti pelatihan keterampilan yang diberikan DKP Kabupaten Trenggalek.¹⁵ Yang membedakan penelitian Neolita Vantikasari dengan penelitian peneliti adalah penelitian Neolita Vantikasari memfokuskan pada sebuah pembinaan, kendala dari adanya pemberdayaan masyarakat nelayan, dan hasil dari pemberdayaan masyarakat nelayan. Sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada proses dan hasil pemberdayaan masyarakat nelayan melalui program kube.

Keempat, Penelitian Anita Ramadhani (2017), Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu meneliti tentang Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat

¹⁵Neolitha Vantikasari, "*Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Oleh Kelompok Nelayan Tuna Jaya Di Desa Tasikmadu, Kecamatan Warulimo, Kabupaten Trenggalek,*" (Tulungagung: Skripsi Program Studi Ekonomi Sya'riah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017).

Pesisir Pantai Jakat dalam meningkatkan pendapatan perspektif ekonomi islam. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: pertama, untuk mengetahui efektivitas pemberdayaan hasil perikanan masyarakat pesisir pantai jakat. Kedua, untuk mengetahui efektivitas pemberdayaan hasil perikanan masyarakat pesisir pantai jakat dalam perspektif ekonomi islam. Hasil dari penelitian ini adalah: *pertama*, efektivitas pemberdayaan masyarakat pesisir pantai jakat melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir PEMP dengan pemberian dana PUMP yang masuk ke rekening KUB masing-masing dalam penambahan modal pelaksanaannya menggunakan pendekatan *bottom-up* dan pola partisipasi. Dengan adanya penambahan modal para anggota kub dapat meningkatkan volume usaha sehingga pendapatan meningkat. Keberhasilan program PEMP ditandai oleh beberapa parameter indikator yang digunakan yaitu tingkat kesadaran dan ingin berubah (*power with*), tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas memperoleh akses dan tingkat kemampuan membangun solidaritas dan kerjasama. Kedua, efektivitas pemberdayaan masyarakat pesisir pantai jakat perspektif ekonomi islam program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir PEMP Pantai Jakat Kota Bengkulu dengan menggunakan dana pump merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan antara Dinas Kelautan Dan Perikanan Sebagai pemberi modal, nelayan kub sebagai pengelola dana usaha merupakan bentuk kerjasama.¹⁶ Yang membedakan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian anita ramadhani memfokuskan pada efektifitas pemberdayaan hasil perikanan dan efektifitas pemberdayaan hasil perikanan masyarakat pesisir pantai jakat dalam perspektif ekonomi islam sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada proses dan hasil pemberdayaan masyarakat nelayan.

Kelima, penelitian Nusaiba Zahratul Firdaus (2020), Skripsi Progam Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Meneliti Tentang Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Progam Kelompok Usaha Bersama (Studi Tegal Kasus Di Kelurahan

¹⁶Anita Ramadhani, "Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Bengkulu" (Skripsi Progam Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017).

Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program kelompok usaha bersama (KUB) Gulamah (Studi Kasus Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal). Hasil dari penelitian ini adalah: pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUB Gulamah telah mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan pengurus dan anggota, peningkatan pengetahuan dan wawasan, serta meningkatkan kesetiakawanan sosial. Namun masih terdapat beberapa kendala sehingga dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUB Gulamah belum optimal. Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUB Gulamah ditemukan adanya kendala. Kendala yang dihadapi KUB Gulamah yaitu adanya keterbatasan modal sehingga kegiatan usaha budidaya tambak di bidang pembuatan garam sempat terhenti. Keadaan cuaca yang buruk juga menghambat pengurus dan anggota KUB Gulamah dalam kegiatan usaha penangkapan ikan.¹⁷ Yang membedakan penelitian Nusaiba Zahratul Firdaus dengan peneliti adalah penelitian Nusaiba Zahratul Firdaus Memfokuskan pada proses pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUB Gulamah sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada proses dan hasil pemberdayaan masyarakat nelayan melalui program KUBE.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang didalamnya terdapat metode penelitian ilmu-ilmu sosial, yang didalamnya memiliki fungsi untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berupa (lisan maupun tulisan).¹⁸ Data yang diperoleh yaitu dari keadaan lingkungan, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat, dengan

¹⁷Firdaus Nusaiba Zahratul, "*Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Program kelompok usaha bersama (Studi Tegal Kasus Di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal*" (Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020).

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, 1993), hlm 134

kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Berdasarkan hal ini maka data yang dikumpulkan berupa tulisan atau kata-kata. Laporan penelitian ini berisi tentang sebuah kutipan data real yang ada di lapangan untuk memberikan gambaran penyajian dari penggalian data tersebut.

Berdasarkan pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah penelitian untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini penelitian deskriptif kualitatif yaitu sebuah akumulasi data dasar dalam menggambarkan untuk mendapatkan makna dan juga implikasi. Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk penggalian data, dan hal ini dapat mencakup metode-metode penelitian deskriptif.¹⁹

Dalam penelitian saya ini bertujuan untuk memperoleh fakta berdasarkan data-data yang diperoleh tentang pemberdayaan masyarakat nelayan oleh Forum Mina Agung Sejahtera melalui program kelompok usaha bersama di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif sebagaimana hasil yang diperoleh juga akan menggambarkan dan memaparkan bagaimana proses pemberdayaan masyarakat nelayan dalam program kelompok usaha bersama.

2. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek informasi yang dicari. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan sumber data primer yang diperoleh berupa hasil dari observasi secara langsung dari pengelola Forum Mina Agung Sejahtera selaku pihak-pihak yang terlibat dalam proses pemberdayaan masyarakat nelayan oleh Forum Mina Agung Sejahtera

¹⁹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm 76.

melalui progam kelompok usaha bersama di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal, dan masyarakat Desa Gempolsewu.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sebuah media perantara yang telah diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.²⁰ data sekunder sendiri merupakan sumber data tambahan sebagai penunjang, berbagai bahan yang tidak langsung berkaitan dengan objek dan juga tujuan dari penelitian ini. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yang digunakan oleh penulis adalah dari laporan buku keanggotaan forum, jurnal ilmiah, foto-foto kegiatan, artikel, majalah dll yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. **Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.²¹ dalam hal ini penulis akan melaksanakan wawancara kepada pengelola Forum Mina Agung Sejahtera. Pengelola Forum Mina Agung Sejahtera Bapak Sugeng. Jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, dimana dalam melaksanakan wawancara dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara.²² Adapun informan dalam wawancara ini adalah 1) ketua Forum Mina Agung Sejahtera Bapak Sugeng Triyanto, 2) salah satu anggota forum Bapak Parno 3) tokoh masyarakat setempat Bapak Nurudin.

²⁰Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm 91.

²¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 143 (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 160.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 233.

b. Observasi

Metode observasi adalah suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yang melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan pada objek dengan melakukan pencatatan sistematis mengenai fenomena yang akan diteliti.²³ Adapun yang akan di observasi oleh penulis adalah bagaimana proses pemberdayaan masyarakat oleh kelompok nelayan Gempolsewu dan hasil yang di capai Forum Mina Agung Sejahtera dalam pemberdayaan masyarakat nelayan oleh Forum Mina Agung Sejahtera melalui progam kelompok usaha bersama di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan yang lainnya. Metode ini digunakan untuk memperdalam pemahaman akan konsep teori yang terkait dengannya berikut profil badan atau lembaga yang bersangkutan.²⁴ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan dinamika pemberdayaan masyarakat nelayan oleh Forum Mina Agung Sejahtera melalui progam kelompok usaha bersama di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

G. Uji Keabsahan Data

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Peneliti melakukan triangulasi sumber,

²³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm 91.

²⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. (Jakarta: Bumi Aksara), Hlm. 143 (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 145.

triangulasi teknik dan triangulasi waktu.²⁵ Pada penelitian kualitatif, keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penulis menggunakan tiga metode triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber diterapkan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Pada penelitian ini, pemberdayaan masyarakat nelayan melalui program kelompok usaha bersama untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan perekonomian masyarakat nelayan. Maka pengumpulan data dan pengujian data yang diperoleh dari pemerintah desa, pengelola, dan anggota kelompok nelayan. Dari sumber-sumber tersebut beberapa sumber-sumber tersebut kemudian data yang telah diperoleh dideskripsikan, dikategorikan berdasarkan sudut pandang yang sama secara lebih spesifik. Data yang telah dianalisis sebelumnya oleh peneliti dan menghasilkan kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data mengenai pemberdayaan masyarakat nelayan melalui program kelompok usaha bersama di desa gempolsewu, misalnya data yang diperoleh dari peneliti melakukan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber

²⁵Suprihatiningsih, Roissatul Ngulum, "Program Tabung Sampah Bersih (TASBIH): Prospek Dan Aspek Pemberdayaan Lansia Di Yayasan Pitutur Luhur Banyu Biru Kabupaten Semarang," Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam 7, no. 2 (2022): hlm 6.

data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.²⁶

3. Triangulasi Waktu

Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Peneliti menggunakan triangulasi ini dengan alasan menggunakan metode triangulasi ini agar mendapatkan data yang diperoleh mendapatkan hasil yang lebih optimal, karena dengan pertimbangan jika hanya satu teori atau satu perspektif dalam hal menginterpretasi banyak data dikhawatirkan tidak mendapatkan hasil yang optimal. Data mengenai pemberdayaan masyarakat nelayan melalui program kelompok usaha bersama di Desa Gempolsewu Kabupaten Kendal yang telah diperoleh peneliti dengan cara observasi kemudian dicek dengan wawancara kepada kepala desa, pengelola kelompok, dan anggota agar data yang diperoleh akan lebih valid jika menggunakan triangulasi data.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengurai dan mengolah data mentah dari proses pengumpulan data (observasi-wawancara-dokumentasi) menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah sehingga hasil data yang diperoleh bisa bernilai valid. Miles dan huberman membagi kegiatan dalam analisis data kualitatif menjadi tiga macam yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti melakukan observasi selama dua bulan secara langsung di Forum Mina Agung Sejahtera. Selama observasi peneliti mengamati secara mendalam seluruh kegiatan yang ada dalam kelompok. Untuk memperkuat hasil pengamatan di lokasi penelitian, peneliti juga melakukan wawancara secara mendalam dengan beberapa informan yang ada dalam kelompok Forum Mina Agung Sejahtera baik berupa informan dari pengurus yang bergabung dalam kelompok ini.

²⁶Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020), hlm 150.

Selain wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini peneliti mendapatkan data berupa dokumen-dokumen penting yang dimiliki oleh Forum Mina Agung Sejahtera dari awal berdiri hingga saat ini.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan. Pada tahap ini peneliti merekap hasil wawancara kemudian memilah data yang sesuai dengan proses dan hasil pemberdayaan masyarakat nelayan oleh Forum Mina Agung Sejahtera melalui program kelompok usaha bersama di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

3. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk table, grafik, phiecard, pictogram dan sejenisnya. Selanjutnya dalam penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Dalam tahap ini peneliti akan menyajikan data yang berkaitan dengan proses dan hasil pemberdayaan masyarakat nelayan oleh Forum Mina Agung Sejahtera melalui program kelompok usaha bersama di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan diharapkan memunculkan temuan-temuan baru yang belum ada pada penelitian sebelumnya. Kesimpulan berisi sebuah hal-hal singkat yang merupakan hasil dari pengolahan data hingga penyelesaian suatu masalah dalam penelitian. Pengumpulan data bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti melakukan observasi selama dua bulan secara langsung di Forum Mina Agung Sejahtera. Selama observasi peneliti mengamati secara mendalam seluruh kegiatan yang ada dalam kelompok. Untuk memperkuat hasil pengamatan di lokasi penelitian, peneliti juga melakukan wawancara secara mendalam dengan beberapa informan yang ada dalam kelompok Forum Mina Agung Sejahtera

baik berupa informan dari pengurus yang bergabung dalam kelompok ini. Selain wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini peneliti mendapatkan data berupa dokumen-dokumen penting yang dimiliki oleh Forum Mina Agung Sejahtera dari awal berdiri hingga saat ini.

I. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian.

BAB II: Kerangka Teori

Bab ini berisi tentang kerangka teori yang meliputi Pemberdayaan Masyarakat, Nelayan, dan Program kelompok usaha bersama.

BAB III: Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bab ini, peneliti menjelaskan gambaran umum tentang Pemberdayaan Masyarakat Nelayan oleh Forum Mina Agung Sejahtera melalui Program kelompok usaha bersama (KUB) di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

BAB IV: Analisis Penelitian

Bab ini berisi analisis hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Pemberdayaan Masyarakat Nelayan oleh Forum Mina Agung Sejahtera melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUB) di Desa Gempolsewu, Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal

BAB V: Penutup

Pada bab ini, terdapat kesimpulan, saran dan. Kesimpulan berisi tentang ringkasan jawaban peneliti dari rumusan masalah serta menyampaikan saran terkait Pemberdayaan Masyarakat Nelayan oleh Forum Mina Agung Sejahtera melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUB) di Desa Gempolsewu, Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal dan diharapkan dapat memberi pemahaman untuk pembaca agar tidak terjadi multitafsir.

BAB I PENDAHULUAN

J. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara maritim yang kaya akan sumber daya alam dan hasil laut. Kekayaan sumber daya alam yang melimpah berpotensi untuk mendongkrak pendapatan Negara. Melimpahnya kekayaan sumber daya alam di Indonesia belum bisa dikatakan mencukupi dan masih tertinggal, karena beratnya kehidupan yang dihadapi masyarakat nelayan.²⁷ Indonesia memiliki luas lautan 70% luas wilayah Indonesia dengan 17.508 pulau dan garis pantai sepanjang 81.000 km.²⁸

Karakteristik sosial ekonomi masyarakat pesisir pada umumnya dilihat dari segi tingkat pendidikan masyarakat pesisir sebagian masih rendah. Serta kondisi lingkungan pemukiman masyarakat pesisir, khususnya nelayan masih belum tertata baik dan terkesan kumuh. Dengan kondisi sosial yang relative rendah, maka dalam jangka panjang sumberdaya pesisir akan semakin besar guna pemenuhan kebutuhan masyarakat pesisir. Karakteristik masyarakat nelayan untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah-pindah. Selain itu, resiko usaha yang tinggi menyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana keras dimana dalam mencari ikan diliputi dengan ketidakpastian dalam menjalankan pekerjaannya.²⁹

Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat Indonesia yang hidup dengan mengelola sumber daya perikanan. Sebagai suatu masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir, masyarakat nelayan mempunyai karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di wilayah daratan. Beberapa kawasan pesisir relatif berkembang pesat. Masalah kemiskinan masih melanda sebagian masyarakat pesisir, sehingga fakta sosial ini terkesan ironi di tengah-tengah kekayaan sumber daya alam pesisir dan lautan.

²⁷Ambok Pangiuk A. Miftah, *Pemberdayaan Ekonomi Dan Bisnis Muslim Jambi Dalam Perspektif Wirausaha*, Ndari Pangesti, cetakan 1. (Malang: Ahlimedia press, 2020), hlm 19.

²⁸Victor PH Nikijuluw, *Rezim Pengelolaan Sumberdaya Perikanan* (2002): 1, hlm 2.

²⁹Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Kota Makassar: Idea, 1998), hlm 24.

Pembangunan sektor kelautan dan perikanan merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan para nelayan pekerja budi daya ikan, memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, memperluas lapangan kerja dan peluang usaha. Peran pemerintah sangat penting dalam mengentaskan kemiskinan agar masyarakat dapat menikmati tingkat kesejahteraan yang tinggi.³⁰ Usaha dalam memberdayakan masyarakat desa serta menanggulangi kemiskinan menjadi fenomena yang semakin kompleks, pembangunan di pedesaan dalam pengembangannya tidak semata-mata terbatas pada peningkatan produksi pertanian. Pembangunan pedesaan juga tidak hanya mencakup implementasi program kesejahteraan sosial melalui distribusi uang dengan jasa untuk mencukupi kebutuhan dasar. Lebih dari itu memberdayakan merupakan sebuah upaya dengan spektrum kegiatan yang menyentuh pemenuhan berbagai macam kebutuhan sehingga para anggota masyarakat menjadi mandiri, percaya diri, dan tidak bergantung.³¹

Pemerintah Desa Gempolsewu memberikan program pemberdayaan masyarakat kepada nelayan kecil melalui kelompok-kelompok nelayan salah satunya adalah kelompok nelayan Forum Mina Agung Sejahtera. Kelompok nelayan Forum Mina Agung Sejahtera adalah sebuah perkumpulan antara program kelompok usaha bersama nelayan. Gagasan kelompok ini adalah untuk menyatukan beberapa kelompok untuk menjadi satu. Kelompok ini memiliki tujuan pertama, untuk menyatukan para nelayan bahwa nelayan adalah satu bukan berbeda-beda. Kedua, memperkenalkan antar kelompok satu dengan yang lain agar lebih rukun. Ketiga, dapat memecahkan persoalan-persoalan tentang nelayan.

Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk membentuk individu dan masyarakat yang mandiri dan memiliki kesadaran untuk berubah. Hal ini disebutkan dan dijelaskan juga dalam Kitab Suci Al-Quran surat Ar-ad: 11

³⁰Mohammad Ikbah Bahua, *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018), hlm 86.

³¹Sunyoto Usman, *Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat, cet 1.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm 31.

لَهُ مَعَقَبَاتٍ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya. dan sekali-kali tak ada perlindungan bagi mereka selain dia*”.³²

Ayat di atas menjelaskan makna pemberdayaan masyarakat dan hal-hal yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam perspektif Al-Quran. Sangat jelas Allah menyatakan, bahwa tidak akan mengubah nasib suatu kaum, kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya sendiri. Dalam 5 hal ini manusia diminta untuk berusaha mengubah dirinya melakukan perubahan yang lebih baik untuk dirinya sendiri, karena perubahan akan terjadi ketika manusia melakukan perubahan sendiri untuk kehidupannya, dan perubahan dapat dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan, karena pemberdayaan adalah bentuk upaya kegiatan yang nyata di tengah masyarakat. Kegiatan yang berupaya menyadarkan masyarakat agar dapat menggunakan serta memilih kehidupannya untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik dalam segala aspek dengan potensi yang ada.

Kelompok usaha bersama merupakan kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan usaha ekonomi produktif untuk meningkatkan pendapatan keluarga.³³ Masyarakat nelayan dapat berpartisipasi dan memanfaatkan KUBE ini sesuai dengan potensi dan keahlian mereka yang dilakukan secara berkelompok untuk menangani masalah kemiskinan dan berbagai permasalahan yang ada di dalam kelompok. Forum Mina Agung Sejahtera dibentuk untuk menjadi penengah dan menjembatani mereka agar lebih sejahtera serta menjadi pusat

³²Lajnah Pentasah Mushaf Al-Quran, “*Al-Quran Dan Terjemahnya*,” Pantja Cemerlang, hlm 250.

³³Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2015 tentang *Progamkelompok usaha bersama*.

informasi.³⁴Program ini dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan dan mewujudkan kemandirian masyarakat baik secara ekonomi maupun sosial.³⁵

Mayoritas masyarakat Desa Gempolsek berprofesi sebagai nelayan. mereka melaut dengan menggunakan perahu berkapasitas 3-5 GT dengan jarak tempuh 2-3 mil dari bibir pantai dan mereka termasuk kelompok nelayan kecil. Nelayan kecil adalah nelayan yang menggunakan perahu berkapasitas 3 GT. daerah penangkapan nelayan kecil 3-5 GT hanya berjarak 2-3 mil dari bibir pantai.³⁶Hal ini menyulitkan para nelayan kecil sulit untuk bersaing dengan nelayan menengah dan besar di pasar. Pendapatan nelayan kecil dalam penangkapan ikan mencapai RP. 2-3 juta. Sedangkan nelayan besar dalam sekali penangkapan ikan mencapai RP. 80.000.000 juta hingga RP. 100.000.000 juta. Hasil ikan semakin beragam seperti ikan seperti ikan demersal, udang, ikan petec, kerapu, broso, ikan pari, ikan kembung dan kukat.³⁷

Desa Gempolsek merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Desa Gempolsek terletak di perbatasan langsung dengan Kabupaten Batang dan dilintasi sungai yaitu sungai kutho (kali kutho). Desa Gempolsek terdiri dari 17 dukuh, 12 dukuh berada di timur sungai khuto dan 5 dukuh berada di barat sungai kutho. dengan ini Desa Gempolsek memiliki banyak potensi yang harus dikembangkan.

Dengan kondisi lingkungan, potensi dan sumberdaya alam yang melimpah pada akhirnya, kelompok nelayan Forum Mina Agung Sejahtera menyusun program tentang pemberdayaan masyarakat nelayan melalui kube pada tahun 2016. Hasil yang di dapatkan dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Forum Mina Agung Sejahtera untuk masyarakat Desa Gempolsek yaitu mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat

³⁴Hasil wawancara Bapak Sugeng Triyanto sebagai Ketua Forum Mina Agung Sejahtera pada tanggal 13 Oktober 2021 pukul 14.10 WIB.

³⁵Amanah Aida Qur'an, "*Pemberdayaan Masyarakat Pada Program kelompok usaha bersama (Kube) (Studi Pada Kube Kaligondang Purbalingga Jawa Tengah)*" (IAIN Purwokerto, 2017), hlm 2.

³⁶"Hasil Wawancara Dengan Bapak Sugeng Pada Tanggal 13 Oktober 2021 Pukul 14.08 WIB."

³⁷Rusli Cahyadi, "*Nelayan Dan Pertarungan Terhadap Sumber Daya Laut,*" Jurnal Kependudukan Indonesia Vol 7, No 2 (2012), hlm 37.

nelayan dari yang sebelumnya mereka hanya hidup dengan menunggu hasil laut saja dan sekarang bisa memanfaatkan hasil laut dengan membuat berbagai olahan ikan menjadi berbagai macam olahan. Sehingga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan agar lebih sejahtera.³⁸

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam penelitian ini. Penelitian tersebut berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Oleh Forum Mina Agung Sejahtera Melalui Program Kelompok Usaha Bersama Di Desa Gempolsek Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal”.

K. Rumusan Masalah

3. Bagaimana Proses Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Program kelompok usaha bersama?
4. Bagaimana Hasil Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Program kelompok usaha bersama?

L. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

- c. Untuk mengetahui Proses Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Program kelompok usaha bersama di Desa Gempolsek Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.
- d. Untuk Mengetahui Hasil Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Program kelompok usaha bersama di Desa Gempolsek Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

M. Manfaat Penelitian

3. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menguatkan teori tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan program kelompok usaha bersama di Desa Gempolsek Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

³⁸Hasil wawancara Bapak Sugeng Triyanto sebagai Ketua Forum Mina Agung Sejahtera pada tanggal 13 Oktober 2021 pukul 14.10 WIB.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat nelayan.

4. Secara Praktis

- c. Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan proses pemberdayaan masyarakat melalui program kelompok usaha bersama dan mampu memberikan sumber informasi bagi seluruh elemen masyarakat, khususnya kepada kelompok nelayan Gempolsewu, dan Pemerintah Desa.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi Desa-desa lain untuk mengembangkan desa berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki.

N. Tinjauan Pustaka

Penelitian perihal peranan komunitas nelayan terhadap pemberdayaan masyarakat bukanlah hal yang baru. Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang berhubungan dengan rencana penelitian penulis. Diantara penelitian-penelitian tersebut adalah:

Pertama, Penelitian Thoyib Hanafi (2019), Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Meneliti Tentang Pemberdayaan Kelompok Ekonomi Nelayan Mina Samodra di Pantai Baron Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: Pertama, ingin mengetahui pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok nelayan mina samodra, dalam upaya meningkatkan ekonomi terhadap anggota kelompok. Kedua, ingin mengetahui dampak yang terjadi dari pemberdayaan yang dilakukan kelompok mina samodra terhadap anggotanya. Hasil dalam penelitian ini adalah dalam meningkatkan ekonomi terhadap anggotanya, kelompok nelayan Mina Samodra melakukan pendampingan dengan pengelolaan modal yang kemudian dikembangkan. Bentuk pendampingan dari Dinas Kelautan Dan Perikanan dilakukan melalui pelatihan-pelatihan berdasarkan kebutuhan anggota kelompok. Pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anggota nelayan agar lebih terampil dalam

pencarian ikan.³⁹Yang membedakan penelitian Toyyib Hanafi dengan penelitian peneliti adalah penelitian Toyyib Hanafi memfokuskan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan agar dapat meningkatkan penghasilan anggotanya dengan pengelolaan modal yang kemudian harus dikembangkan sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada proses dan hasil pemberdayaan masyarakat nelayan melalui program kelompok usaha bersama.

Kedua, Penelitian Rahmatulliza (2017), Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung meneliti tentang pemberdayaan masyarakat nelayan di Pelabuhan Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengah Krui Kabupaten Pesisir Barat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat nelayan di Pelabuhan Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengah Krui Kabupaten Pesisir Barat. Hasil dalam penelitian ini adalah pertama, dalam pemberdayaan pemerintah desa Kuala Stabas dapat dibidang mampu menyikapi keadaan lapangan, sebab Pemerintah Desa Kuala Stabas mampu membuahkan hasil yang sangat bermanfaat. Kedua, dalam proses kegiatan pemberdayaan Dinas Kelautan Dan Perikanan yang bekerjasama dengan Balai Pendidikan dan Pelatihan Perikanan Tegal melakukan pelatihan terhadap masyarakat nelayan terkait dengan pembuatan alam tangkap Gill Net.⁴⁰Yang membedakan penelitian Rahmatulliza dengan peneliti adalah penelitian rahmatulliza memfokuskan pada proses pemberdayaan masyarakat dan hasil pemberdayaan masyarakat nelayan melalui program kelompok usaha bersama sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada proses dan hasil pemberdayaan masyarakat nelayan melalui program kelompok usaha bersama.

Ketiga, Penelitian Neolita Vantikasari (2017), Skripsi Program Studi Islam Institut Agama Ekonomi dan Bisnis Negeri Tulungagung Meneliti Tentang Pemberdaayaan Masyarakat Nelayan Oleh Kelompok Nelayan

³⁹Toyyib Hanafi, *“Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Nelayan Mina Samodra Di Pantai Baron Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul,”* (Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2021).

⁴⁰Rahmatulliza, *“Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Pelabuhan Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengah Krui Kabupaten Pesisir Barat,”* (Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

Tunajaya Di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: pertama, untuk mendeskripsikan bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Nelayan oleh Kelompok Nelayan Tuna Jaya di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Kedua, untuk menjelaskan apa kendala dari adanya Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Kelompok Nelayan Tuna Jaya Di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Ketiga, untuk mendeskripsikan bagaimana hasil dari Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Oleh Kelompok Nelayan Tuna Jaya Di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Hasil dalam penelitian ini adalah: pertama, dalam memberdayakan masyarakat nelayan, Dinas Kelautan Dan Perikanan dengan segala kemampuannya memberikan pembinaan, sosialisasi *Focus Group Discussion*, penguatan kelembagaan, keterampilan, pengarahan dan pendampingan kepada masyarakat nelayan agar lebih mandiri dan sejahtera. Kedua, kendala dalam pemberdayaan masyarakat nelayan diantaranya: sumber daya manusia kurang, terkait rendahnya tingkat pendidikan nelayan sehingga kurangnya keterampilan, cuaca yang tidak menentu, masih didominasi dengan armada dengan skala kecil. Ketiga, pemberdayaan masyarakat nelayan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada di daerah pesisir diantaranya: adanya peran nelayan dalam membentuk sebuah organisasi yang disebut sebagai program kelompok usaha bersama, dengan mengikuti pelatihan keterampilan yang diberikan DKP Kabupaten Trenggalek.⁴¹ Yang membedakan penelitian Neolita Vantikasari dengan penelitian peneliti adalah penelitian Neolita Vantikasari memfokuskan pada sebuah pembinaan, kendala dari adanya pemberdayaan masyarakat nelayan, dan hasil dari pemberdayaan masyarakat nelayan. Sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada proses dan hasil pemberdayaan masyarakat nelayan melalui program kube.

Keempat, Penelitian Anita Ramadhani (2017), Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu meneliti tentang Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat

⁴¹Neolitha Vantikasari, "*Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Oleh Kelompok Nelayan Tuna Jaya Di Desa Tasikmadu, Kecamatan Warulimo, Kabupaten Trenggalek,*" (Tulungagung: Skripsi Program Studi Ekonomi Sya'riah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017).

Pesisir Pantai Jakat dalam meningkatkan pendapatan perspektif ekonomi islam. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: pertama, untuk mengetahui efektivitas pemberdayaan hasil perikanan masyarakat pesisir pantai jakat. Kedua, untuk mengetahui efektivitas pemberdayaan hasil perikanan masyarakat pesisir pantai jakat dalam perspektif ekonomi islam. Hasil dari penelitian ini adalah: *pertama*, efektivitas pemberdayaan masyarakat pesisir pantai jakat melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir PEMP dengan pemberian dana PUMP yang masuk ke rekening KUB masing-masing dalam penambahan modal pelaksanaannya menggunakan pendekatan *bottom-up* dan pola partisipasi. Dengan adanya penambahan modal para anggota kub dapat meningkatkan volume usaha sehingga pendapatan meningkat. Keberhasilan program PEMP ditandai oleh beberapa parameter indikator yang digunakan yaitu tingkat kesadaran dan ingin berubah (*power with*), tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas memperoleh akses dan tingkat kemampuan membangun solidaritas dan kerjasama. Kedua, efektivitas pemberdayaan masyarakat pesisir pantai jakat perspektif ekonomi islam program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir PEMP Pantai Jakat Kota Bengkulu dengan menggunakan dana pump merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan antara Dinas Kelautan Dan Perikanan Sebagai pemberi modal, nelayan kub sebagai pengelola dana usaha merupakan bentuk kerjasama.⁴² Yang membedakan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian anita ramadhani memfokuskan pada efektifitas pemberdayaan hasil perikanan dan efektifitas pemberdayaan hasil perikanan masyarakat pesisir pantai jakat dalam perspektif ekonomi islam sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada proses dan hasil pemberdayaan masyarakat nelayan.

Kelima, penelitian Nusaiba Zahratul Firdaus (2020), Skripsi Progam Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Meneliti Tentang Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Progam Kelompok Usaha Bersama (Studi Tegal Kasus Di Kelurahan

⁴²Anita Ramadhani, "Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Bengkulu" (Skripsi Progam Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017).

Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program kelompok usaha bersama (KUB) Gulamah (Studi Kasus Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal). Hasil dari penelitian ini adalah: pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUB Gulamah telah mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan pengurus dan anggota, peningkatan pengetahuan dan wawasan, serta meningkatkan kesetiakawanan sosial. Namun masih terdapat beberapa kendala sehingga dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUB Gulamah belum optimal. Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUB Gulamah ditemukan adanya kendala. Kendala yang dihadapi KUB Gulamah yaitu adanya keterbatasan modal sehingga kegiatan usaha budidaya tambak di bidang pembuatan garam sempat terhenti. Keadaan cuaca yang buruk juga menghambat pengurus dan anggota KUB Gulamah dalam kegiatan usaha penangkapan ikan.⁴³ Yang membedakan penelitian Nusaiba Zahratul Firdaus dengan peneliti adalah penelitian Nusaiba Zahratul Firdaus Memfokuskan pada proses pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUB Gulamah sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada proses dan hasil pemberdayaan masyarakat nelayan melalui program KUBE.

O. Metode Penelitian

4. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang didalamnya terdapat metode penelitian ilmu-ilmu sosial, yang didalamnya memiliki fungsi untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berupa (lisan maupun tulisan).⁴⁴ Data yang diperoleh yaitu dari keadaan lingkungan, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat, dengan

⁴³Firdaus Nusaiba Zahratul, "*Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Program kelompok usaha bersama (Studi Tegal Kasus Di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal*" (Skripsi Progam Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020).

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, 1993), hlm 134

kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Berdasarkan hal ini maka data yang dikumpulkan berupa tulisan atau kata-kata. Laporan penelitian ini berisi tentang sebuah kutipan data real yang ada di lapangan untuk memberikan gambaran penyajian dari penggalian data tersebut.

Berdasarkan pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah penelitian untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini penelitian deskriptif kualitatif yaitu sebuah akumulasi data dasar dalam menggambarkan untuk mendapatkan makna dan juga implikasi. Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk penggalian data, dan hal ini dapat mencakup metode-metode penelitian deskriptif.⁴⁵

Dalam penelitian saya ini bertujuan untuk memperoleh fakta berdasarkan data-data yang diperoleh tentang pemberdayaan masyarakat nelayan oleh Forum Mina Agung Sejahtera melalui program kelompok usaha bersama di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif sebagaimana hasil yang diperoleh juga akan menggambarkan dan memaparkan bagaimana proses pemberdayaan masyarakat nelayan dalam program kelompok usaha bersama.

5. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder :

c. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek informasi yang dicari. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan sumber data primer yang diperoleh berupa hasil dari observasi secara langsung dari pengelola Forum Mina Agung Sejahtera selaku pihak-pihak yang terlibat dalam proses pemberdayaan masyarakat nelayan oleh Forum Mina Agung Sejahtera

⁴⁵Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm 76.

melalui progam kelompok usaha bersama di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal, dan masyarakat Desa Gempolsewu.

d. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sebuah media perantara yang telah diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.⁴⁶ data sekunder sendiri merupakan sumber data tambahan sebagai penunjang, berbagai bahan yang tidak langsung berkaitan dengan objek dan juga tujuan dari penelitian ini. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yang digunakan oleh penulis adalah dari laporan buku keanggotaan forum, jurnal ilmiah, foto-foto kegiatan, artikel, majalah dll yang berhubungan dengan penelitian ini.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.⁴⁷ dalam hal ini penulis akan melaksanakan wawancara kepada pengelola Forum Mina Agung Sejahtera. Pengelola Forum Mina Agung Sejahtera Bapak Sugeng. Jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, dimana dalam melaksanakan wawancara dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara.⁴⁸ Adapun informan dalam wawancara ini adalah 1) ketua Forum Mina Agung Sejahtera Bapak Sugeng Triyanto, 2) salah satu anggota forum Bapak Parno 3) tokoh masyarakat setempat Bapak Nurudin.

⁴⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm 91.

⁴⁷Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 143 (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 160.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 233.

b. Observasi

Metode observasi adalah suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yang melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan pada objek dengan melakukan pencatatan sistematis mengenai fenomena yang akan diteliti.⁴⁹ Adapun yang akan di observasi oleh penulis adalah bagaimana proses pemberdayaan masyarakat oleh kelompok nelayan Gempolsekewu dan hasil yang di capai Forum Mina Agung Sejahtera dalam pemberdayaan masyarakat nelayan oleh Forum Mina Agung Sejahtera melalui progam kelompok usaha bersama di Desa Gempolsekewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan yang lainnya. Metode ini digunakan untuk memperdalam pemahaman akan konsep teori yang terkait dengannya berikut profil badan atau lembaga yang bersangkutan.⁵⁰ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan dinamika pemberdayaan masyarakat nelayan oleh Forum Mina Agung Sejahtera melalui progam kelompok usaha bersama di Desa Gempolsekewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

P. Uji Keabsahan Data

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Peneliti melakukan triangulasi sumber,

⁴⁹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm 91.

⁵⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. (Jakarta: Bumi Aksara), Hlm. 143 (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 145.

triangulasi teknik dan triangulasi waktu.⁵¹ Pada penelitian kualitatif, keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penulis menggunakan tiga metode triangulasi, yaitu:

4. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber diterapkan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Pada penelitian ini, pemberdayaan masyarakat nelayan melalui program kelompok usaha bersama untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan perekonomian masyarakat nelayan. Maka pengumpulan data dan pengujian data yang diperoleh dari pemerintah desa, pengelola, dan anggota kelompok nelayan. Dari sumber-sumber tersebut beberapa sumber-sumber tersebut kemudian data yang telah diperoleh dideskripsikan, dikategorikan berdasarkan sudut pandang yang sama secara lebih spesifik. Data yang telah dianalisis sebelumnya oleh peneliti dan menghasilkan kesimpulan.

5. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data mengenai pemberdayaan masyarakat nelayan melalui program kelompok usaha bersama di desa gempolsewu, misalnya data yang diperoleh dari peneliti melakukan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber

⁵¹Suprihatiningsih, Roissatul Ngulum, "Program Tabung Sampah Bersih (TASBIH): Prospek Dan Aspek Pemberdayaan Lansia Di Yayasan Pitutur Luhur Banyu Biru Kabupaten Semarang," Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam 7, no. 2 (2022): hlm 6.

data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁵²

6. Triangulasi Waktu

Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Peneliti menggunakan triangulasi ini dengan alasan menggunakan metode triangulasi ini agar mendapatkan data yang diperoleh mendapatkan hasil yang lebih optimal, karena dengan pertimbangan jika hanya satu teori atau satu perspektif dalam hal menginterpretasi banyak data dikhawatirkan tidak mendapatkan hasil yang optimal. Data mengenai pemberdayaan masyarakat nelayan melalui program kelompok usaha bersama di Desa Gempolsewu Kabupaten Kendal yang telah diperoleh peneliti dengan cara observasi kemudian dicek dengan wawancara kepada kepala desa, pengelola kelompok, dan anggota agar data yang diperoleh akan lebih valid jika menggunakan triangulasi data.

Q. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengurai dan mengolah data mentah dari proses pengumpulan data (observasi-wawancara-dokumentasi) menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah sehingga hasil data yang diperoleh bisa bernilai valid. Miles dan huberman membagi kegiatan dalam analisis data kualitatif menjadi tiga macam yaitu:

5. Pengumpulan Data

Pengumpulan data bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti melakukan observasi selama dua bulan secara langsung di Forum Mina Agung Sejahtera. Selama observasi peneliti mengamati secara mendalam seluruh kegiatan yang ada dalam kelompok. Untuk memperkuat hasil pengamatan di lokasi penelitian, peneliti juga melakukan wawancara secara mendalam dengan beberapa informan yang ada dalam kelompok Forum Mina Agung Sejahtera baik berupa informan dari pengurus yang bergabung dalam kelompok ini.

⁵²Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020), hlm 150.

Selain wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini peneliti mendapatkan data berupa dokumen-dokumen penting yang dimiliki oleh Forum Mina Agung Sejahtera dari awal berdiri hingga saat ini.

6. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan. Pada tahap ini peneliti merekap hasil wawancara kemudian memilah data yang sesuai dengan proses dan hasil pemberdayaan masyarakat nelayan oleh Forum Mina Agung Sejahtera melalui program kelompok usaha bersama di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

7. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk table, grafik, phiecard, pictogram dan sejenisnya. Selanjutnya dalam penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Dalam tahap ini peneliti akan menyajikan data yang berkaitan dengan proses dan hasil pemberdayaan masyarakat nelayan oleh Forum Mina Agung Sejahtera melalui program kelompok usaha bersama di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

8. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan diharapkan memunculkan temuan-temuan baru yang belum ada pada penelitian sebelumnya. Kesimpulan berisi sebuah hal-hal singkat yang merupakan hasil dari pengolahan data hingga penyelesaian suatu masalah dalam penelitian. Pengumpulan data bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti melakukan observasi selama dua bulan secara langsung di Forum Mina Agung Sejahtera. Selama observasi peneliti mengamati secara mendalam seluruh kegiatan yang ada dalam kelompok. Untuk memperkuat hasil pengamatan di lokasi penelitian, peneliti juga melakukan wawancara secara mendalam dengan beberapa informan yang ada dalam kelompok Forum Mina Agung Sejahtera

baik berupa informan dari pengurus yang bergabung dalam kelompok ini. Selain wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini peneliti mendapatkan data berupa dokumen-dokumen penting yang dimiliki oleh Forum Mina Agung Sejahtera dari awal berdiri hingga saat ini.

R. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian.

BAB II: Kerangka Teori

Bab ini berisi tentang kerangka teori yang meliputi Pemberdayaan Masyarakat, Nelayan, dan Program kelompok usaha bersama.

BAB III: Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bab ini, peneliti menjelaskan gambaran umum tentang Pemberdayaan Masyarakat Nelayan oleh Forum Mina Agung Sejahtera melalui Program kelompok usaha bersama (KUB) di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

BAB IV: Analisis Penelitian

Bab ini berisi analisis hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Pemberdayaan Masyarakat Nelayan oleh Forum Mina Agung Sejahtera melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUB) di Desa Gempolsewu, Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal

BAB V: Penutup

Pada bab ini, terdapat kesimpulan, saran dan. Kesimpulan berisi tentang ringkasan jawaban peneliti dari rumusan masalah serta menyampaikan saran terkait Pemberdayaan Masyarakat Nelayan oleh Forum Mina Agung Sejahtera melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUB) di Desa Gempolsewu, Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal dan diharapkan dapat memberi pemahaman untuk pembaca agar tidak terjadi multitafsir.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari akar kata “daya” merupakan kata dasar dan ditambah awalan “ber” yang berarti mempunyai daya. Daya sama dengan tenaga atau kekuatan. Maka arti kata berdaya adalah mempunyai tenaga atau kekuatan.⁵³ Jadi, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.⁵⁴

Istilah pemberdayaan masyarakat dikatakan sebagai *empowerment*. Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya *empowerment* atau penguatan *strengthening* kepada masyarakat. Keberdayaan masyarakat diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan.⁵⁵ Konsep *empowerment* merupakan hasil kerja dari proses interaktif baik di tingkat ideologis maupun praktis. Dalam tingkat ideologis *empowerment* merupakan hasil interaksi antara konsep *top-down* dan *bottom-up* antara *growth strategy* dan *people-centered strategy*. Sedangkan di tingkat praktis, interaktif akan terjadi pada pertarungan antar rumah tangga dan masyarakat yang otonom.⁵⁶

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat dilakukan sebagai upaya untuk memandirikan masyarakat melalui proses peningkatan

⁵³Dedeh Maryani, Ruth Roselin E Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 1.

⁵⁴Sulistyo Widyashadi, *Pemberdayaan Keluarga Yang Hidup Di Lingkungan Pedesaan* (Temanggung, 2020), hlm 10.

⁵⁵Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, cetakan 3. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 10.

⁵⁶Sahri Muhammad, *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir: Model Kemitraan Socio Ecocentrisme*, (Malang: UB press, 2012), hlm 32.

kemampuan seseorang baik dalam arti pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan perilaku dalam memahami serta mengontrol kekuatan ekonomi, sosial, politik dan atau lingkungan sehingga dapat memperbaiki kualitas hidupnya. Secara lebih rinci pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai proses manusia dalam mencukupi kebutuhan hidupnya dengan berpartisipasi dan kemauan terhadap kejadian-kejadian atau lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya dalam masyarakat.⁵⁷

Pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian kegiatan atau upaya untuk meningkatkan kemampuan agar mampu berdaya dan menjadi cukup kuat dengan pengetahuan dan potensi yang dimilikinya untuk memperbaiki kedudukannya sebagai masyarakat, dapat mencapai kesejahteraan, dan meningkatkan kualitas hidup baik secara fisik, ekonomi, dan sosial. Seperti mempunyai rasa kepercayaan diri, mampu memberikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian sehari-hari, ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mampu bersikap mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Pada hakikatnya pemberdayaan masyarakat didasarkan pada asumsi bahwa masyarakat yang sama sekali tidak memiliki daya. Namun, semua masyarakat pasti memiliki daya namun terkadang mereka tidak menyadari bahwa dia memiliki daya atau daya tersebut masih belum diketahui secara eksplisit. Jika asumsi ini dapat berkembang maka pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan mengembangkannya. Pemberdayaan seharusnya tidak menjebak masyarakat dalam perangkap ketergantungan melainkan harus mengantarkan pada proses kemandirian.⁵⁸

Dengan demikian pemberdayaan masyarakat menekankan bahwa manusia dalam mencukupi kebutuhan hidupnya dengan berpartisipasi

⁵⁷Moh Masduki, "Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Pendidikan Islam," *Qalamuna* 11, no. 2 (2019), hlm 25.

⁵⁸Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Daerah Istimewa Yogyakarta*, cetakan 1. (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm 26

dan kemauan terhadap keterampilan, pengetahuan, potensi, dan kesuksesan yang cukup kejadian-kejadian atau lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya dalam masyarakat memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kesuksesan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya.⁵⁹serta kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.⁶⁰

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).⁶¹

Menurut Dedeh Maryani terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:

1) Perbaikan Kelembagaan (*Better Institution*)

Dalam perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan dan pengembangan jejaring kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada, sehingga lembaga tersebut akan berjalan semaksimal mungkin. Maka tujuan kelembagaan tersebut akan tercapai dengan mudah. Target-target yang telah disepakati oleh seluruh anggota lembaga dapat terealisasikan. Lembaga yang baik mempunyai visi, misi, tujuan yang jelas, sasaran yang dapat diukur, dan program kerja yang teratur dan terarah.

⁵⁹Moh Masduki, "Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Pendidikan Islam," Qalamuna 11, no. 2 (2019), hlm 25.

⁶⁰Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, cetakan 3. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 26.

⁶¹Sugiarso Sugiarso, Agus Riyadi, and Rusmadi Rusmadi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) Untuk Konservasi Dan Wirausaha Agribisnis Di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang," Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan 17, no. 2 (2018), hlm 11.

2) Perbaiki Bisnis (*Better Business*)

Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, maka lembaga tersebut mempunyai keterlibatan dengan adanya perbaikan bisnis. Selain itu kegiatan perbaikan kelembagaan, diharapkan memperbaiki bisnis yang dilakukan agar mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga tersebut dan juga memberikan manfaat yang luas kepada seluruh elemen masyarakat yang ada di sekitarnya.

3) Pendapatan Pendapatan (*Better Income*)

Perbaikan bisnis diharapkan mempunyai keterlibatan kepada peningkatan pendapatan dari seluruh anggota lembaga tersebut. Maka terjadinya perbaikan pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

4) Perbaiki Lingkungan

Lingkungan pada saat ini mengalami kerusakan yang disebabkan oleh ulah tangan manusia. Hal ini digunakan untuk alasan memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika kualitas manusia tinggi atau memiliki intelektual yang baik, maka manusia tidak akan merusak lingkungannya.

5) Perbaiki Kehidupan (*Better Living*)

Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau berbagai faktor. Diantaranya tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan atau daya beli masing-masing keluarga. Dengan pendapatan yang membaik, diharapkan ada korelasi dengan keadaan lingkungan yang membaik pula. Dengan pendapatan dan lingkungan yang baik diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

6) Perbaiki Masyarakat (*Better Community*)

Bila setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, maka akan menghasilkan kehidupan kelompok yang masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang baik berarti didukung oleh lingkungan, fisik, dan sosial yang lebih baik, sehingga apa yang diharapkan akan terwujud kehidupan yang lebih baik pula.

c. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten. Dalam rangka melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, perlu adanya prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat. Untuk mencapai kesuksesan program pemberdayaan masyarakat yaitu:

1) Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun yaitu hubungan kesetaraan dengan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing individu saling memberikan motivasi sehingga terjadi proses saling belajar, saling membantu, saling tukar pengalaman dan saling memberikan dukungan.

2) Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat. Artinya masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan tersebut mendapatkan arahan yang jelas dari pendamping, sehingga mampu memotivasi dirinya untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimiliki pada masing-masing individu.

3) Prinsip Keswadayaan Dan Kemandirian

Prinsip keiswadayaan ialah lebih menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin yang berkemampuan

sebagai objek yang tidak berkemampuan *the have not* melainkan sebagai objek yang memiliki kemampuan sedikit *the have little*. Mereka memiliki kemampuan untuk menabung pengetahuan yang mendalam terkait kendala-kendala, usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan serta norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi.

4) Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang supaya bisa berkelanjutan, sekali pun pada awalnya pendamping lebih dominan dibandingkan dengan masyarakat itu sendiri. Secara perlahan dan pasti semakin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri. Artinya program kegiatan pemberdayaan ini dirancang sedemikian rupa. Secara bertahap program ini mampu memberikan pemahaman, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kepada setiap individu yang terlibat dalam program kegiatan pemberdayaan tersebut.⁶²

d. Metode Pemberdayaan

Untuk mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat, ada beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu metode ini harus disesuaikan dengan tujuan dan objek yang akan diberdayakan.⁶³ terdapat beberapa metode diantaranya:

1) *Participatory Rural Appraisal (PRA)*

PRA merupakan metode partisipatif berbasis masyarakat dimana masyarakat terlibat secara aktif dalam memenuhi kebutuhan dan menemukan solusi permasalahan yang ada, sehingga timbul rasa memiliki dalam diri masyarakat terhadap program pemberdayaan

⁶²Ruth Roselin E Nainggolan Dedeh Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat*, cetakan 1. (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), hlm 8-12.

⁶³Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, cetakan 3. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 197.

masyarakat serta ikut berpartisipasi dan berkontribusi dalam program tersebut.⁶⁴

2) *Rapid Rural Appraisal (RRA)*

RRA merupakan metode yang digunakan sebagai langkah awal untuk memahami keadaan dan situasi masyarakat setempat. Metode ini dilakukan dengan menggali informasi terhadap hal yang telah terjadi kemudian mengamati dan wawancara secara langsung.⁶⁵metode rra ini dikatakan metode penilaian yang sangat cepat dilakukan oleh orang luar tanpa melibatkan sedikit masyarakat yang diteliti untuk itu diperlukan cara kerja yang khas, seperti tim kerja kecil yang bersifat multidisiplin, menggunakan sejumlah metode, cara, dan pemilihan teknik yang khusus.⁶⁶

3) *Participatory Learning And Action (PLA)*

PLA merupakan metode pendekatan dan mengutamakan pada proses belajar melalui ceramah, curah pendapat, diskusi, dll tentang suatu topik yang setelah itu diikuti dengan aksi atau kegiatan riil yang relevan dengan materi pemberdayaan masyarakat tersebut.⁶⁷

4) *Participatory Action Research (PAR)*

PRA merupakan metode penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik.⁶⁸

⁶⁴Mangku Purnomo Setiyo Yuli Handono, Kliwon Hidayat, *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian*, cetakan 1. (Malang: UB press, 2020), hlm 70-71.

⁶⁵Remiswal Hasim, *Community Development Berbasis Ekosistem: Sebuah Alternatif Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Diadit Media, 2009), hlm 210.

⁶⁶Thomas L Hunger, J. David dan Wheelen, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: andi, 2003), hlm30.

⁶⁷Sri Handini, Sukei, Hartati Kanty Astuty, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Pengembangan UMKM Wilayah Pesisir*, ed. Nur Azizah (surabaya: scopindo media pustaka, 2019), hlm 87.

⁶⁸Agus Afandi, "Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Transformatif 1," Vol 53, no. 9 (2013): hlm 1689–1699.

5) Sekolah Lapangan Atau Sl (*Farmes Field Scool / Ffc*)

SL atau *farmes field scool (ffc)* merupakan kegiatan pertemuan berkala yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat pada hamparan tertentu, yang diawali dengan membahas masalah yang sedang dihadapi, kemudian diikuti dengan curah pendapat, berbagi pengalaman (*sharing*), tentang alternative dan pemilihan cara-cara pemecahan masalah yang paling efektif dan efisien.⁶⁹

6) *Focus Group Discussion* (Fgd) Atau Diskusi Kelompok

FGD atau diskusi kelompok merupakan interaksi individu-individu yang tidak saling mengenal oleh seorang pemandu moderator yang diarahkan untuk mendiskusikan pemahaman atau pengalamannya tentang suatu progam atau kegiatan yang diikuti atau dicermatinya.

e. Strategi Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi tertentu demi keberhasilan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi adalah langkah-langkah atau tindakan yang dilakukan demi tercapainya tujuan. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui tiga aras pemberdayaan yaitu:

1) Aras Mikro

Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, dan *crisis in membervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya.

2) Aras Mezzo

Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan ini dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran

⁶⁹Sri Handini, Sukei, Hartati Kanty Astuty, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Pengembangan UMKM Wilayah Pesisir*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hlm 88.

pengeahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

3) Aras Makro

Pendekatan ini disebut sebagai strategi sistem besar *large system strategy*, karena penerima manfaat perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.⁷⁰

f. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Proses kegiatan pemberdayaan masyarakat membutuhkan beberapa langkah secara bertahap sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang menjadi sasaran pemberdayaan. Tahap-tahap pemberdayaan antara lain:

1) Tahap Penyadaran

Tahap ini merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Mereka juga harus diberikan sebuah motivasi bahwa target mempunyai hak untuk sesuatu. Pada intinya tahap ini adalah membuat target mengerti bahwa mereka perlu diberdayakan, dan proses pemberdayaan ini dimulai dari dalam diri mereka sendiri.

2) Tahap Pengkapastian

Tahap ini adalah target diberikan daya dan kuasa, dan yang bersangkutan harus mampu terlebih dahulu mempunyai daya dan kuasa.

3) Tahap Pemberian Daya

Tahap pemberian daya ini adalah pemberian daya atau empowerment, yang mana pada tahap ini target diberikan daya,

⁷⁰ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2008), hlm 106-107.

kekuatan, otoritas, dan peluang. Pemberian daya ini harus sesuai dengan kualitas dan kecakapan yang dimiliki.⁷¹

Pada hakikatnya pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses pemberdayaan masyarakat, mereka bersama-sama untuk melakukan hal-hal berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya.
- 2) Menyusun rencana kegiatan kelompok
- 3) Menerapkan rencana kegiatan kelompok
- 4) Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif.⁷²

2. Nelayan

Nelayan merupakan suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ikan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.⁷³ Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Mata pencaharian yang dimaksud yaitu sumber nafkah utama dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan menangkap ikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan Adalah Orang Yang Mata Pencahariannya Melakukan Penangkapan Ikan. Dalam UU No 31 Tahun 2004 tentang Nelayan Kecil.⁷⁴ Nelayan kecil adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Maka, nelayan merupakan sekelompok masyarakat yang bermukim di pesisir dan sangat bergantung pada

⁷¹Muhammad Mu'iz Raharjo, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan (Yogyakarta: Gava Media, 2021)*, hlm 21-22.

⁷²Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, cetakan 3. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm125.

⁷³Subri Mulyadi, *Ekonomi Kelautan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 75.

⁷⁴Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, dan Petambak Garam.

pemanfaatan sumberdaya kelautan dan pesisir untuk kehidupannya. Sumberdaya tersebut meliputi hewan, tumbuhan serta lahan yang dapat digunakan langsung maupun dilakukan budidaya atasannya.⁷⁵

Masyarakat nelayan dibagi sesuai dengan posisinya dalam tiga kelompok yaitu:

- a. Nelayan juragan, yaitu nelayan pemilik alat lengkap, perahu yang dioperasikan oleh orang lain.
- b. Nelayan buruh, yaitu nelayan yang menyediakan tenaganya yang turut serta dalam usaha penangkapan ikan.
- c. Nelayan perorangan, yaitu nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.⁷⁶

Nelayan memiliki sumber paling besar dengan memanfaatkan sumber-sumber kelautan untuk kelangsungan hidupnya, ia menyatu dengan alam lingkungan untuk menjalani ritme hidupnya: mengarungi lautan menjadi menjadi referensi hidupnya dan mengeksploitasi sumber daya yang ada. Pemanfaatan sumberdaya kelautan dilakukan dengan menggunakan strategi-strategi penyesuaian terhadap lingkungan lingkungan sekitarnya, diantaranya dengan melakukan penguatan teknologi tangkap ikan yang dimilikinya, penyesuaian terhadap tanda-tanda alam yang dilihat dan dirasakannya, serta pengetahuan-pengetahuan lain yang dikuasainya sehingga mereka tetap survive.⁷⁷

Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. Faktor kebudayaan ini menjadi pembeda masyarakat nelayan dengan kelompok sosial lainnya. Sebagian besar masyarakat nelayan, baik langsung maupun tidak langsung, menggantungkan kelangsungan hidupnya dari mengelola potensi sumberdaya perikanan.

⁷⁵Andry Novrianto, Marta Widian Sari, *Perubahan Profesi Masyarakat Nelayan di Era 5.0*, ed. Tiya arika marlin (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2020), hlm 55.

⁷⁶Subri Mulyadi, *Ekonomi Kelautan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 7.

⁷⁷Sumintarsih, *Kearifan Lokal di Lingkungan Masyarakat Nelayan Madura*, (Yogyakarta: Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, 2005), hlm 3.

Mereka menjadi komponen utama konstruksi sumasyarakat maritim indonesia.⁷⁸Jadi pengertian nelayan secara luas adalah sekelompok orang yang mempunyai mata pencaharian pokok mencari ikan di laut dan hidup di daerah pantai bukan mereka yang tinggal di daerah pedalaman, karena mereka bukan termasuk komunitas orang yang memiliki ikatan budaya masyarakat pantai.

3. Program Kelompok Usaha Bersama (KUB)

a. Pengertian Program Kelompok Usaha Bersama

KUB merupakan salah satu upaya pemerintah dalam hal penentasan kemiskinan melalui kementerian sosial republik indonesia (Kemensos RI). KUB ini terbentuk dalam dua versi, yaitu kelompok yang terbentuk oleh keinginan anggota atau masyarakat yang bersangkutan, dan yang terbentuk secara dadakan karena akan menerima bantuan dana kub. Pembentukan KUB ini perlu pendampingan kepada masyarakat miskin oleh berbagai pihak terkait seperti pemerintah, organisasi sosial, maupun dari kalangan akademisi dan pihak lainnya, karena masyarakat yang menjadi sasaran program ini tidak mengetahui adanya program dan tidak tau cara membentuknya.⁷⁹

KUB adalah himpunan dari keluarga yang tergolong fakir miskin yang dibentuk, tumbuh dan berkembang atas dasar prakarsanya sendiri, saling berinteraksi antara satu dengan lain, dan tinggal dalam satuan wilayah tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas anggotanya, meningkatkan relasi sosial yang harmonis, memenuhi kebutuhan anggota, memecahkan masalah sosial yang dialaminya dan menjadi wadah pengembangan usaha bersama.⁸⁰

Sedangkan menurut Bappenas pengertian KUB merupakan salah satu program pemberdayaan sosial yang dilakukan melalui

⁷⁸Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan & Dinamika Ekonomi Pesisir*, ed. Abdul Qadir Shaleh, cetakan II. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm 35.

⁷⁹Purnama Sari, "Program kelompok usaha bersama Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera" 2, no. 1 (2009): hlm 1–118.

⁸⁰Kominfo, "Program Penanggulangan Kemiskinan Kabinet Indonesia Bersatu II," Kemkominfo (2011): hlm 18.

pemberian modal usaha kepada masyarakat miskin untuk melaksanakan usaha ekonomi produktif serta usaha kesejahteraan sosial.⁸¹ terdapat dua dimensi kub yaitu dimensi sosial dan dimensi ekonomi. Menurut pedoman pelaksanaan kub, dimensi sosial merupakan aspek yang dapat menggambarkan kondisi sosial masyarakat seperti perilaku, interaksi, kondisi psikis yang dihadapi, dan aspek sosial lainnya. Sedangkan dimensi ekonomi merupakan aspek yang dapat menggambarkan kondisi masyarakat secara ekonomi melalui pendapatan, profesi, produksi, konsumsi, dan aspek lainnya yang berkaitan dengan ekonomi.⁸²

b. Tujuan Dan Sasaran KUB

KUB merupakan upaya mempercepat penghapusan kemiskinan dengan tujuan untuk:⁸³

- 1) Peningkatan kemampuan berusaha para anggota-anggota secara bersama dalam kelompok
- 2) Peningkatan pendapatan
- 3) Pengembangan usaha
- 4) Peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota kub dengan masyarakat sekitar.

Sasaran program kub adalah keluarga miskin produktif orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan pokok yang layak bagi kemanusiaan atau orang yang mempunyai sumber mata pencaharian, tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok yang layak bagi kemanusiaan, keluarga miskin yang mengalami penurunan pendapatan dan kesejahteraan atau mengalami penghentian penghasilan.⁸⁴

⁸¹Raditia Wahyu Supriyanto, Elsa Ryan Ramdhani, Eldi Rahmadan, *Social Protection in Indonesia: Challenges and Future*, Bappenas, 2014, hlm 20.

⁸²Laras Aprilianti, Eka Zuni Lusi Astuti, "Menakar Keberlanjutan Program KUBE: Peluang Dan Tantangan Program Kube Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Perkotaan Di Kelurahan Keparakan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta," *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 20, no. 1 (2019), hlm 50–67.

⁸³R Haryati, "Kebijakan Penanganan Kemiskinan Melalui Program kelompok usaha bersama (Kube) Public Policy Poverty By Business Group Together" 18, no. 02 (2014): 117–132.

⁸⁴Kominfo, "Program Penanggulangan Kemiskinan Kabinet Indonesia Bersatu II." hlm 39.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal

1. Kondisi Geografis Desa Gempolsewu

Desa Gempolsewu merupakan salah satu Desa di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Desa Gempolsewu berada di sebelah Barat Laut Ibu Kota Kabupaten Kendal. Desa Gempolsewu merupakan salah satu Desa di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Batang dan dilintasi sungai terbesar kedua di Kabupaten Kendal yaitu sungai kutho (kali kutho), sungai kutho yang melintas dari selatan ke utara merupakan batas wilayah anatar Kabupaten Kendal dan Kabupaten Batang.

Namun demikian karena keunikan wilayah yang ada diperbatasan sehingga masyarakat Gempolsewu yang berjumlah 15.461 (lima belas ribu empat ratus enam puluh satu) jiwa ini terbagi menjadi 2 (dua) wilayah, timur sungai (13 pedukuhan) dan barat sungai kutho (5 pedukuhan) dengan jarak tempuh dengan kendaraan \pm 45 menit. Desa ini berbatasan dengan Desa Yosorejo Kabupaten Batang di sebelah barat, disebelah utara berbatasan dengan Desa Sendangsikucing sebelah selatan dengan Desa Rowosari dan disebelah timur dengan Desa Gebanganom. Luas wilayah daratan Desa Gempolsewu adalah 104 Km² dengan panjang pantai 2 km. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain.

Desa Gempolsewu merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Secara Geografis Desa Gempolsewu terletak pada 109°40' - 110°18' Bujur Timur dan 6°32' - 7°24' Lintang Selatan. Desa Gempolsewu memiliki total Luas Wilayah 219,700 Ha, dan untuk Orbitasi (Jarak Jauh Dari Pusat Pemerintahan) Desa Gempolsewu Sebagai Berikut:

Jarak Pusat Pemerintahan Kecamatan	: 0,55 Km
Jarak Dari Pusat Pemerintahan Kota	: 31 Km
Jarak Dari Ibukota Kabupaten	: 31 Km
Jarak Dari Ibukota Provinsi	: 54 Km

Gambar 1
Peta Desa Gempolsewu



Sumber : [Http://Gempolsewu.Desu.Id/Publik/Menu/Profil](http://Gempolsewu.Desu.Id/Publik/Menu/Profil).

Secara administratif wilayah Desa Geimpolseiwui terdiri dari 85 RT Dan 17 RW meliputi 17 Dukuh (Peita Desa Teirlampir) dan secara topografi Desa Gempolsewu berada di bagian Tengah Kecamatan Rowosari dengan seluruhnya berada padadataran rendah. Dengan kondisi topografi demikian, Desa Gempolsewu memiliki variasi ketinggian 0 M sampai 5 M dari Permukaan Laut.⁸⁵

2. Kondisi Demografi Desa Gempolsewu

Desa Gempolsewu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Rowosari, dan merupakan desa yang terpadat dari 16 Desa yang ada di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal, dengan jumlah penduduk sekitar 13.219 jiwa yang terdiri dari 85 RT dan 17 RW. Menurut data yang diterima dari laporan Desa Gempolsewu yang sesuai dengan sensus penduduk pada bulan Desember 2021 adalah sebagai berikut:

⁸⁵Profil Desa Gempolsewu 2019-1, <http://Gempolsewu.desu.id/publik/menu/profil>. Di akses pada tanggal 11 Januari 2022.

Tabel 1
Status Penduduk Desa Gempolsewu

No.	Status Penduduk	Jumlah
1.	Jumlah Penduduk	13.219 Jiwa
2.	Jumlah Penduduk Laki-Laki	6.801 Jiwa
3.	Jumlah Penduduk Perempuan	6.418 Jiwa
4.	Jumlah Kepala Keluarga	3.243 Jiwa
5.	Kepala Keluarga Laki-Laki	2.662 Jiwa
6.	Kepala Keluarga Perempuan	581 Jiwa

Sumber : Laporan Bulan Desa Gempolsewu, Desember 2021

Menurut data tabel diatas, diketahui bahwa di Desa Gempolsewu ini memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 3.243 kepala keluarga, dan 39 jumlah penduduk Desa Gempolsewu ini memiliki jumlah penduduk laki-laki sebanyak 6.801 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 6.418 jiwa. Pertumbuhan penduduk Desa Gempolsewu juga terlihat cukup dinamis, sehingga perkembangan tersebut bisa dilihat dari jumlah penambahan penduduk disetiap tahun yang cukup meningkat. Hal tersebut dipengaruhi dengan angka kelahiran dan juga angka kematian. Berikut data jumlah penduduk Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari berdasarkan umur.

Tabel 2
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

No.	Umur	Jumlah
1.	0-4 Tahun	845
2.	5-9 Tahun	1.033
3.	10-14 Tahun	909
4.	15-19 Tahun	1.158
5.	20-24 Tahun	1.261
6.	25-29 Tahun	1.167
7.	30-34 Tahun	1.075
8.	35-39 Tahun	1.010
9.	40-44 Tahun	870
10.	45-49 Tahun	865
11.	50-54 Tahun	862
12.	55-59 Tahun	732
13.	60-64 Tahun	534
14.	65-69 Tahun	395
15.	70-74 Tahun	225
16.	75 Tahun – Keatas	278

Dari tabel di atas diketahui bahwa, data jumlah penduduk menurut kelompok umur, menunjukkan bahwa penduduk penduduk terbanyak yaitu pada umur 15 tahun sampai

dengan 40 tahun. Sedangkan status pendidikan masyarakat Desa Gempolsewu adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Status Pendidikan Masyarakat Desa Gempolsewu

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak/Belum Sekolah	3.953 Orang
2.	Belum Tamat Sd/Sederajat	621 Orang
3.	Tamat Sd/Sederajat	5.595 Orang
4.	Sltp/Sederajat	1.742 Orang
5.	Slta/Sederajat	1.074 Orang
6.	Diploma I/Iii	11 Orang
7.	Akademi/Id Diploma Iii/S.Muda	51 Orang
8.	Diploma Iv/Strata I	166 Orang
9.	Strata-II	5 Orang
10.	Strata-III	1 Orang

Sumber : Laporan Bulanan Desa Gempolsewu, Desember 2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa, pendidikan penduduk Desa Geimpolseiwui ini paling banyak adalah tamatan SD dan SLTA. Selain itu ada juga penduduk yang berstatus sebagai strata.⁸⁶ Rata-rata penduduk yang tergabung kelompok ini berprofesi sebagai nelayan, sehingga masyarakat yang tergabung dalam kelompok ini memiliki tujuan untuk memecahkan persoalan-persoalan tentang nelayan, meningkatkan pendapatan, meningkatkan kemampuan anggota. Serta untuk pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat nelayan agar menjadi lebih baik untuk kedepannya.⁸⁷ Sedangkan untuk mata pencaharian penduduk Desa Gempolsewu sendiri yaitu:

⁸⁶Desa Gempolsewu, "Data Monografi Data Monografi Desa Gempolsewu, 2021. Dari Bapak Siswadi Sebagai Sekretaris Desa" Senin 11 Oktober (2021) Pukul 12.24 WIB.

⁸⁷Hasil Wawancara Bapak Sugeng Triyanto Sebagai Ketua Forum Mina Agung Sejahtera pada tanggal 13 Oktober 2021 pukul 14.08 WIB.

Tabel 4
Mata Pencaharian Penduduk Desa Gempolsewu

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Belum/Tidak Bekerja	3.856 Orang
2.	Mengurus Rumah Tangga	1.770 Orang
3.	Pelajar / Mahasiswa	1.804 Orang
4.	Nelayan	2.309 Orang
5.	Buruh Harian Lepas	1.359 Orang
6.	Pensiunan	13 Orang
7.	Pns	29 Orang
8.	Tni	3 Orang
9.	Perdagangan	377 Orang
10.	Petani/Perkebunan	213 Orang
11.	Karyawan Swasta	556 Orang
12.	Karyawan Bumh	2 Orang
13.	Karyawan Honorar	2 Orang
14.	Buruh Perkebunan	16 Orang
15.	Buruh Perikanan	59 Orang
16.	Pembantu Rumah Tangga	3 Orang
17.	Tukang Batu	1 Orang
18.	Tukang Jahit	2 Orang
19.	Penata Busana	1 Orang

Sumber : Laporan Bulanan Desa Gempolsewu, Desember 2021

Dari data tabel di atas diketahui mata pencaharian masyarakat Desa Geimpolsewu ini, penduduk terbanyak berprofesi sebagai nelayan, buruh harian lepas dan pelajar/mahasiswa. Desa Geimpolsewu merupakan desa penghasil ikan di wilayah Kabupaten Keindang, sehingga penduduknya paling dominan yaitu berprofesi sebagai nelayan. Serta ada juga yang berprofesi sebagai mengurus rumah tangga sebanyak 1.770 orang.⁸⁸ Khususnya para istri nelayan sebagian dari mereka ikut bergabung dalam pengimbangan kelompok usaha bersama nelayan. Adapun penduduk yang tergabung dalam kelompok ini. Selain memiliki tujuan agar bisa memperbaiki perekonomian keluarga, mereka juga berharap agar mereka bisa untuk memberdayakan dirinya sendiri.⁸⁹

⁸⁸Data Monografi Desa Gempolsewu, 2021. Dari Bapak Siswadi sebagai Sekretaris Desa, Senin 11 Oktober 2021 pada Pukul 12.24 WIB.

⁸⁹Hasil wawancara Bapak Sugeng Triyanto sebagai Ketua Forum Mina Agung Sejahtera pada tanggal 13 Oktober 2021 pukul 14.10 WIB

Gambar 2

Wawancara dengan Bapak Siswadi selaku Sekretaris Desa Gempolsewu



3. Kondisi Sosial, Ekonomi, Budaya, dan Agama

a. Kondisi Sosial

1) Hubungan Kekerabatan Agama

Manusia adalah makhluk sosial dan makhluk yang berbudaya. Dalam kehidupannya, manusia tidak dapat dipisahkan dengan manusia yang lainnya. Dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Gempolsewu sebagaimana lazimnya masyarakat Desa lainnya. Kehidupan sosial masyarakat Desa Gempolsewu cukup baik, dalam kehidupan keseharian, mereka melakukan interaksi sosial yang mengarah pada kontak sosial murni. Hal ini ditandai dengan adanya saling tolong menolong dan gotong royong. Biasanya gotong-royong yang berupa bersih-bersih desa. Hal ini mewujudkan rasa rukun pada hidupnya. Hal ini dapat berupa yasinan, tahlil, pengajian selapanan, pertemuan para ibu PKK di balai Desa, arisan, sedekah laut setahun sekali pada kaum nelayan dan lain-lain.⁹⁰

⁹⁰Hasil wawancara dengan Bapak Siswadi selaku Sekretaris Desa Gempolsewu), Senin 11 Oktober 2021 pukul 15.30. WIB.

Gambar 3
Kegiatan Keagamaan



Kegiatan keagamaan di atas yaitu santunan anak yatim dan selapanan rutin Pimpinan Ranting Muslimat dan Fatayat Desa Gempolsekewu yang diadakan setiap satu bulan sekali. Dalam dokumentasi tersebut kegiatan selapanan Muslimat dan Fatayat dilaksanakan di Balai Desa Gempolsekewu pada hari Ahad tanggal 16 Juli 2023. Kegiatan keagamaan oleh Takmir Masjid Jami' At-Taqwa dan Pimpinan Ranting Nahdlatul Ulama Dukuh Saribaru Kulon Desa Gempolsekewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal yaitu Pengajian Rutin Selapanan Lailatul Ijtima' dalam rangka Peringatan Tahun Baru Hijriah dan Santunan Anak Yatim.

2) Hubungan Interaksi

Dalam usaha kerjasama telah terjadi kontrak sosial yakni antara pemilik kapal dengan buruh nelayan atau yang disebut dengan hubungan antara buruh dan majikan yang memiliki kesepakatan bersama dalam sistem usaha bagi hasil antara lain berkaitan dengan hak dan kewajiban dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses interaksi kelompok nelayan dalam kaitan dengan mata pencaharian, sistem bagi hasil dapat dilakukan dengan baik, namun usaha tersebut belum mampu meningkatkan taraf hidup kelompok nelayan.

Pola hubungan kerja antara juragan dengan nelayan buruh (jurag), dibangun berdasarkan hubungan patron-client yang ketat dan tidak seimbang. Para juragan membangun pola hubungan ketergantungan secara ekonomi kepada para buruhnya. Pendapatan nelayan di laut seringkali tidak menentu dan kebiasaan hidup yang tidak terkendali dari para nelayan buruh, mengakibatkan hubungan utang-piutang antara juragan dan jurag mudah sekali terjadi. Juragan secara sadar mengikat para buruhnya dengan kemampuan ekonominya. Akibatnya posisi tawar nelayan buruh semakin

lemah. Ketidak-berdayaan nelayan buruh menghadapi sistem ini semakin sulit diatasi, lebih-lebih kemampuan individu mereka sangat rendah. Akibatnya kemiskinan selalu mengikuti kaum nelayan buruh.⁹¹

Dalam sistem bagi hasil yang berlaku pada organisasi kerja penangkapan dengan alat bagan maupun dengan dogol, ampera, dan purse seine tampak bahwa bagian terbesar adalah untuk juragan atau pemilik. Hal ini tentu tidak aneh karena juragan merupakan orang yang menyediakan modal paling besar dan juga pihak yang akan menanggung risiko paling besar jika kegiatan penangkapan itu tidak berhasil atau bahkan jika mendapatkan musibah. Jika hasil tangkapan tidak memuaskan dan hanya sedikit, maka sisa terakhir dari total penjualan setelah dikurangi berbagai pengeluaran itu kadang-kadang hanya dibagikan kepada para ABK.

Selain itu, bagian yang terbesar untuk juragan juga menjadi wajar karena juragan mempunyai berbagai kewajiban sosial yang harus ditunaikan kepada para ABK yang menjadi anak buahnya. Juragan harus membantu anak buahnya yang sedang mengalami kesulitan, memberi tunjangan hari raya, dan kewajiban lain dalam rangka pelaksanaan ritual seperti sedekah laut. Kegiatan ini selalu menghabiskan biaya yang besar. Perbedaan pembagian hasil tangkapan dalam sistem bagi hasil di atas juga menunjukkan bahwa sekalipun telah terjadi motorisasi kapal, yang oleh karena itu meningkatkan hasil tangkapan, hal itu tidak secara serta merta meningkatkan kesejahteraan nelayan.⁹²

b. Kondisi Ekonomi

Menurut catatan Badan Pusat Statistik (2011) Kabupaten Kendal, kantong-kantong pemukiman nelayan di Kabupaten Kendal masih menunjukkan perkembangan yang belum mengembirakan yaitu masih berada pada taraf masyarakat miskin. Namun demikian, menurut catatan BPS tersebut ada sebuah desa yang paling maju dalam peningkatan perekonomian di kabupaten Kendal bila dibandingkan dengan kampung nelayan lainnya. Dilihat dari segi perekonomian masyarakat Desa Gempolsewu sebagian besar masyarakatnya masih tergolong

⁹¹A. Dwihendrosono, "Dampak Modernisasi Alat Tangkap Ikan Terhadap Sistem Bagi Hasil Nelayan Di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal," no. July (2020): 1–23.

⁹²D. H Penny, *Kemiskinan: Peranan Sistem Pasar.*, ed. Mubyarto (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1987).

ekonomi kelas menengah ke bawah. Pekerjaan masyarakat Desa Gempolsewu adalah nelayan, petani, pedagang, jasa angkutan, persewaan, buruh bangunan dan buruh pabrik. Secara absolut penduduk miskin Kabupaten Kendal mengalami penurunan dari 1.682 ribu pada tahun 2008 menjadi 1.524 ribu pada tahun 2009.⁹³

Namun sebagian besar masyarakat bekerja sebagai nelayan karena daerah Desa Gempolsewu yang berada di pesisir laut juga dipengaruhi oleh faktor turun temurun dari keluarga. Sejak zaman nenek moyang Desa Gempolsewu berprofesi sebagai nelayan, sehingga masyarakat Desa Gempolsewu sejak kecil sudah diajarkan untuk Miyang atau melaut. Menurut masyarakat Desa Gempolsewu pendidikan bukanlah hal yang begitu penting. Kebanyakan masyarakat Desa Gempolsewu hanya mengenyam pendidikan hanya sampai sekolah dasar saja setelah itu mereka diajarkan Miyang atau melaut. Sejak kecil diajarkan miyang agar pada saat mereka dewasa sudah pandai untuk melaut mencari ikan dan hasilnya dapat untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Desa Gempolsewu juga dikenal akan tempat pengolahan ikan serta produksi pembuatan terasi, yang mana pemasaran ikan sudah sampai ke daerah lain diantaranya Sukorejo, Limpung dan Parakan.⁹⁴

Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai nelayan, dari sektor nelayan ini mereka dapat menghasilkan ikan yang biasanya dijual melalui Tempat Pelelangan Ikan (TPI), akan tetapi lebih banyak yang menjualnya langsung kepada tengkulak dan juragan masing-masing yang sudah menjadi langganannya.⁹⁵

⁹³Badan Statistik Daerah Kabupaten Kendal Tahun 2021, hlm 17.

⁹⁴Hasil wawancara dengan Bapak Khoimun sebagai (nelayan), minggu 5 Juni 2023 pada pukul 15.30. WIB.

⁹⁵Hasil wawancara dengan Bapak Parno sebagai Nelayan, Senin 5 Juni 2023 pada pukul 15.16 WIB.

Gambar 4
Tempat Pelelangan Ikan Desa Gempolsewu



Istri nelayan menjual hasil tangkapan ikan suami mereka di Tempat Pelelangan Ikan Desa Gempolsewu di bantu oleh suaminya dengan memilah jenis ikan yang didapat. Jenis cumi, udang, ikan yang didapat yaitu ikan tongkol, ikan kembung, ikan kerapu, ikan teri, ikan banyar, ikan tengiri, ikan layur, ikan pari, ikan petek, udang, cumi-cumi dan lain sebagainya.

c. Kondisi Budaya

Sedekah laut yaitu slametan (syukuran) yang diadakan masyarakat pesisir setiap setahun sekali, upacara ini diadakan untuk menandai masa awal musim penangkapan ikan setelah masa laif atau paceklik, sehingga hasil tangkapan ikan sangat baik. Seluruh peserta yang hadir dalam upacara sedekah laut seluruh peserta yang hadir membawa tumpeng, dan lauk pauk seadanya dan setelah di bacakan doa, tumpeng tersebut dibuang ke laut untuk sesembahan bagi penguasa laut. Sedekah laut sekarang sudah banyak berubah di bandingkan jaman dulu, salah satu faktornya adalah pemikiran orang sekarang sudah modern dan di dukung oleh pengetahuan agamanya luas, sehingga dalam pelaksanaan sedekah laut, sekarang banyak disisipi oleh acara-acara keagamaan seperti pengajian dan tahlilan. Intinya sama untuk memohon keselamatan, keberkahan dan kesejahteraan dari Tuhan Yang Maha Esa.⁹⁶

Ritual sedekah laut adalah salah satu ritual yang dilakukan oleh masyarakat pesisir pantai di Gempolsewu, dan kebanyakan ritual semacam ini dilakukan oleh

⁹⁶Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara, 2005), hlm. 183.

masyarakat nelayan terutama di pulau Jawa khususnya di desa Gempolsek. Tradisi sedekah laut atau syukuran laut di desa Gempolsek kerap pula di sebut dengan tradisi nyadran. Sedekah laut banyak juga di kenal dengan istilah nyadran, yang semuanya itu mempunyai tujuan yang sama, yaitu sebagai wujud rasa syukur serta sebagai permohonan agar mendapatkan berkah dan keselamatan serta pada tahun-tahun yang akan datang ketika nelayan melaut agar mendapatkan asil yang lebih banyak. Selain itu tradisi rutin yang digelar secara turuntemurun ini dipercaya warga Gempolsek bakal menghindarkan keluarga mereka dari bencana laut, seperti banjir rob dan gelombang tinggi, yang setiap tahun mengancam keselamatan para nelayan, terutama yang bermukim di sepanjang pesisir, selain itu nelayan juga mendapat berkah.⁹⁷

Pada dasarnya sedekah laut memang tidak wajib dilaksanakan, tapi untuk masyarakat Gempolsek sedekah laut merupakan suatu keharusan untuk dilakukan setiap tahunnya, karena sedekah laut di Jawa khususnya di desa Gempolsek merupakan suatu naluri tradisi dari nenek moyang yang sudah turun-temurun yang di uri-uri. Sedekah laut dahulu diadakan pada hari jumat bulannya surodalam kalender Jawa, tetapi kalau pas di bulan suro ada hari jumat kliwon, hari itu yang harus diutamakan untuk melakukan upacara sedekah laut.

Ritual sedekah laut umumnya dilakukan pada tanggal Satu Suro pada kalender Jawa, dan pada Bulan suro juga banyak acara ritual labuh yang dilakukan oleh masyarakat di berbagai tempat di Jawa, khususnya di daerah pesisir Gempolsek. Sedekah laut juga sering dilakukan di daerah pantai timur pada tanggal Satu Suro, dan diadakan pada setiap tahunnya, dimana perayaan atau pelaksanaan sedekah laut pada setiap tahunnya akan mengalami perubahan besar kecilnya acara yang digelar tergantung dana yang di peroleh. Dalam arti acara yang digelar di samping ritual utama yaitu larung sesaji. Tradisi sedekah laut para nelayan di Gempolsek juga disertai dengan acaraacara lainnya. Seperti acara dangdutan, Wayang Kulit, Wayang Golek, dangdut, dll, sebagai hiburan masyarakat nelayan dan masyarakat umum.

Sebelum ritual sedekah laut di mulai ada beberapa acara dan perlombaan yang dilakukan oleh warga Gempolsek. beberapa acara tersebut antara lain yaitu: pagi hari

⁹⁷Hasil Wawancara dengan Ki Dalang Suwarno Ketua Panitia Sedekah Laut di Desa Gempolsek. Wawancara dilakukan pada hari Sabtu tanggal 29 Juli 2023 Pukul 09.30 WIB.

pukul 08.00 WIB, melakukan karna malamnya di lanjutkan pertunjukan Wayang Kulit , Wayang Golek dan layar tancep semalam suntuk. Baru paginya para panitia dan nelayan mempersiapkan sesaji untuk ritual sedekah lautval sekaligus mengarak sapi yang mau dibuat sesaji, dan pada siang hari pukul 13.00 WIB. Namun ada juga yang dilakukan sehari sebelum perlombaan dan hiburan dilaksanakan tergantung kesepakatan yang telah ditentukan.

Gambar 5
Miniatur Kapal



Miniatur kapal ini berisi hasil bumi, dan makanan tradisional yang dirias dengan semenarik mungkin. Kemudian miniatur kapal ini diarak dari TPI Tawang menuju perairan Kendal untuk dilarung dan diringi ratusan perahu nelayan yang ikut dalam tradisi sedekah laut dan pesta laut nelayan. Sedekah laut atau nyadranini dilaksanakan setiap satu tahun sekali tepatnya pada bulan Muharam (Suro) di penanggalan Jawa dan dilaksanakan pada hari Jumat. Sedekah laut Desa Gempolsewu ini telah dilaksanakan.

d. Kondisi Agana

Masyarakat Desa Gempolsewu mayoritas memeluk agama islam yaitu berjumlah 12.546 jiwa. Hal ini ditandai dengan adanya fasilitas keagamaan berupa 6 buah Masjid, dan 18 Surau / Mushola. Selain beragama Islam ada juga yang menganut agama Kristen Katholik yaitu berjumlah 22 jiwa. Berikut akan di jelaskan tentang daftar sarana peribadatan penduduk sebagai berikut:

Tabel 5

Daftar sarana Peribadatan Desa Gempolsewu

NO	Nama Sarana	Jumlah	Persentase
1.	Masjid	6 Buah	25%
2.	Mushola	18 Buah	75%
JUMLAH		24 Buah	100%

Sumber: Laporan Hasil Pengolahan Data Profil Desa dan Perkembangan Desa

Gempolsewu Tahun 2014.

1) Jenis-jenis Kapal

Adapun masyarakat nelayan Desa Gempolsewu dalam menangkap ikan menggunakan alat transportasi laut yang terdiri dari kapal, mesin dan jaring. Adapun beberapa jenis dari kapal antara lain:

a) Kapal Ampera

Kapal Ampera memiliki panjang 15 m dan lebar 6 m, jumlah awak kapal mencapai 15 sampai 22 orang, lamanya di laut satu hari satu malam. Para nelayan berangkat pagi hari sekitar pukul 04.00 WIB. Adapun biaya operasional melautnya berkisar antara 1 sampai 2 juta, pendapatan rata-rata mencapai 3 juta jenis jaring yang digunakan yaitu jaring nilon dan jaring payang ikan yang ditangkap sama dengan kapal kursin yaitu tongkol, tengiri dan dorang dan hasil tangkapannya sekitar 5 kwintal. Perbekalan yang dibawa yaitu: solar, minyak tanah, oli, spirtus, beras, sayur-sayuran, bumbu, sarimi, telur, gula, susu, teh, kopi, rokok, lampu dan es balok.

b) Kapal Nyantrang

Kapal Nyantrang memiliki panjang 12 m dan lebar 5 m, jumlah awak kapalnya antara 4 sampai 5 orang, lamanya di laut satu hari, berangkat dari pukul 03.00 WIB dan pulang pada pukul 13.00 WIB sampai pukul 15.00 WIB. Biaya operasionalnya berkisar 300 sampai 400 ribu pendapatan rata-rata sekitar 700 ribu sampai 1 juta, jenis ikan yang ditangkap yaitu cumi-cumi, loang dan empar, hasil tangkapannya sekitar 3 kwintal. Perbekalan yang dibawa antara lain: solar, minyak tanah, oli, beras, sayur-sayuran, gula dan kopi.

c) Kapal Klitik

Kapal Klitik memiliki panjang 9 m dan lebar 3 m, jumlah awak kapal antara 3 sampai 4 orang, lamanya melaut satu hari dan berangkat setelah subuh dan pulang menjelang magrib. Biaya operasionalnya berkisar 100 ribu dan pendapatan rata-rata 400 sampai 500 ribu, jenis jaring yang digunakan yaitu jaring kantong dan jaring arat jenis ikan yang ditangkap yaitu ikan kembung, selar, teri dan udang hasil tangkapan ikan sekitar 1/2 kwintal. Perbekalan yang dibawa hampir semuanya sama antara kapal Ampera/mini, Nyantrang dan Klitik yang membedakan hanya kuota yang dibawa menyesuaikan lamanya melaut.

d) Kapal Sopek

Kapal sopek merupakan perahu terkecil yang digunakan di Desa Gempolsewu. Perahu ini hanya memuat 2-3 orang Anak Buah Kapal (ABK). Perahu ini memiliki panjang 7m dan lebarnya 3,75m. Perahu ini hanya dapat berlayar sekitar 6 jam saja. Jenis tangkapannya setiap hari berbeda karena tergantung pada musimnya. Ikan yang sering didapat adalah jenis teri nasi, tongkol, dan jika sedang musim udang mereka menangkapnya menggunakan jaring kantong. Adapun jaring yang digunakan untuk menjaring tongkol adalah jaring tongkol yang panjangnya kurang lebih 250m. Mesin yang digunakan untuk perahu ini adalah mesin mobil bekas yang sudah dimodifikasi.

e) Kapal Cantrang

Kapal cantrang merupakan jenis perahu sedang, yang memuat 8 orang sampai 12 orang ABK. Perahu ini memiliki panjang kurang lebih 8,5 sampai 9m dan lebarnya 4m. Perahu ini berlayar sampai 12 jam, hasil tangkapan yang didapat biasanya teri nasi dan ikan tongkol. Mesin perahu ini terletak pada bagian bawah perahu.⁹⁸

⁹⁸ Hermintoyo Siti Maziyah, Haryono Rinaldi, “*Dinamika Masyarakat Nelayan Dalam Mengelola Hasil Laut Di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal*” (2002): hlm 18.

2) Hasil Tangkapan Ikan

Jenis Ikan yang didapat oleh nelayan Desa Gempolsewu tongkol, dorang kembang, cumi, gepak, selar, udang, empar, tengiri, pari, kakap, kuniran, kacang, petek dan lain sebagainya.⁹⁹

3) Pedagang Ikan

Salah satu bagian dari nelayan adalah pedagang ikan, yang aktivitasnya bergerak dalam jual-beli ikan. Di TPI Gempolsewu terdapat pedagang ikan yang disebut pedagang *iberan*. Pedagang *iberan* atau sering disebut sebagai pengecer. Pada umumnya pedagang *iberan* semata-mata memperdagangkan ikan terutama ikan segar. Mereka sering juga memperdagangkan ikan olahan seperti ikan asap, dan ikan pindang. Mereka menanggung resiko kerugian, karena di dalam sistem ini resiko penjualan ditanggung oleh pedagang itu sendiri. Artinya agen akan membayar ikan berdasarkan jumlah ikan yang laku terjual. Bila ikan tidak terjual atau rusak, atau yang lainnya, maka kerugian ditanggung oleh pedagang pemilik ikan. Dengan ini pedagang pemilik ikan dikatakan mempunyai posisi tawar-menawar yang seimbang.

Pedagang *iberan* terdiri atas kaum wanita. Mereka mendapatkan ikan dengan cara membeli langsung dengan nelayan pemikul ikan. Sistem transaksi yang berlaku diantara mereka dan para nelayan pada umumnya adalah sistem *ngalap nyaur*. Dalam sistem ini posisi pedagang atau bakul ikan sangat dominan. Bakul ikan dapat membawa ikan tanpa membayar terlebih dahulu kepada nelayan. Baru setelah ikan terjual, pembayaran kepada nelayan dilakukan. Meskipun harga ikan telah ditetapkan pada saat transaksi nelayan juga dapat menerima pembayaran dengan jumlah lebih rendah dari harga yang sudah disepakati bersama. Apabila harga pasaran mengalami penurunan dengan alasan harga ikan ikut turun para pedagang dapat merubah harga ikan yang sudah disepakati. Dalam transaksi jual beli, resiko penjualan ikan ditanggung oleh nelayan itu sendiri.

Pedagang *iberan* yang memperdagangkan ikannya dalam jumlah yang cukup banyak. Selain menjual secara langsung atau secara eceran dengan pembayaran cash, juga menjual kepada pengecer dengan cara kredit. Pedagang-

⁹⁹“Hasil Wawancara Dengan Bapak Khoimun Sebagai Nelayan Pada Tanggal 5 Juni 2023 Pukul 16.00 WIB”.

pedagang pengecer dengan jumlah dagangan ikan yang terbatas umumnya menjakan langsung ikan dagangannya dari kampung ke kampung lainnya, baik dengan cara menghutangkan kepada konsumen. Jadi wanita nelayan di Gempolsewu pada saat ini rata-rata bekerja sebagai buruh di tempat pengasapan ikan dan pengasinan ikan. Pada saat ini yang menjadi pedagang ikan *iberan* tidak banyak seperti dulu, ada tapi beberapa orang saja, karena teknologi pemasaran ikan saat ini sudah semakin canggih.

4. Profil Forum Mina Agung Sejahtera Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal

a. Sejarah Berdirinya Forum Mina Agung Sejahtera

Forum Mina Agung Sejahtera merupakan sebuah kelompok nelayan yang ada di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Desa yang terletak di wilayah pesisir pantai yang memiliki potensi alam yang harus dikembangkan. Di Desa Gempolsewu ini ada beberapa kelompok nelayan, namun hanya kelompok Forum Mina Agung Sejahtera yang masih aktif. Ada beberapa kelompok nelayan yang ada di Desa Gempolsewu ini tetapi yang paling aktif yaitu Forum Mina Agung Sejahtera ini. Dengan demikian Forum Mina Agung Sejahtera melalui kelompok usaha bersama merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

Latar belakang berdirinya Forum Mina Agung Sejahtera yaitu di Desa Gempolsewu merupakan penghasil ikan terbesar. Serta karakteristik masyarakat disana berprofesi sebagai nelayan. Setiap harinya mereka memperoleh ikan dalam jumlah banyak, sehingga hasil ikan yang didapat langsung dijual ke pengkulak, dengan harga yang sangat rendah, dibandingkan ketika ikan itu diolah menjadi makanan ringan dan memiliki harga yang tinggi.

Dari adanya Forum Mina Agung Sejahtera, Bapak Sugeng Triyanto sebagai pemerksa awal pembentukan kelompok, sehingga memiliki beberapa latar belakang terbentuknya kelompok, diantaranya:

1. Banyak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan.
2. Tidak terbiasa untuk berinovasi dan berkreaitifitas.
3. Kurangnya akses untuk mereka mengembangkan kemampuan mereka.

4. Sebagai tempat untuk menampung aspirasi mereka.
5. Sebagai tempat untuk mengungkapkan permasalahan mereka dalam bidang nelayan.

Forum Mina Agung Sejahtera merupakan suatu wadah untuk memberdayakan masyarakat Desa Gempolsewu, terutama dalam bidang nelayan. Sebagai upaya untuk mewujudkan ketahanan ekonomi masyarakat nelayan. Dengan adanya kelompok ini, maka seluruh elemen masyarakat juga bisa tergabung dalam kelompok ini misalnya terdiri dari perempuan dan laki-laki, masyarakat nelayan yang semula kesehariaannya tidak memiliki pendapatan ataupun usaha sampingan. Dengan mereka mengikuti kelompok ini maka mereka akan memiliki penghasilan tambahan berkisar Rp.20.000 ataupun bahkan mencapai Rp.50.000 perharinya untuk membantu peningkatan perekonomian mereka.¹⁰⁰

Berdirinya kelompok forum ini merupakan sebuah wadah untuk masyarakat melakukan pengelolaan terutama Sumber Daya Alam (SDA), dan juga Sumber Daya Manusia (SDM). Didalamnya tidak hanya untuk memberdayakan saja tetapi juga memanfaatkan hasil alam yang sangat melimpah. Kelompok ini memiliki peran dalam memberdayakan masyarakat desa yang dikoordinir dalam satu Forum Mina Agung Sejahtera. Tujuan akhir yaitu masyarakat yang sebelumnya belum terberdaya menjadi masyarakat terberdaya. Jika dilihat dari segi ekonomi masyarakat memiliki nilai tambah atas apa yang mereka lakukan. Masyarakat yang sebelumnya hanya mengelola dan memasarkan dengan cara mereka sendiri. Dengan adanya kelompok ini mereka dapat mengelola dengan mengikuti standar pengeloaan yang baik, memiliki strategi pemasaran untuk meningkatkan hasil penjualan. Serta kelompok ini merupakan tempat untuk berinteraksi antar kelompok, sehingga memiliki inputnya yaitu berupa pemikiran-pemikiran nyata sebuah keadaan anggota kelompok. Dengan demikian kelompok ini dapat saling bertukar pemikiran sehingga dapat mendorong untuk lebih maju kedepannya.

¹⁰⁰Hasil wawancara Bapak Sugeng Triyanto sebagai Ketua Forum Mina Agung Sejahtera pada tanggal 13 Oktober 2021 pukul 14.10 WIB.

b. Tujuan Forum Mina Agung Sejahtera

Forum Mina Agung Sejahtera mempunyai tujuan yaitu untuk memecahkan persoalan-persoalan tentang nelayan, meningkatkan pendapatan, meningkatkan kemampuan anggota. Serta untuk pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat nelayan agar menjadi lebih baik untuk kedepannya.¹⁰¹

c. Struktur / Anggota Forum Mina Agung Sejahtera

Ketua : Bapak Sugeng Triyanto

Sekretaris : Bapak Nasikin

Bendahara : Bapak Wardoyo

Tabel 6

Struktur Organisasi Forum Mina Agung Sejahtera

No	Nama	Jabatan
1.	Parno	Anggota
2.	Khoimun	Anggota
3.	Suroso	Anggota
4.	Misroni	Anggota
5.	Kiswanto	Anggota
6.	Lastari	Anggota
7.	Taryani	Anggota
8.	Toha	Anggota
9.	Joko	Anggota
10.	Nasori	Anggota
11.	Bejo	Anggota
12.	Slamet	Anggota
13.	Joyo	Anggota
14.	Sugeng	Anggota
15.	Tejo	Anggota
16.	Agung	Anggota
17.	Solikin	Anggota
18.	Trimo	Anggota
19.	Agus	Anggota
20.	Suroso	Anggota

¹⁰¹Hasil wawancara Bapak Sugeng Triyanto sebagai Ketua Forum Mina Agung Sejahtera pada tanggal 15 Oktober 2021 pukul 13.00 WIB

Dari jumlah anggota Forum Mina Agung Sejahtera yang berjumlah 20 orang. Secara umum mereka merupakan penduduk asli Desa Gempolsewu, dan sedikit warga yang berasal dari Desa lain. Dari anggota Forum Mina Agung Sejahtera ini mereka berprofesi sebagai nelayan yang ingin meningkatkan perekonomian keluarga agar dapat bertahan hidup.

d. Progam Forum Mina Agung Sejahtera Melalui Kelompok Usaha Bersama

Forum Mina Agung Sejahtera merupakan kelompok nelayan yang memanfaatkan potensi alam dalam upaya pemberdayaan masyarakat nelayan. Forum Mina Agung Sejahtera ini berdiri pada tahun 2016, alasan berdirinya Forum Mina Agung Sejahtera ini karena karakteristik desa ini merupakan penghasil ikan terbesar di wilayah Kabupaten Kendal. Forum Mina Agung Sejahtera didalamnya tidak hanya untuk mengolah dan memasarkan ikan saja tetapi juga untuk meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kegiatan Forum Mina Agung Sejahtera sendiri diikuti oleh masyarakat nelayan dari ibu-ibu, bapak-bapak hingga remaja yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan. Dalam proses pengolahan dan pemasaran olahan ikan ini tidak terlepas dari peran Forum Mina Agung Sejahtera, sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan Forum Mina Agung Sejahtera sebagai berikut:

1) Kegiatan Harian

Kegiatan yang dilakukan setiap hari oleh anggota Forum Mina Agung Sejahtera yaitu melakukan penangkapan ikan pada pukul 03.00 WIB pagi ada juga yang berangkat melaut subuh. Ada juga yang berangkat siang hari pukul 14.00 WIB dan ada juga yang melaut pada malam hari. Pulangnya tidak tentu kadang pulang pagi siang ataupun sore terkadang ada juga yang sampai malam tergantung pada hasil tangkapan ikan. Lalu hasil tangkapan ikan dibawa ke tempat pengelolaan ikan (TPI) untuk dijual ada juga yang menjual ke tengkulak langganan mereka masing-masing. Sebagian dari hasil tangkapan ikan juga dapat diolah menjadi makanan ringan atau olahan lainnya yang dilakukan oleh istri nelayan.¹⁰² Setiap nelayan melaut mereka

¹⁰²Hasil Wawancara Bapak Sugeng sebagai Ketua Forum Mina Agung Sejahtera pada tanggal 05 Juni 2023 pukul 15.00 WIB

membutuhkan kurang lebih sekitar 15 liter setiap pulang perangnya. Pembelian Bahan Bakar Minyak ini dilakukan mereka di Staisun Pengisian Bahan Bakar Nelayan (SPBN)Desa Gempolsewu, bahkan mereka harus mengantre terlebih dahulu dan harus menunggu berjam jam untuk mendapatkan BBM ini. Mereka berharap SPBN Desa Gempolsewu setiap hari Sabtu-Minggu tetap buka, karena jika mereka membeli solar ditempat lain akan kesulitan untuk mendapatkan BBM untuk melaut. Lalu, permasalahan terkait pendistribuan solar nelayan yang terkadang ada nelayan di luar daerah Kabupaten Kendal membeli solar di SPBN Desa Gempolsewu. Jika mereka tidak dapat solar maka mereka tidak bisa melaut untuk mencari ikan.

Gambar 6

Wawancara dengan Bapak Sugeng Triyanto selaku Ketua Forum Mina Agung Sejahtera



2) Kegiatan Bulanan

Kegiatan rutin setiap satu bulan sekali yaitu membayar BPJS Ketenagakerjaan, tujuannya agar nelayan mendapatkan asuransi jika terjadi kecelakaan. peran istri nelayan ini sangat penting untuk melindungi suaminya dengan bekerjasama dengan bpjs ketenagakerjaan untuk mendapatkan asuransi tersebut. Ketika terjadi kecelakaan kerja pada saat melaut atau nelayan tersebut jatuh sakit para nelayan bisa mendapatkan keringanan biaya, ataupun jika ada nelayan yang meninggal akan mendapatkan asuransi sebesar 42jt. dalam hal ini

para istri nelayan mempunyai peran penting yaitu setiap satu bulan sekali menariki uang untuk membayar BPJS. Asuransi ini memiliki empat progam yaitu asuransi kecelakaan kerja, asuransi kematian, asuransi tabungan hari tua, asuransi pensiun hari tua. Dalam satu bulan sekali mereka membayar Rp. 17.000. namun, rata-rata para nelayan ini hanya mengikuti dua progam saja. Jika mereka mengikuti tiga progam maka mereka membayar Rp. 31.000. namun ketika mereka mengikuti empat progam maka dibebani sebesar RP. 41.000. sebagaimana wawancara dengan Ibu Kuswatun sebagai istri nelayan yang bertugas menariki iuran BPJS ini:

“Jadi setiap 1 bulan sekali mereka dibebani iuran sebesar Rp.17.000 mbak. Namun, terkadang saya yang datang ke rumah mereka masing-masing mbak. Karena jika tidak begitu nanti mereka ada yang lupa dan malas untuk datang ke rumah saya. Akses menuju ke rumah mereka itu terlalu jauh, jadi saya menariki sebesar Rp.17.500 yang Rp.17.000 untuk membayar dua progam asuransi yang Rp. 500 untuk membeli bensin karena rumah-rumah mereka yang jauh saya harus menaiki sepeda motor mbak. Dalam asuransi ini terdapat empat progam yaitu Asuransi kecelakaan, asuransi kematian, asuransi tabungan hari tua, dan asuransi pensiun hari tua”

Namun mayoritas nelayan Gempolsek mengikuti yang dua asuransi yaitu asuransi kecelakaan dan kematian dengan membayar iuran Rp.17.000. Jika mereka mengikuti tiga progam yaitu asuransi kecelakaan, kematian, dan tabungan hari tua mereka dibebani iuran sebesar Rp.31.000 yang Rp.17.000 untuk kecelakaan dan kematian, yang Rp.14.000 untuk tabungan hari tua. Jika mereka mengikuti yang empat progam yaitu asuransi kecelakaan, kematian, tabungan hari tua, dan pensiun hari tua maka mereka harus membayar Rp. 41.000.¹⁰³

3) Kegiatan tahunan

Kegiatan rutin yang dihadiri oleh para pengurus dan juga anggota Forum Mina Agung Sejahtera. Di setiap pertemuan ini mereka diberikan hak untuk menyampaikan pendapat mereka, untuk pengembangan kelompok ini, pada

¹⁰³“Hasil Wawancara Ibu gam Sebagai Petugas yang Menariki Iuran BPJS Pada Tanggal 6 Juni 2023 Pukul 13.00 WIB”.

kegiatan rapat yang dilaksanakan setiap setahun sekali oleh Forum Mina Agung Sejahtera, didalamnya membahas sebagai berikut:

- a) Berdiskusi dan mengevaluasi mengenai pengelolaan ikan yang baik, agar ikan masih terjaga keseegarannya
- b) Berdiskusi terkait perencanaan strategi kedepannya tentang kenelayan
- c) Berdiskusi tentang masukan-masukan saran yang didapat dari para anggota kelompok, sehingga dapat menjadikan kelompok lebih berkembang lagi berdiskusi terkait persoalan-persoalan kenelayan dan permasalahan-permasalahan yang terjadi

Setelah adanya Forum Mina Agung Sejahtera dalam peningkatan pemberdayaan masyarakat nelayan Desa Gempolsewu. Para anggota kelompok tersebut tidak hanya dapat meningkatkan perekonomian mereka saja. Tetapi mereka juga dapat memperoleh relasi dari luar, dan cara memasarkan produk yang mereka olah. Serta tujuan lain dari adanya Forum Mina Agung Sejahtera tersebut memudahkan komunikasi antara pemerintah, dan juga para anggota untuk bisa memperoleh bantuan dan fasilitas agar bisa mendukung pengembangan masyarakat nelayan melalui kelompok Forum Mina Agung Sejahtera ini.

B. Proses Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Progam Kelompok Usaha Bersama Nelayan Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat tentunya terdapat proses atau tahap-tahap yang dilalui dan metode yang digunakan. Dalam proses pemberdayaan masyarakat nelayan ada tiga langkah pokok dalam usaha memberdayakan masyarakat nelayan, yakni tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pemberian daya. Tiga tahap ini yang harus dilalui oleh pemberdaya jika ingin usaha dalam memberdayakan masyarakat nelayan berhasil. Diantaranya:

1. Tahap Penyadaran

a. Sosialisasi *Forum Group Discussion*

Sosialisasi adalah suatu proses awal yang dilakukan oleh forum untuk memperkenalkan tentang pemberdayaan nelayan kepada masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakat nelayan ini mereka memperkenalkan bagaimana cara untuk memecahkan persoalan-persoalan tentang nelayan, meningkatkan pendapatan,

meningkatkan kemampuan anggota. Sehingga dengan kesadaran sendiri mereka ikut bergabung menjadi anggota Forum Mina Agung Sejahtera ini. Seperti halnya wawancara dengan Bapak Parno sebagai anggota Forum Mina Agung Sejahtera:

“Ketertarikan masyarakat dalam bergabung dalam kelompok ini, awal mulanya sangat rendah. Akan tetapi ketika diadakan sosialisasi secara langsung tentang pentingnya memiliki kelompok nelayan barulah masyarakat tertarik untuk bergabung dalam kelompok ini. Karena ketika para nelayan tidak memiliki kelompok nelayan, maka mereka tidak bisa mendapatkan bantuan dari pemerintah terkait kebutuhan nelayan.”

Sebagian besar anggota dari Forum Mina Agung Sejahtera terdiri dari warga Desa Gempolsewu yaitu dari kalangan laki-laki dan sudah berkeluarga. Meskipun ada beberapa warga yang tidak ikut bergabung dalam kelompok ini tetapi para istri nelayan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga ingin memiliki penghasilan tambahan agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga mereka juga dapat membantu meringankan pekerjaan suami sebagai nelayan. Hal ini merupakan sebuah upaya gerakan pemberdayaan masyarakat nelayan melalui Forum Mina Agung Sejahtera.

Adapun sosialisasi yang dilakukan yaitu dengan mensosialisasikan langsung kepada masyarakat akan pentingnya proses pemberdayaan nelayan. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di Balai Desa Gempolsewu dengan diikuti oleh semua nelayan yang ada di Desa Gempolsewu. Setiap Ketua RT/RW yang ada di Desa Gempolsewu tersebut diberi tugas untuk menyampaikan tentang jadwal perkumpulan kemudian setiap ketua RT/RW menyampaikan kepada setiap warganya untuk datang ke acara sosialisasi yang diadakan oleh Dinas Kelautan Dan Perikanan Kendal Di Balai Desa. Sosialisasi ini dilakukan secara intens, tidak hanya sekali. Menurut ketua Forum Mina Agung Sejahtera, Bapak Sugeng, Acara sosialisasi ini berisi tentang berbagai hal kenelayanan. Misalnya sosialisasi tentang program asuransi kecelakaan kerja, asuransi kematian dan asuransi hari tua yang bekerja sama dengan bpjs ketenagakerjaan. Jadi program ini bertujuan untuk melindungi para pelaku nelayan, karena nelayan disini mempunyai pekerjaan dengan resiko yang tinggi. Penyelenggara sosialisasi ini dari Unit Penyelenggara Teknis Dinas (UPTD) Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kendal bekerjasama dengan badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. Seperti halnya wawancara dengan Bapak Sugeng.

“Ya, sosialisasi itu rutin mbak harus digiatkan lagi untuk menyadarkan para nelayan mengenai program BPJS Ketenagakerjaan ini. Dengan adanya program ini para nelayan yang mempunyai resiko pekerjaan yang tinggi dapat terlindungi. Karena nantinya jika ada nelayan yang terkena musibah untuk melakukan klaim cara yang sangat mudah”. Bapak Kepala UPTD Tempat Pelelangan Ikan Kendal Bapak Rofinberharap program ini dapat dikembangkan tidak hanya di kecamatan rowosari melainkan di kecamatan lainnya.”

Hanya saja sepanjang pengamatan peneliti, kegiatan sosialisasi ini tidak dapat dilakukan secara konsisten setiap bulan dengan berbagai alasan teknis di lapangan. Setelah sosialisasi terkait program asuransi ini, diadakan sosialisasi terkait pengelolaan hasil tangkapan ikan dengan berbagai macam olahan. Tujuannya adalah untuk membantu meringankan pekerjaan suaminya agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan hal ini ada beberapa masyarakat yang tergugah untuk membuat produk olahan dari hasil tangkapan ikan, tapi tidak semuanya. Beberapa masyarakat yang lainnya masih ragu-ragu. Keraguan itu menyangkut tentang pemasaran hasil produk olahan ikan ini. Selama ini, secara turun temurun mereka hanya monoton menangkap ikan di laut saja, lalu menjualnya di pelelangan atau ke tengkulak. Konsep kehidupan nelayan yang demikian telah mendarah daging dalam diri nelayan, sehingga diadakannya sosialisasi tentang nilai ekonomis yang lebih tentang pengolahan hasil tangkapan ikan. Dari keraguan demi keraguan inilah yang kemudian membuat para nelayan Desa Gempolsewu masih enggan untuk membuat produk olahan dari hasil tangkapan ikan. Selain itu, pihak Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kendal juga menunjukkan contoh-contoh hasil olahan ikan yang sudah dilakukan di daerah-daerah lain di Indonesia. Sosialisasi ini diharapkan akan membuka kesadaran masyarakat di Desa Gempolsewu, nilai ekonomis yang mereka dapatkan jika mau mengolah terlebih dahulu hasil tangkapan ikan.

Gambar 7

Sosialisasi melalui *Forum Group Discussion*



Sosialisasi oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kendal bekerjasama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial kepada nelayan Gempolsewu sekaligus memberikan santunan jaminan kematian kepada ahli waris dari almarhum Bapak Kusron yang meninggal saat bekerja di laut. Sosialisasi ini dihadiri oleh Kepala Desa Gempolsewu, Kepala BpJamsostek KCP Kendal Bapak Suriyadi, Ibu Ratih ahli waris dari Almarhum Bapak Kusron. Sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Juli 2020 bertempat di Kantor Pelabuhan dan Perikanan Pantai Tawang Kecamatan Rowosari.

b. Tahap Motivasi

Dalam proses penyadaran ini, merupakan suatu langkah yang panjang dan harus dilalui oleh ketua kelompok. Karena masyarakat Desa Gempolsewu ini tidak mau repot untuk mengelolanya. Akan tetapi jika mereka mendapatkan hasil tangkapan ikan yang banyak, mereka langsung menjualnya dengan harga yang rendah, karena jika tidak langsung dijual ikan menjadi tidak segar lagi. Jika disimpan didalam kulkas tidak bisa menampung dengan segitu banyaknya hasil tangkapan yang didapat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sugeng sebagai ketua Forum Mina Agung yaitu sebagai berikut:

“Kita sadarkan bahwa sebenarnya pengelolaan hasil ikan itu dapat menjadi solusi ketika hasil tangkapan banyak, selain itu, kita juga melakukan pembinaan secara langsung pada masyarakat kalau pengolahan ikan itu dapat membuat ikan hasil tangkapan lebih mahal harganya, selain itu kita juga memberi tahu pentingnya proses pengolahan ikan agar dapat menjadi produk siap makan dengan gizi yang tinggi.”

Dalam usaha pemberdayaan masyarakat nelayan penyadaran memiliki posisi penting. Penyadaran menjadi langkah awal yang akan membuat masyarakat yang akan diberdayakan menjadi terbuka terhadap ide-ide yang muncul sebagai upaya pemberdayaan. Karena penyadaran mempunyai posisi yang penting maka pemberdayaan menempati urutan pertama dalam usaha memberdayakan masyarakat. Begitu pula dalam usaha

memberdayakan masyarakat Desa Gempolsek, tahap penyadaran masyarakat menjadi langkah awal yang harus dilakukan agar masyarakat terbuka terhadap ide-ide pemberdayaan yang akan dijalankan oleh kelompok Forum Mina Agung Sejahtera. Usaha penyadaran masyarakat yang dilakukan oleh Forum Mina Agung Sejahtera di Desa Gempolsek terekam sebagaimana yang akan diceritakan di bawah ini. Para nelayan yang tergabung dalam kelompok ini dengan telaten mengingatkan pada yang lain yang belum tergabung dalam kelompok. Dengan ini nelayan Desa Gempolsek mereka dapat meraih lebih dari hasil yang mereka dapatkan sebelumnya serta dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

2. Tahap Pengkapasitasan

Proses pelatihan yaitu suatu proses awal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Latar belakang Desa Gempolsek ini merupakan desa penghasil ikan terbesar di Kabupaten Kendal. Masyarakat disana belum bisa untuk mengelola ikan yang sesuai dengan standart SOP. Serta banyaknya masyarakat yang belum bisa memenuhi kebutuhan ekonominya sendiri. Mereka hanya mengandalkan hasil tangkapan ikan yang dijual kepada tengkulak dengan harga yang rendah. Wawancara Bapak Sugeng sebagai ketua Forum Mina Agung Sejahtera:

"Di Indonesia ini untuk harga jual ikan yang baku, jadi di tempat pelelangan ikan pun tidak sama rata harga ikan tersebut, bahkan para tengkulak juga sama jika mereka berani mematok harga tinggi maka nelayan akan menjual ke tengkulak tersebut".¹⁰⁴

Maka terbentuklah Forum Mina Agung Sejahtera ini sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat nelayan agar tercipta masyarakat yang mandiri. Motivasi dalam membentuk ini Forum Mina Agung Sejahtera merupakan sebuah inisiatif melihat kenyataan bahwa para nelayan yang berada di Desa Gempolsek ini tidak bisa untuk mengelola hasil tangkapan ikan dan juga tidak terfasilitasi. Setelah itu kita membentuk sebuah kelompok sebagai tempat untuk berinteraksi dan untuk bertukar pikiran dengan sesama anggota, sehingga outputnya tersebut berupa pemikiran-pemikiran, ide-ide masyarakat dan untuk inputnya berupa nilai (*value*) dan semuanya juga dilakukan oleh semua anggota kelompok, sebagai komunitas yang aktif dalam memberdayakan

¹⁰⁴Wawancara, "Hasil Wawancara Bapak Sugeng Triyanto Sebagai Ketua Forum Mina Agung Sejahtera Pada Tanggal 5 Juni 2023 Pukul 13.30 WIB."

masyarakat nelayan dalam mengelola pemberdayaan. Kelompok tersebut juga memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan, sehingga dalam masyarakat tersebut lebih memiliki nilai tambah dalam bidang ekonomi serta dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Dalam kelompok ini mereka memiliki berbagai rencana, agar tujuan mereka dapat bisa tercapai dengan baik, yaitu dengan cara melakukan pelatihan-pelatihan yang diperuntukan bagi nelayan Desa Gempolsewu. Supaya mereka memiliki kesadaran untuk berinovasi agar terciptanya masyarakat yang mandiri. Dalam proses pelatihan mereka juga memberikan pelatihan pemasaran yang baik, sehingga tidak hanya bisa untuk mengelola saja. Tetapi mereka juga bisa untuk memasarkan hasil olahan mereka sendiri dan mendapatkan harga yang tinggi, dan mampu bersaing dengan produk-produk olahan ikan lainnya. Adapun pelatihan pengelolaan hasil tangkapan ikan yang dilakukan Forum Mina Agung Sejahtera, yaitu berupa pelatihan secara langsung, yaitu pelatihan yang langsung melibatkan masyarakat. Namun disisi lain mereka mengalami kendala pada proses pemasaran. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Sugeng:

"Pada zaman sekarang ini kan teknologi semakin canggih mbak, kalau orang pesisir itu tingkat pendidikannya rendah, jadi mereka tidak memahami soal teknologi, maka dari itu mereka terkendala dalam proses pemasarannya. Mereka hanya menjual hasil olahan ikan dirumah, kadang dititipkan ke warung-warung. Sedangkan pada saat ini orang-orang jualan makanan cuma lewat online sudah laku dagangannya beda sama orang pesisir harus nunggu terlebih dahulu".¹⁰⁵

Dalam proses pelatihan, mereka melakukan pelatihan secara langsung, dengan masyarakat dalam proses pelatihan tersebut, dalam proses pelatihan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan warga Desa Gempolsewu dalam mengelola hasil tangkapan ikan yang didapat. Pelatihan tersebut misalnya pelatihan pembuatan bakso ikan, keong ikan, krupuk ikan, terasi ikan, pempindangan ikan, pengasapan ikan, ikan asin, regginang ikan, dan lain-lain.

Dengan pelatihan ini, termasuk di dalamnya juga proses pengemasan, maka para istri nelayan telah memiliki modal untuk menjadi berdaya mandiri yang kuat. Setelah

¹⁰⁵“Hasil Wawancara Dengan Bapak Sugeng Triyanto sebagai ketua Forum Mina Agung Sejahtera Pada Tanggal 13 Oktober 2021 Pukul 14.08 WIB”.

mengamati pelatihan demi pelatihan yang diadakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kendal terhadap wanita nelayan Desa Gempolsewu, bisa didapatkan pengertian bahwa terdapat usaha yang telah dilakukan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat nelayan Desa Gempolsewu agar mereka maju, berdaya, mandiri, dan sejahtera. Usaha dalam memberikan pelatihan demi pelatihan pada wanita nelayan Desa Gempolsewu ini menunjukkan bahwa Forum Mina Agung Sejahtera telah mengambil langkah-langkah yang sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat.

Gambar 8

Pelatihan Pengolahan Ikan



Pelatihan pengolahan ikan bagi wanita nelayan dengan tema "Peningkatan Kesejahteraan Bagi Wanita Nelayan" di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal, pada hari Senin tanggal 28 Oktober 2019 pukul 14.07 WIB di Rumah Ibu Reni Dukuh Sigentong Kecamatan Rowosasi Kabupaten Kendal. Acara pelatihan ini dihadiri Bapak Jasmani, A. Md (Kepala Seksi Kenelayanan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kendal, Ibu Prihatin (Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal, Ibu Anggi Laras D, S. St. Pi dan Yusi Maharlina Rahman S. Pi (Penyuluh Perikanan Bantu Kabupaten Kendal serta warga perempuan sekitar.

Kepala Seksi DKP mengatakan adanya pelatihan ini diharapkan dapat menumbuhkan wirausaha baru di bidang usaha pengolahan ikan dengan menggali potensi yang ada sehingga dapat mensejahterakan dan meningkatkan pendapatan. Ibu Prihatin dari Dinas Kesehatan menyampaikan materi tentang legalitas Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT). Bentuk legalitas usaha ini diharapkan membuat produk yang dibuat aman untuk dikonsumsi dan dipasarkan. Lalu Ibu Anggi Laras D dan Yusi Maharlina Rahman memberikan pelatihan tentang pembuatan pengolahan ikan berupa Keong Ikan dan Tahu

Bakso Ikan yang berbahan dari Ikan Tengiri karena ikan ini memiliki karakteristik enak dan baunya yang khas sehingga banyak digunakan sebagai bahan baku olahan ikan. Ibu Reni salah satu perwakilan dari peserta pelatihan pengolahan ikan mengatakan bahwa adanya pelatihan ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan terkait cara pengolahan ikan yang baik dan sesuai SOP.

3. Tahap Pemberian Daya

Tahap pemberian daya yang dilakukan oleh Forum Mina Agung Sejahtera yaitu melalui jaringan usaha. Jaringan usaha yang dibentuk oleh Forum Mina Agung Sejahtera melalui Kelompok Usaha Bersama terdiri atas dua pedagang pengepul, yaitu Jaringan Usahayang terbentuk antara nelayan dengan pedagang pengepul besar (punggawa), Jaringan Usahayang terbentuk antara nelayan dengan pedagang pengepul kecil, dan nelayan dengan konsumen pasar. Jaringan Usaha dalam pemasaran hasil perikanan, bagi nelayan memiliki ketergantungan seberapa besar modal yang mereka miliki. Jaringan Usahayang penting untuk melakukan pemasaran. Karena dengan luasnya Jaringan Usahayang dimiliki oleh nelayan maka kemampuan untuk memasarkannya juga semakin luas sehingga mempermudah dalam memperoleh pendapatan. Dalam menjalin relasi, faktor yang sangat penting adalah modal sosial. Karena di dalam modal sosial terdapat unsur kepercayaan, nilai atau norma dan jaringan Usaha. Terdapat tiga bentuk Jaringan usaha, yaitu bentuk Jaringan Usaha horizontal, pola jaringan usaha vertikal dan pola jaringan usahadiagonal. Jaringan usaha horizontal di dalamnya tidak ada pihak yang mendominasi atau disebut setara, jaringan usaha vertikal terdapat salah satu pihak yang lebih mendominasi dengan kata lain hubungan patron-klien, sedangkan jaringan usahadiagonal terjadi karena adanya hubungan kekerabatan yang di dalamnya salah satu pihak lebih sedikit mendominasi. Kemampuan nelayan dalam membentuk jaringan usahamasih sangat minim, cenderung berinteraksi dengan individu-individu itu saja sehingga dalam penciptaan modal sosial masih kurang. Hal ini dikarenakan rendahnya pendidikan yang menyebabkan pola pikir nelayan yang dapat dikatakan kurang berani mengambil resiko dan cenderung merasa cepat puas.

Dalam usaha kerjasama telah terjadi kontrak sosial yakni antara pemilik kapal dengan buruh nelayan atau yang disebut dengan hubungan antara buruh dan majikan yang memiliki kesepakatan bersama dalam sistem usaha bagi hasil antara lain berkaitan dengan

hak dan kewajiban dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses interaksi kelompok nelayan dalam kaitan dengan mata pencaharian, sistem bagi hasil dapat dilakukan dengan baik, namun usaha tersebut belum mampu meningkatkan taraf hidup kelompok nelayan.¹⁰⁶

Pemberdayaan masyarakat berorientasi dan kesejahteraan, apabila dirancang dan dilaksanakan dengan fokus untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu adanya kerja sama oleh semua pihak sehingga dapat membuka pemikiran masyarakat terhadap pengetahuan yang lebih luas. Pemberdayaan juga memberikan peran yang lebih besar kepada masyarakat sesuai dengan kapasitas dan kemampuan serta keinginan yang kuat dan dipandu untuk melakukan evaluasi diri terhadap hasil pelaksanaan pilihan sebelumnya. Dalam penelitian lapangan yang peneliti lakukan di Desa Gempolsewu didapati bahwa mereka tidak dibiarkan begitu saja dengan langsung praktik membuat produk dan menjualnya sendiri. Yang tergabung dalam kelompok ini tetap dirangkul untuk didampingi secara bersama-sama membuat dan memasarkan produk olahan ikan yang telah mereka buat. Hal ini menjadi bagian penting karena tanpa pendampingan dalam usaha awal, maka belum tentu setiap anggota mampu membuat produk yang berkualitas bagus, dalam waktu yang konsisten dan di saat yang sama juga mampu memasarkan hasilnya dengan baik.¹⁰⁷

Dari hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa kegiatan produktif istri nelayan Desa Gempolsewu adalah kegiatan pengolahan hasil perikanan antara lain mayoritas pemindangan, pengasapan ikan, membuat ikan asin yang biasanya disebut dengan *nggereh*, membuat terasi, dan mayoritas istri nelayan menekuni usaha sebagai pedagang ikan keliling yang biasa disebut dengan *ngeber*. Peran perempuan dalam kegiatan produktif ini sangat fungsional. Hal ini terlihat dari kemandiriannya dalam usahanya mulai dari memproduksi, memasarkan hingga manajemen usaha. Para istri nelayan ini juga mempunyai wewenang atas usahanya (keputusan) karena dia juga berperan sebagai

¹⁰⁶Fanesa Fargomeli, "Interaksi Kelompok Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba Halmahera Timur" III, no. 3 (2014), hlm 11.

¹⁰⁷Andi Adri Arief., "Jaringan Sosial Nelayan Pada Kegiatan Pemasaran Ikan Di Masa Pandemi Covid – 19 (Studi Kasus Di Kampung Nelayan Untia , Kota Makassar) Fisherman Social Network in Fish Marketing Activities during The Covid-19 Pandemic(Case Study in Kampung Nelayan Untia , Makassar City)" 19 (2021): 38–54.

pemilik usaha. Dengan mematok harga sesuai dengan harga yang ada di pasaran. Hasil dari usaha tersebut dirasakan sangat membantu perekonomian keluarga. ¹⁰⁸

C. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Nelayan melalui Progam Kelompok Usaha Bersama Nelayan Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal

Hasil yang terjadi pada masyarakat merupakan sebuah akhir dari kegiatan pemberdayaan. Hasil yang ditimbulkan dari proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat merupakan hasil akhir dari pemberdayaan dimana timbulnya antusiasme dari masyarakat nelayan Desa Gempolsewu terhadap pemberdayaan Forum Mina Agung Sejahtera. Pemberdayaan tersebut sebagai bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia agar menjadi masyarakat yang mandiri. Adanya pemberdayaan yang terselenggara diharapkan memberikan hasil positif bagi masyarakat nelayan Desa Gempolsewu. Hasil penyelenggaraan pemberdayaan lebih terfokus pada kemandirian sumber daya manusia yang mampu memanfaatkan sumber daya alam sekitar dengan menangkap beberapa peluang yang ada.

Untuk melihat berhasil atau tidaknya pemberdayaan masyarakat nelayan yang dilakukan oleh Forum Mina Agung Sejahtera di Desa Gempolsewu, perlu dilihat dari indikator yang ada. Dua indikator tersebut adalah kesadaran nelayan atas posisi mereka serta potensi apa saja yang bisa mereka kembangkan, yang memiliki makna meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (warga Desa Gempolsewu) serta memiliki kemandirian dalam masalah ekonomi.

Pemberdayaan masyarakat nelayan melalui kelompok usaha bersama yang dilakukan oleh Forum Mina Agung Sejahtera menghasilkan peningkatan yaitu dalam aspek ekonomi. Dalam peningkatan tersebut dirasakan oleh anggota yang bergabung dalam kelompok ini, terdapat lima bentuk keberhasilan pemberdayaan masyarakat nelayan melalui kelompok usaha bersama oleh Forum Mina Agung Sejahtera diantaranya:

1. Produktivitas Nelayan yang Meningkat

Sebelum adanya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Forum Mina Agung Sejahtera, aktivitas para nelayan di Desa Gempolsewu selalu bergantung pad kondisi alam. Jika alam sedang baik, maka nelayan akan melaut. Dari hasil tangkapan ikan tersebut, mereka datang ke tempat pelelangan ikan (TPI) atau menjualnya ke tengkulak masing-masing yang sudah menjadi langganan mereka. Sementara para istri nelayan yang hanya berprofesi sebagai ibu

¹⁰⁸Titik Haryati, *“Melampaui Kasur-Sumur-Dapur: Studi Tentang Peran Istri Nelayan Dalam Rumah Tangga Di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal Jawa Tengah”* (2014): hlm 12.

rumah tangga, mereka berharap kepada para suami mereka akan mendapatkan hasil tangkapan ikan yang melimpah. Namun dalam setiap proses tentang kenelayanan peran istri nelayan sangat penting agar dapat membantu meringankan pekerjaan suami.

*“Kita terbantu mbak, para istri yang awalnya hanya menunggu suami pulang dari melaut, akhirnya kita punya kegiatan lain yang kiranya dapat menambah pemasukan.”*¹⁰⁹

Pemberdayaan masyarakat nelayan yang dilakukan oleh Forum Mina Agung Sejahtera ini tidak langsung terasa dampaknya. Pada awal pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Gempolsewu tidak bisa secara langsung bisa mempraktikkan dengan baik pada saat pelatihan yang telah diberikan. Pada beberapa percobaan pada saat pengolahan hasil tangkapan ikan oleh istri nelayan masih belum menunjukkan hasil yang maksimal dalam pengolahan produk. Hal ini akan berdampak pada pengeluaran jumlah modal yang tidak berbanding lurus dengan penghasilan dari penjualan produk olahan ikan. Namun, mereka tidak menyerah. Pendampingan yang terus dilakukan, seperti yang telah disampaikan pada bagaian sebelumnya yang akan membuahkan hasil. Dengan pelatihan dan pendampingan yang diberikan maka para istri nelayan ini mampu menciptakan produk yang berkualitas dan unggul sesuai dengan SOP pembuatan produk olahan ikan yang dibuat. Proses penggaraman dengan metode ini menggunakan larutan garam sebagai media untuk merendam ikan. Penggaraman kench salting. Penggaraman ini hampir serupa dengan penggaraman kering. Bedanya, cara ini menggunakan kedap air. Ikan hanya ditumpuk dilantai atau menggunakan keranjang.

1. Produktivitas Nelayan Meningkat

Sebelum adanya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Forum Mina Agung Sejahtera, aktivitas para nelayan di Desa Gempolsewu selalu bergantung pad kondisi alam. Jika alam sedang baik, maka nelayan akan melaut. Dari hasil tangkapan ikan tersebut, mereka datang ke tempat pelelangan ikan (TPI) atau menjualnya ke tengkulak masing-masing yang sudah menjadi langganan mereka. Sementara para istri nelayan yang hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga, mereka berharap kepada para suami mereka akan mendapatkan hasil tangkapan ikan yang melimpah. Namun dalam setiap proses tentang kenelayanan peran istri nelayan sangat penting agar dapat membantu meringankan pekerjaan suami.

¹⁰⁹“Hasil Wawancara Oleh Ibu Susi Sebagai Pelaku Istri Nelayan Produktif Pada Tanggal 5 Juni 2023 Pukul 14.00 WIB”.

“Kita terbantu mbak, para istri yang awalnya hanya menunggu suami pulang dari melaut, akhirnya kita punya kegiatan lain yang kiranya dapat menambah pemasukan.”¹¹⁰

Pemberdayaan masyarakat nelayan yang dilakukan oleh Forum Mina Agung Sejahtera ini tidak langsung terasa dampaknya. Pada awal pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Gempolsewu tidak bisa secara langsung bisa mempraktikkan dengan baik pada saat pelatihan yang telah diberikan. Pada beberapa percobaan pada saat pengolahan hasil tangkapan ikan oleh istri nelayan masih belum menunjukkan hasil yang maksimal dalam pengolahan produk. Hal ini akan berdampak pada pengeluaran jumlah modal yang tidak berbanding lurus dengan penghasilan dari penjualan produk olahan ikan. Namun, mereka tidak menyerah. Pendampingan yang terus dilakukan, seperti yang telah disampaikan pada bagaian sebelumnya yang akan membuahkan hasil. Dengan pelatihan dan pendampingan yang diberikan maka para istri nelayan ini mampu menciptakan produk yang berkualitas dan unggul sesuai dengan SOP pembuatan produk olahan ikan yang dibuat. Proses penggaraman dengan metode ini menggunakan larutan garam sebagai media untuk merendam ikan. Penggaraman kench salting. Penggaraman ini hampir serupa dengan penggaraman kering. Bedanya, cara ini menggunakan kerap air. Ikan hanya ditumpuk dilantai atau menggunakan keranjang.

2. Peningkatan Sumber Daya Manusia

Indonesia adalah negara tropis, oleh karena itu ikan dapat membusuk dalam waktu beberapa jam saja. Maka dari itu untuk mempertahankan ikan dalam keadaan baik dalam waktu yang cukup lama, agar ikan dapat diperjualbelikan, maka pengolahan ikan merupakan cara yang harus dilakukan. Semakin baik proses pengolahan ikan akan semakin lama ikan dapat bertahan dalam keadaan baik, maka semakin luas pula kesempatan untuk memperdagangkan. Selain asap dan terik matahari, garam merupakan satu-satunya bahan pengawet ikan yang dikenal oleh nelayan dalam proses pengolahan ikan. Beberapa proses pengawetan ikan yang lazim dilakukan oleh nelayan di Desa Gempolsewu adalah pengasinan, yaitu pengolahan ikan untuk menjadi pengasinan (ikan asin), pemindangan (ikan pindang), pengeringan (ikan gereh), dan pengasapan (ikan asap).

Usaha pengolahan ikan yang cukup dominan di Desa Gempolsewu adalah usaha ikan asin dengan komoditas unggulan berupa gereh, dan rebon. Usaha pengolahan hasil tangkapan

¹¹⁰“Hasil Wawancara Oleh Ibu Susi Sebagai Pelaku Istri Nelayan Produktif Pada Tanggal 5 Juni 2023 Pukul 14.00 WIB”.

ikan di Desa Gempolsewu terdiri dari berbagai macam olahan yaitu, ikan asin, ikan asap, renggingang ikan, rengginang cumi, kerupuk ikan, terasi rebon. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rofi' sebagai pelaku pengolah ikan asin yang memiliki usaha di bidang pengasinan berbagai jenis ikan, kuniran, ikan kacang, ikan layur, dan lain-lain. Harga ikan asin ini dijual dengan harga Rp. 40.000,00./kg, teri asin Rp. 35.000,00./kg, teri nasi 500 gram Rp. 25.000,00./kg, dan teri nasi asin Rp. 65.000,00./kg. Hal ini membuktikan bahwa pengolahan akan menaikkan harga jual. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rofik:

"Saya berprofesi sebagai ibu rumah tangga mbak waktu itu saya habis pulang dari luar negeri saya bingung mau kerja apa. pada akhirnya ada suatu permintaan dari konsumen ikan asin tapi waktu itu saya menjual ikan asin kiloan dan hanya dikemas biasa. Waktu itu Dinas Kelautan dan Perikanan Kendal mengadakan pelatihan olahan ikan saya mengikuti pelatihan tersebut, yang terdiri dari proses pembuatan ikan asin, pemengemasan produk, digital marketing (pemasaran produk). Setelah saya mengikuti pelatihan munculah inovasi terkait pengolahan ikan asin dengan standar SOP. Proses pembuatan ikan asin awalnya saya membeli ikan di Tempat Pelelangan Ika, karena saya membuat ikan asin menggunakan ikan yang fresh jadi setiap hari saya harus membeli ikan. Lalu ikan disisik terus dibelah dibagian tengah dan dibuang kotoran ikannya, setelah itu ikan dicuci sampai bersih lalu direndam dikasih garam secukupnya. Lalu dijemur minimal dua hari sampai kering, setelah kering dikemas dengan secantik dan sebaik mungkin agar produk tetap terjaga kualitasnya. Setelah dikemas disetorkan ke pusat oleh-oleh di Kendal dan di Pemalang. Setiap hari saya bisa memproduksi sekitar 50pcs setiap harinya. Jika musim hujan datang Ibu Rofik harus memiliki stok ikan agar dapat memperlancar usahanya. Karena jika musim hujan datang nelayan Desa Gempolsewu tidak bisa melaut karena cuaca yang kurang baik.¹¹¹

¹¹¹ "Hasil Wawancara Dengan Ibu Rofi'atun Nikmah sebagai Istri Nelayan Pelaku Pengolahan Ikan Asin Pada Tanggal 7 Oktober 2023 Pukul 16.00 WIB".

Gambar 9
Proses pengolahan ikan asin oleh Ibu Rof'atun Nikmah



Proses pembuatan ikan asin oleh Ibu Kuswatun di Dukuh Randusari Desa Gempolsewu pada hari Sabtu tanggal 7 Oktober 2023 pukul 13.00-13.00.

3. Memperhatikan Tahapan dalam Pengelolaan

Tahapan pengelolaannya selalu menggunakan takaran yang sudah diajarkan pada saat pelatihan. Misalnya dalam satu kali pengolahan ikan asin mereka menggunakan bahan-bahan seperti ikan teri, tepung terigu, telur dan juga penyedap rasa yang sesuai dengan pada saat

pelatihan. Serta dalam pelatihan tersebut selalu memperhatikan kualitas produk yang mereka olah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sugeng yaitu sebagai berikut:

“Kita usahakan menggunakan bahan-bahan alami untuk pengolahan ikannya, hal ini karena bahan-bahan tersebut tentunya lebih sehat dan lebih mudah didapat.”

Keimuidian, pada saat peingeimasan produik meireika seilalui meimpeirhatikan kelembapannya. Karena karakteristik dari produk tersebut lebih cepat lembab dan tidak bisa bertahan lama. Sebab, mereka selalu menggunakan bahan-bahan alami dalam proses pembuatan olahan ikan.

“Kita masih kekurangan alat mbak, belum ada alat vakum yang itu sangat penting agar hasil pengolahan ikan lebih bisa tahan lama. Jadi kita masih menggunakan alat-alat tradisiona.”¹¹²

Dalam kelompok Forum Mina Agung Sejahtera ini mereka masih memiliki kekurangan dalam pengemasan, mereka belum mempunyai alat vakum sehingga mengakibatkan produk yang dikemas akan mudah berjamur dan tidak layak untuk dikonsumsi.

4. Peningkatan Pengetahuan Pemasaran

Setap proses pemasaran ikan ini mereka menggunakan banyak strategi dalam pemasaran. Yaitu secara langsung dan menggunakan media sosial. Pertama, dalam pemasaran langsung mereka dapat mempromosikan produk mereka langsung kepada konsumen, sehingga mereka dapat langsung memperoleh penilaian tentang produk mereka dari konsumen. Kedua menggunakan medial sosial, dalam pemasaran menggunakan media sosial ini agar produk mereka terus berkembang. Agar dikenal oleh masyarakat luar tidak hanya masyarakat Gempolsewu saja tetapi seluruh masyarakat diKabupaten Kendal. Namun dalam proses pemasaran produk mereka mengalami kendala arena minimnya penegtahuan tentang teknologi. Karena masyarakat nelayan di Desa Gempolsewu mayoritas memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Mereka melakukan pemasaran dengan menitipkan produknya ke warung-warung tradisional dan dipasarkan disekitar tempat pelelangan ikan di Desa Gempolsewu.

Masyarakat yang tergabung dalam anggota kelompok ini memperoleh ilmu tentang cara pengelolaan dan pemasaran ikan. Contohnya mereka sekarang dalam pembuatan olahan ikan tersebut sesuai takaran, dan hasil pengelolaan jauh dari kegagalan akibat banyaknya bahan

¹¹²“Hasil Wawancara Dengan Bapak Sugeng Triyanto sebagai ketua Forum Mina Agung Sejahtera Pada Tanggal 13 Oktober 2021 Pukul 14.08 WIB”.

tambahan yang diberikan. Agar mendapatkan cara pengemasan yang baik sehingga olahan ikan mereka dapat menarik minat pembeli.

5. Peningkatan Pendapatan

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan. Tujuan pemberdayaan adalah hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan dan mempunyai pengetahuan dalam memenuhi kebutuhannya baik berupa fisik, ekonomi, maupun sosial memiliki kepercayaan diri, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam pelaksanaan tugas-tugasnya.¹¹³

Tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat nelayan yang dilakukan oleh Forum Mina Agung Sejahtera adalah peningkatan pendapatan masyarakat nelayan di Desa Gempolsek. Pemberdayaan masyarakat nelayan yang dilakukan oleh Forum Mina Agung Sejahtera di Desa Gempolsek tergolong berhasil. Sebelum adanya usaha pemberdayaan ini masyarakat nelayan di Desa Gempolsek hanya menggantungkan pendapatannya dari hasil tangkapan ikan yang didapat para suami. Ikan yang mereka dapatkan kemudian dijual di tempat pelelangan ikan maupun ke tengkulak masing-masing. Dengan bergabung dalam kelompok ini maka tingkat pendapatan keluarga nelayan meningkat dengan cukup baik.

Dengan adanya kegiatan produktif ini membuat para nelayan memiliki penghasilan sendiri sehingga tidak hanya mengandalkan uang belanja dari hasil penjualan ikan saja. Sama seperti ibu susi yang bergantung dengan suami yang berprofesi sebagai nelayan buruh, yang menjadi masalah utama bagi ibu susi adalah stabilitas pendapatan. Selama ini, pendapatan suaminya sebagai nelayan tidak pernah stabil kadang bisa baik kadang buruk. Yang lebih parah jika musim penghujan itu datang. Hal ini berarti suaminya harus libur tidak bisa melaut. Ibu susi dan keluarganya jadi merasa kurang dalam hal pendapatan ekonomi keluarga. Dengan adanya kegiatan produktif yang bernilai ekonomi yang biasa diadakan Forum Mina Agung Sejahtera, ibu susi merasa ada yang bisa diharapkan menjadi penopang pendapatan ekonomi saat suami bisa tidak melaut.

¹¹³Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm 59.

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Program kelompok usaha bersama di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

KUB merupakan salah satu upaya pemerintah dalam hal penentasan kemiskinan melalui kementerian sosial republik indonesia (Kemensos RI). KUB ini terbentuk dalam dua versi, yaitu kelompok yang terbentuk oleh keinginan anggota atau masyarakat yang bersangkutan, dan yang terbentuk secara dadakan karena akan menerima bantuan dana kub. Pembentukan KUB ini perlu pendampingan kepada masyarakat miskin oleh berbagai pihak terkait seperti pemerintah, organisasi sosial, maupun dari kalangan akademisi dan pihak lainnya, karena masyarakat yang menjadi sasaran program ini tidak mengetahui adanya program dan tidak tau cara membentuknya.¹¹⁴ KUB adalah himpunan dari keluarga yang tergolong fakir miskin yang dibentuk, tumbuh dan berkembang atas dasar prakarsanya sendiri, saling berinteraksi antara satu dengan lain, dan tinggal dalam satuan wilayah tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas anggotanya, meningkatkan relasi sosial yang harmonis, memenuhi kebutuhan anggota, memecahkan masalah sosial yang dialaminya dan menjadi wadah pengembangan usaha bersama.¹¹⁵ Melalui KUB pemerintah mencanankan pemberdayaan untuk masyarakat agar taraf kehidupan mereka menjadi naik.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan. Tujuan pemberdayaan adalah hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan dan mempunyai pengetahuan dalam memenuhi kebutuhannya baik berupa fisik, ekonomi, maupun sosial memiliki kepercayaan diri, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam pelaksanaan tugas-tugasnya.¹¹⁶ Pemberdayaan, tidak terlepas dari pengembangan masyarakat terdapat gagasan transformasi atau perubahan sosial. Semua kegiatan pengembangan masyarakat diarahkan untuk membentuk sebuah struktur masyarakat yang

¹¹⁴Purnama Sari, "Program kelompok usaha bersama Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera" 2, no. 1 (2009): hlm 1–118.

¹¹⁵Kominfo, "Program Penanggulangan Kemiskinan Kabinet Indonesia Bersatu II," Kemkominfo (2011): hlm 18.

¹¹⁶Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm 59.

mencerminkan tumbuhnya semangat swadaya dan partisipasi. Kegiatan pengembangan masyarakat difokuskan pada upaya memperkuat interaksi sosial, menciptakan semangat kebersamaan dan solidaritas kelompok sehingga terbangun kohesivitas sosial yang produktif dan berkelanjutan dalam jangka panjang.¹¹⁷

Proses kegiatan pemberdayaan masyarakat membutuhkan beberapa langkah secara bertahap sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang menjadi sasaran pemberdayaan. Tahap-tahap pemberdayaan yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pemberian daya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Penyadaran

Tahap pemberian daya ini adalah pemberian daya atau empowerment, yang mana pada tahap ini target diberikan daya, kekuatan, otoritas, dan peluang. Pemberian daya ini harus sesuai dengan kualitas dan kecakapan yang dimiliki.¹¹⁸ Tahap ini merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Mereka juga harus diberikan sebuah motivasi bahwa target mempunyai hak untuk sesuatu. Pada intinya tahap ini adalah membuat target mengerti bahwa mereka perlu diberdayakan, dan proses pemberdayaan ini dimulai dari dalam diri mereka sendiri.¹¹⁹ Tahapan yang ada untuk memberikan penyadaran pada Kelompok Usaha Bersama oleh Forum Mina Agung Sejahtera yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Sosialisasi melalui *Forum Group Discussion* (FGD)

Sosialisasi adalah suatu proses awal yang dilakukan oleh forum untuk memperkenalkan tentang pemberdayaan nelayan kepada masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakat nelayan ini mereka memperkenalkan bagaimana cara untuk memecahkan persoalan-persoalan tentang nelayan, meningkatkan pendapatan, meningkatkan kemampuan anggota. Sehingga dengan kesadaran sendiri mereka ikut bergabung menjadi anggota Forum Mina Agung Sejahtera ini. Sebagian besar anggota dari Forum Mina Agung Sejahtera terdiri dari warga Desa Gempolsewu yaitu dari kalangan

¹¹⁷Agus Riyadi, "Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim Di Kecamatan Mijen Kota Semarang," *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, no. 1 (2019): hlm 7.

¹¹⁸Muhammad Mu'iz Raharjo, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan* (Yogyakarta: Gava Media, 2021), hlm 21-22.

¹¹⁹Muhammad Mu'iz Raharjo, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan* (Yogyakarta: Gava Media, 2021), hlm 21-22.

laki-laki dan sudah berkeluarga. Meskipun ada beberapa warga yang tidak ikut bergabung dalam kelompok ini tetapi para istri nelayan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga ingin memiliki penghasilan tambahan agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga mereka juga dapat membantu meringankan pekerjaan suami sebagai nelayan. Hal ini merupakan sebuah upaya gerakan pemberdayaan masyarakat nelayan melalui Forum Mina Agung Sejahtera.¹²⁰

Sehingga proses penyadaran yang dilaksanakan melalui *Forum Group Discussion* (FGD) berupa sosialisasi langsung kepada masyarakat akan pentingnya proses pemberdayaan nelayan. Kegiatan *Forum Group Discussion* (FGD) ini dilakukan di Balai Desa Gempolsek dengan diikuti oleh semua nelayan yang ada di Desa Gempolsek. Setiap Ketua RT/RW yang ada di Desa Gempolsek tersebut diberi tugas untuk menyampaikan tentang jadwal perkumpulan kemudian setiap ketua RT/RW menyampaikan kepada setiap warganya untuk datang ke acara *Forum Group Discussion* (FGD) yang diadakan oleh Dinas Kelautan Dan Perikanan Kendal Di Balai Desa. Sosialisasi ini dilakukan secara intens, tidak hanya sekali. Menurut ketua Forum Mina Agung Sejahtera, Bapak Sugeng, Acara *Forum Group Discussion* (FGD) ini berisi tentang berbagai hal kenelayanan. Misalnya *Forum Group Discussion* (FGD) tentang program asuransi kecelakaan kerja, asuransi kematian dan asuransi hari tua yang bekerja sama dengan bpjs ketenagakerjaan. Jadi program ini bertujuan untuk melindungi para pelaku nelayan, karena nelayan disini mempunyai pekerjaan dengan resiko yang tinggi.

Penyelenggara sosialisasi ini dari Unit Penyelenggara Teknis Dinas (UPTD) Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Kendal bekerjasama dengan badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. Hanya saja sepanjang pengamatan peneliti, kegiatan sosialisasi ini tidak dapat dilakukan secara konsisten setiap bulan dengan berbagai alasan teknis di lapangan. Setelah *Forum Group Discussion* (FGD) terkait program asuransi ini, diadakan *Forum Group Discussion* (FGD) terkait pengelolaan hasil tangkapan ikan dengan berbagai macam olahan. Tujuannya adalah untuk membantu meringankan pekerjaan suaminya agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan hal ini ada beberapa masyarakat yang tergugah untuk membuat produk olahan dari hasil tangkapan

¹²⁰“Hasil Wawancara Dengan Bapak Parno Sebagai Anggota Forum Pada Tanggal 5 Juni 2023 Pukul 14.30 WIB”.

ikan, tapi tidak semuanya. Beberapa masyarakat yang lainnya masih ragu-ragu. Keraguan itu menyangkut tentang pemasaran hasil produk olahan ikan ini. Selama ini, secara turun temurun mereka hanya monoton menangkap ikan di laut saja, lalu menjualnya di pelelangan atau ke tengkulak. Konsep kehidupan nelayan yang demikian telah mendarah daging dalam diri nelayan, sehingga diadakannya *Forum Group Discussion* (FGD) tentang nilai ekonomis yang lebih tentang pengolahan hasil tangkapan ikan. Dari keraguan demi keraguan inilah yang kemudian membuat para nelayan Desa Gempolsewu masih enggan untuk membuat produk olahan dari hasil tangkapan ikan. Selain itu, pihak Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Kendal juga menunjukkan contoh-contoh hasil olahan ikan yang sudah dilakukan di daerah-daerah lain di Indonesia. Sosialisasi ini diharapkan akan membuka kesadaran masyarakat di Desa Gempolsewu, nilai ekonomis yang mereka dapatkan jika mau mengolah terlebih dahulu hasil tangkapan ikan.¹²¹

Kemudian, sosialisasi oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kendal bekerjasama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial kepada nelayan Gempolsewu sekaligus memberikan santunan jaminan kematian kepada ahli waris dari almarhum Bapak Kusron yang meninggal saat bekerja di laut. Sosialisasi ini dihadiri oleh Kepala Desa Gempolsewu, Kepala BpJamsostek KCP Kendal Bapak Suriyadi, Ibu Ratih ahli waris dari Almarhum Bapak Kusron. Sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Juli 2020 bertempat di Kantor Pelabuhan dan Perikanan Pantai Tawang Kecamatan Rowosari.

Dalam hal ini perempuan memiliki peranan yang penting. Karena perempuan hampir setiap aktivitas perikanan ikut dalam proses produksi. Perempuan berpartisipasi pada saat tahapan pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Pada tahapan pra-produksi, perempuan biasanya terlibat dalam aktivitas perbaikan alat tangkap, menyiapkan segala perlengkapan, dan bekal melaut. Pada tahapan produksi, ada beberapa perempuan yang ikut melaut untuk mencari ikan. Bahkan, tidak sedikit perempuan yang melaut untuk menggantikan suaminya. Pada tahapan pasca produksi, perempuan nelayan biasanya melakukan pemilahan hasil tangkapan ikan, pengolahan hingga melakukan penjualan di pasar.¹²²

¹²¹Wawancara, “Hasil Wawancara Bapak Sugeng Triyanto Sebagai Ketua Forum Mina Agung Sejahtera Pada Tanggal 5 Juni 2023 Pukul 13.30 WIB.”

¹²²Susan Herawati, *Menakar Kekecewaan Menalar Kesejahteraan* (Jakarta: Koalisi Rakyat Untuk Keadilan Perikanan (KIARA), 2019), hlm 29.

Taraf hidup masyarakat pesisir yang rendah merupakan sebuah fakta empiris yang terlihat pada se bagian besar rumah tangga nelayan. Hal ini terjadi karena berbagai faktor antara lain pekerjaan melaut sangat bergantung pada musim dan hasil tangkapan serta tingginya biaya setiap kali melaut. Pola hidup masyarakat pesisir yang relative boros, budaya *nrimo ing pandum* atau menerima yang menjadi haknya. *Ono dino ono upo* atau ada hari ada makanan juga berkontribusi terhadap keadaan tersebut. Oleh karena itu, sebagian istri nelayan akhirnya memilih keluar dari zona nyaman sebagai ibu rumah tangga dengan melakukan kegiatan produktif untuk mendapatkan pendapatan agar lebih mampu memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga sehingga mereka dapat keluar dari belenggu kemiskinan. Pelaku pengolahan hasil tangkapan ikan ini dilakukan oleh para istri nelayan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang ingin menambah pendapatan dengan membantu meringankan pekerjaan suaminya dengan mengolah hasil tangkapan ikan dengan berbagai olahan agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehingga para nelayan dapat bertahan hidup. Jika mereka belum memiliki pengalaman untuk mengelola ikan, akan tetapi itu tidak menjadikan masalah asalkan mereka tersebut memiliki kemauan dan keinginan yang kuat untuk belajar mengelola serta memasarkan produk mereka sehingga bisa menjadikan dirinya agar lebih produktif lagi. Hal ini merupakan suatu gerakan ketahanan ekonomi para nelayan Desa Gempolsewu dalam mempertahankan perekonomian mereka.¹²³

b. Tahap Motivasi

Tahap ini merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Mereka juga harus diberikan sebuah motivasi bahwa target mempunyai hak untuk sesuatu. Pada intinya tahap ini adalah membuat target mengerti bahwa mereka perlu diberdayakan, dan proses pemberdayaan ini dimulai dari dalam diri mereka sendiri. Upaya penyadaran ini bertujuan untuk mendorong masyarakat agar memahami kondisi yang menjadi masalah dan dapat memahami kebermanfaatannya atas upaya penyelesaiannya. Kesadaran ini sangat erat dengan dimensi dalam diri masing-masing individu dalam masyarakat. Kesadaran terhadap sumber daya lokal baik itu manusia maupun alam bukan hanya sebatas pada

¹²³Y. Titik Haryati, "Melampaui "Kasur, Sumur, Dapur Studi Tentang Peran Istri Nelayan Dalam Rumah Tangga Di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal Jawa Tengah" (Universitas Kristen Satya Wacana, 2014), hlm 125-126.

tingkat memiliki pengetahuan, tapi juga sudah teraktualisasikan ke dalam upaya langsung pemanfaatan sumber daya lokal yang dimiliki.¹²⁴

Dalam proses penyadaran ini, merupakan suatu langkah yang panjang dan harus dilalui oleh ketua kelompok. Karena masyarakat Desa Gempolsewu ini tidak mau repot untuk mengelolanya. Akan tetapi jika mereka mendapatkan hasil tangkapan ikan yang banyak, mereka langsung menjualnya dengan harga yang rendah, karena jika tidak langsung dijual ikan menjadi tidak segar lagi. Jika disimpan didalam kulkas tidak bisa menampung dengan segitu banyaknya hasil tangkapan yang didapat. Dengan demikian langkah-langkah yang digunakan dalam tahapan penyadaran yang ada pada Forum Mina Agung Sejahtera yaitu:

- a. Memotivasi mereka akan pentingnya proses pengelolaan ikan, sebagai upaya untuk meminimalisir banyaknya hasil tangkapan ikan yang didapat.
- b. Pembinaan secara langsung akan pentingnya proses pengelolaan ikan guna untuk meningkatkan perekonomian nelayan Desa Gempolsewu.
- c. Pentingnya proses pemanfaatan ikan untuk menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai gizi yang tinggi dengan berbagai jenis olahan ikan.

Dalam usaha peimbeirdayaan masyarakat neilyan peinyadaran meimiliki posisi peinting. Peinyadaran meinjadi langkah awal yang akan membuat masyarakat yang akan diberdayakan menjadi terbuka terhadap ide-ide yang muncul sebagai upaya pemberdayaan. Karena penyadaran mempunyai posisi yang penting maka pemberdayaan menempati urutan pertama dalam usaha memberdayakan masyarakat. Begitu pula dalam usaha memberdayakan masyarakat Desa Gempolsewu, penyadaran masyarakat menjadi langkah awal yang harus dilakukan agar masyarakat terbuka terhadap ide-ide pemberdayaan yang akan dijalankan oleh kelompok Forum Mina Agung Sejahtera. Usaha penyadaran masyarakat yang dilakukan oleh Forum Mina Agung Sejahtera di Desa Gempolsewu terekam sebagaimana yang akan diceritakan di bawah ini. Para nelayan yang tergabung dalam kelompok ini dengan telaten mengingatkan pada yang lain yang belum tergabung dalam kelompok. Nelayan Desa Gempolsewu mereka dapat meraih lebih dari hasil yang mereka dapatkan sebelumnya serta dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

¹²⁴Muhammad Mu'iz Raharjo, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan* (Yogyakarta: Gava Media, 2021), hlm 21-22.

2. Tahap Pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan yaitu suatu proses awal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Latar belakang Desa Gempolsewu ini merupakan desa penghasil ikan terbesar Kabupaten Kendal. Masyarakat disana belum bisa untuk mengelola ikan yang sesuai dengan standart SOP. Serta banyaknya masyarakat yang belum bisa memenuhi kebutuhan ekonominya sendiri. Mereka hanya mengandalkan hasil tangkapan ikan yang dijual kepada tengkulak dengan harga yang rendah. Maka terbentuklah Forum Mina Agung Sejahtera ini sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat nelayan agar tercipta masyarakat yang mandiri. Motivasi dalam membentuk ini Forum Mina Agung Sejahtera merupakan sebuah inisiatif melihat kenyataan bahwa para nelayan yang berada di Desa Gempolsewu ini tidak bisa untuk mengelola hasil tangkapan ikan dan juga tidak terfasilitasi. Setelah itu kita membentuk sebuah kelompok sebagai tempat untuk berinteraksi dan untuk bertukar pikiran dengan sesama anggota, sehingga ouputnya tersebut berupa pemikiran-pemikiran, ide-ide masyarakat dan untuk inputnya berupa nilai (*value*) dan semuanya juga dilakukan oleh semua anggota kelompok, sebagai komunitas yang aktif dalam memberdayakan masyarakat nelayan dalam mengelola pemberdayaan. Kelompok tersebut juga memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan, sehingga dalam masyarakat tersebut lebih memiliki nilai tambah dalam bidang ekonomi serta dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Dalam kelompok ini mereka memiliki berbagai rencana, agar tujuan mereka dapat bisa tercapai dengan baik, yaitu dengan cara melakukan pelatihan-pelatihan yang diperuntukan bagi nelayan Desa Gempolsewu. Supaya mereka memiliki kesadaran untuk berinovasi agar terciptanya masyarakat yang mandiri. Dalam proses pelatihan mereka juga memberikan pelatihan pemasaran yang baik, sehingga tidak hanya bisa untuk mengelola saja. Tetapi mereka juga bisa untuk memasarkan hasil olahan mereka sendiri dan mendapatkan harga yang tinggi, dan mampu bersaing dengan produk-produk olahan ikan lainnya. Adapun pelatihan pengelolaan hasil tangkapan ikan yang dilakukan Forum Mina Agung Sejahtera, yaitu berupa pelatihan secara langsung, yaitu pelatihan yang langsung melibatkan masyarakat. Contohnya cara pembuatan rengginang ikan mereka langsung terlibat dalam pembuatannya, penyiapan bahan-bahan, pengelolahan, pengemasan dan juga pemasaran. Pelatihan ini juga bertujuan agar masyarakat tersebut bisa mengelola

dengan mandiri yang sesuai dengan sop dan juga dapat memasarkan dengan cara yang berbeda sehingga produk mereka memiliki kualitas yang tinggi dengan harga 30000/kemasan, sehingga mereka tidak hanya mampu untuk membuat secara langsung tetapi mereka juga mendapatkan inovasi baru untuk kemajuan perekonomian mereka. Namun disisi lain mereka mengalami kendala pada proses pemasaran

Dalam proses pelatihan, mereka melakukan pelatihan secara langsung, dengan masyarakat dalam proses pelatihan tersebut, dalam proses pelatihan ini Forum Mina Agung Sejahtera memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan warga Desa Gempolsewu dalam mengelola hasil tangkapan ikan yang didapat. Pelatihan tersebut misalnya pelatihan pembuatan rengginang ikan, pelatihan pembuatan krupuk ikan, pelatihan pembuatan terasi ikan, pemindangan ikan, pengasapan ikan, serta pengemasannya agar memiliki nilai pasar yang baik. Tahapan pengolahan ikan yaitu:

- a. Persiapan Bahan Baku
- b. Pengolahan Pengeringan
- c. Pengemasan Pengepresan

Dalam hal ini mereka lebih menekankan pada pelatihan pembuatan rengginang ikan, karena olahan ini lebih diminati oleh pasar. Pembuatan rengginang ikan ini dilakukan oleh istri nelayan dengan pelatihnya terlebih dahulu, sehingga setelah menjalani pelatihan dan dirasa sudah bisa, para istri nelayan ini bisa melakukan di rumah, dengan bahan baku yang diperoleh oleh istri nelayan dan kemudian dikemas dengan menarik mungkin sehingga dapat dipasarkan dengan harga yang tinggi. Dengan pelatihan ini, termasuk di dalamnya juga proses pengemasan, maka para istri nelayan telah memiliki modal untuk menjadi berdaya mandiri yang kuat. Setelah mengamati pelatihan demi pelatihan yang diadakan oleh Forum Mina Agung Sejahtera terhadap istri nelayan Desa Gempolsewu, bisa didapatkan pengertian bahwa terdapat usaha yang dilakukan oleh Forum Mina Agung Sejahtera sebagai upaya pemberdayaan masyarakat nelayan Desa Gempolsewu agar mereka maju, berdaya, mandiri, dan sejahtera. Usaha dalam memberikan pelatihan demi pelatihan pada istri nelayan Desa Gempolsewu ini menunjukkan bahwa Forum Mina Agung Sejahtera telah mengambil langkah-langkah yang sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat.

Salah satu contoh kegiatan realisasi pelatihan ini yaitu tentang pelatihan pengolahan ikan bagi wanita nelayan dengan tema "Peningkatan Kesejahteraan Bagi Wanita Nelayan" di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal, pada hari Senin tanggal 28 Oktober 2019 pukul 14.07 WIB di Rumah Ibu Reni Dukuh Sigentong Kecamatan Rowosasi Kabupaten Kendal. Acara pelatihan ini dihadiri Bapak Jasmani, A. Md (Kepala Seksi Kenelayanan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kendal, Ibu Prihatin (Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal, Ibu Anggi Laras D, S. St. Pi dan Yusi Maharlina Rahman S. Pi (Penyuluh Perikanan Bantu Kabupaten Kendal serta warga perempuan sekitar.

Kepala Seksi DKP mengatakan adanya pelatihan ini diharapkan dapat menumbuhkan wirausaha baru di bidang usaha pengolahan ikan dengan menggali potensi yang ada sehingga dapat mensejahterakan dan meningkatkan pendapatan. Ibu Prihatin dari Dinas Kesehatan menyampaikan materi tentang legalitas Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT). Bentuk legalitas usaha ini diharapkan membuat produk yang dibuat aman untuk dikonsumsi dan dipasarkan. Lalu Ibu Anggi Laras D dan Yusi Maharlina Rahman memberikan pelatihan tentang pembuatan pengolahan ikan berupa Keong Ikan dan Tahu Bakso Ikan yang berbahan dari Ikan Tengiri karena ikan ini memiliki karakteristik enak dan baunya yang khas sehingga banyak digunakan sebagai bahan baku olahan ikan. Ibu Reni salah satu perwakilan dari peserta pelatihan pengolahan ikan mengatakan bahwa adanya pelatihan ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan terkait cara pengolahan ikan yang baik dan sesuai SOP.

3. Tahap Pemberian Daya

Tahap pendayaan ini diarahkan pada pemberian kekuatan kepada masyarakat agar mampu untuk mengelola sumber daya yang dimiliki, memperluas jaringan dan mampu mengambil keputusan tanpa bergantung pada pihak luar. Pada tahapan ini, masyarakat didorong untuk mampu mengelola permasalahan yang dihadapi dan mengoptimalkan segala potensi yang dimilikinya sehingga tidak lagi menjadi pihak yang bergantung dengan bantuan pihak luar dan dapat mewujudkan keberdayaan yang berkelanjutan. Dalam tahap ini, yang diharapkan adalah kemandirian yang mencakup tiga aspek, yaitu:

a. Aspek politik

Dalam aspek politik pendayaan diarahkan pada partisipasi aktif disetiap komponen masyarakat dalam setiap proses pemberdayaan.

b. Aspek ekonomi

Dalam aspek ekonomi pendayaan yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan serta akses masyarakat terhadap sumber daya yang ada. Hal ini berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan.

c. Aspek sosial

Dalam aspek sosial pendayaan yang berkaitan dengan solidaritas serta kepercayaan antar individu dalam masyarakat dimana mereka tinggal.¹²⁵ Tahap pendayaan yang dilakukan oleh Forum Mina Agung Sejahtera yaitu masyarakat yang sudah mengikuti pelatihan diberikan kesempatan untuk menggunakan ilmu, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang mereka miliki untuk mengembangkan diri mereka agar menjadi masyarakat yang mandiri.¹²⁶ Forum Mina Agung Sejahtera mengarahkan mereka agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Berbagai kegiatan yang tela dilakukan seperti pelatihan teknik perawatan mesin kapal dan alat tangkap, pelatihan peningkatan kapasitas nelayan dan awak kapal rakyat terhadap keselamatan pada saat operasi, pelatihan pengolahan ikan untuk istri nelayan agar dapat membantu meringankan pekerjaan suami sehingga mampu mencukupi kebutuhan keluarga.

Pemberdayaan masyarakat berorientasi dan kesejahteraan, apabila dirancang dan dilaksanakan dengan fokus untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu adanya kerja sama oleh semua pihak sehingga dapat membuka pemiikiran masyarakat terhadap pengetahuan yang lebih luas. Pemberdayaan juga memberikan peran yang lebih besar kepada masyarakat sesuai dengan kapasitas dan kemampuan serta keinginan yang kuat

¹²⁵Silverius Djuni Prihatin, Suwandi Maygsi Aldian, "Membangun Keberdayaan Nelayan : Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Kelompok Usaha Bersama Berkah Samudra" (Jepara, Indonesia), Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol. 10, N (2020), hlm 237.

¹²⁶Ajeng Dini Utami, *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa*, cetakan 1. (Temanggung: Penerbit Literasi Desa Mandiri, 2019), hlm 109.

dan dipandu untuk melakukan evaluasi diri terhadap hasil pelaksanaan pilihan sebelumnya.

Dalam penelitian lapangan yang peneliti lakukan di Desa Gempolsewu didapati bahwa mereka tidak dibiarkan begitu saja dengan langsung praktik membuat produk dan menjualnya sendiri. Bagi yang bergabung dalam kelompok ini diberikan jaringan usaha dengan didampingi secara bersama-sama membuat dan memasarkan produk olahan ikan yang telah mereka buat. Secara otomatis, ketika forum tersebut dibuat akan menjadi sebuah jaringan antar anggota sehingga akan meningkatkan kapasitas informasi yang membuat produk-produk yang telah dibuat akan mudah untuk dipasarkan. Hal ini menjadi bagian penting karena tanpa pendampingan dalam usaha awal, maka belum tentu setiap anggota mampu membuat produk yang berkualitas bagus, dalam waktu yang konsisten dan di saat yang sama juga mampu memasarkan hasilnya dengan baik.

Selanjutnya, dilakukan evaluasi sebagai proses pengawasan dan pengevaluasian yang melibatkan peran dari anggota terhadap program yang sedang berjalan. Evaluasi merupakan suatu proses yang menyediakan berbagai informasi yang digunakan untuk mengetahui kekurangan maupun kelebihan sehingga dapat diketahui bahwa keberhasilan suatu program tersebut dapat ditentukan oleh proses evaluasi. Dengan adanya proses evaluasi ini diharapkan menjadi acuan untuk menjadikan kegiatan perempuan produktif ini menjadi berkembang ke arah yang lebih baik lagi. Evaluasi akan diuraikan dalam proses evaluasi yang dilakukan, namun secara ringkas akan diuraikan hasil yang merupakan sementara, artinya bukan tujuan akhir mutlak atau *ultimate goal*, namun lebih merupakan tujuan proses, sebagaimana tujuan dalam model pemberdayaan masyarakat nelayan.¹²⁷

Evaluasi pada pemberdayaan ini dilaksanakan guna melakukan pembenahan-pembenahan kekurangan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman setiap anggota nelayan. Evaluasi dalam penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat nelayan dilakukan pada saat pembelajaran, model yang digunakan dalam evaluasi

¹²⁷ Suprihatiningsih, Roissatul Ngulum, "Program Tabung Sampah Bersih (TASBIH): Prospek Dan Aspek Pemberdayaan Lansia Di Yayasan Pitutur Luhur Banyu Biru Kabupaten Semarang," Jurnal Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam 7, no. 2 (2022): hlm 5-6.

yaitu pengelolaan hasil tangkapan ikan dengan berbagai macam olahan. Pada tahapan evaluasi yang dilaksanakan dilakukan oleh para suami dan istri nelayan. Tahap evaluasi disini dilakukan dalam rangka untuk menilai atau peninjauan ulang terkait kinerja dari para suami dan istri nelayan. Pelaksanaan evaluasi dilakukan setiap 1 sampai 3 bulan sekali, yang meliputi evaluasi kegiatan pelayanan (jual beli), evaluasi barang dagangan, dan evaluasi keuangan (manajemen). Kemudian untuk evaluasi manajemen keuangan yaitu dengan melihat catatan keuangan dalam setiap bulannya. Catatan keuangan tersebut berisi tentang catatan laba rugi, rincian pendapatan dan pengeluaran atau juga rincian barang yang diperjual belikan. Semua catatan keuangan ini harus ada. Dengan melihat catatan keuangan maka dari itu bisa untuk mengevaluasi hasil jual beli tersebut.

Kegiatan produktif istri nelayan Desa Gempolsek adalah kegiatan pengolahan hasil perikanan antara lain mayoritas pemindangan, pengasapan ikan, membuat ikan asin yang biasanya disebut dengan *nggereh*, membuat terasi, dan mayoritas istri nelayan menekuni usaha sebagai pedagang ikan keliling yang biasa disebut dengan *ngeber*. Peran perempuan dalam kegiatan produktif ini sangat fungsional. Hal ini terlihat dari kemandiriannya dalam usahanya mulai dari memproduksi, memasarkan hingga manajemen usaha. Para istri nelayan ini juga mempunyai wewenang atas usahanya (keputusan) karena dia juga berperan sebagai pemilik usaha. Dengan mematok harga sesuai dengan harga yang ada di pasaran. Hasil dari usaha tersebut dirasakan sangat membantu perekonomian keluarga. ¹²⁸

B. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Progam kelompok usaha bersama di Desa Gempolsek Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

Hasil yang terjadi pada masyarakat merupakan sebuah akhir dari kegiatan pemberdayaan. Hasil yang ditimbulkan dari proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat merupakan hasil akhir dari pemberdayaan dimana timbulnya antusiasme dari masyarakat nelayan Desa Gempolsek terhadap pemberdayaan Forum Mina Agung Sejahtera. Pemberdayaan tersebut sebagai bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia agar menjadi masyarakat yang mandiri. Adanya pemberdayaan yang terselenggara diharapkan

¹²⁸Titik Haryati, “*Melampaui Kasur-Sumur-Dapur: Studi Tentang Peran Istri Nelayan Dalam Rumah Tangga Di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal Jawa Tengah*” (2014): hlm 12.

memberikan hasil positif bagi masyarakat nelayan Desa Gempolsek. Hasil penyelenggaraan pemberdayaan lebih terfokus pada kemandirian sumber daya manusia yang mampu memanfaatkan sumber daya alam sekitar dengan menangkap beberapa peluang yang ada.

Untuk melihat berhasil atau tidaknya pemberdayaan masyarakat nelayan yang dilakukan oleh Forum Mina Agung Sejahtera di Desa Gempolsek, perlu dilihat dari indikator yang ada. Dua indikator tersebut adalah kesadaran nelayan atas posisi mereka serta potensi apa saja yang bisa mereka kembangkan, yang memiliki makna meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (warga Desa Gempolsek) serta memiliki kemandirian dalam masalah ekonomi.

Indikator suatu keberhasilan proses pemberdayaan nelayan itu bisa diketahui melalui pengamatan yang dilakukan terhadap pelaku nelayan. Dalam pengamatan tersebut menunjukkan keberdayaan yang dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu ekspresi diri setiap anggota, dan internalisasi penilaian yang merupakan ekspresi diri yang dijadikan pertimbangan keputusan kelompok. Dalam kasus pemberdayaan nelayan oleh Forum Mina Agung Sejahtera di Desa Gempolsek, setidaknya terdapat dua indikator utama untuk melihat tingkat keberhasilan Forum Mina Agung Sejahtera dalam pemberdayaan nelayan. Dua indikator inilah yang menentukan yang berhasil atau tidaknya gerakan dalam pemberdayaan nelayan Gempolsek.¹²⁹

Pemberdayaan masyarakat nelayan melalui kelompok usaha bersama yang dilakukan oleh Forum Mina Agung Sejahtera menghasilkan dua bentuk indikator yang sukses terbentuk. Dalam peningkatan tersebut dirasakan oleh anggota yang bergabung dalam kelompok ini, terdapat dua indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat nelayan melalui kelompok usaha bersama oleh Forum Mina Agung Sejahtera diantaranya:

1. Indikator Kesadaran Nelayan Atas Potensi Mereka

Potensi yang dimiliki oleh para nelayan sangatlah besar. Nelayan merupakan ujung tombak perikanan yang ada di Indonesia. Terlebih Indonesia merupakan negara maritim yang mayoritas terdiri dari lautan. Tanpa nelayan, masyarakat di Indonesia tidak dapat menikmati hasil laut yang melimpah. Namun, terkadang nelayan tidak sadar bahwa mereka memiliki potensi yang luar biasa. Sehingga perlu diadakan pemberdayaan agar mereka dapat

¹²⁹Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Cet 6. (Bandung: Humaniora Utama Pres, 2013), hlm 190.

mengetahupotensi-potensi yang dimilikinya. Sehingga, indikator yang ditetapkan atas keberhasilan pemberdayaan adalah sebagai berikut:

a. Produktivitas Masyarakat Nelayan Yang Meningkat

Sebelum adanya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Forum Mina Agung Sejahtera, aktivitas para nelayan di Desa Gempolsek selalu bergantung pada kondisi alam. Jika alam sedang baik, maka nelayan akan melaut. Dari hasil tangkapan ikan tersebut, mereka datang ke tempat pelelangan ikan (TPI) atau menjualnya ke tengkulak masing-masing yang sudah menjadi langganan mereka. Sementara para istri nelayan yang hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga, mereka berharap kepada para suami mereka akan mendapatkan hasil tangkapan ikan yang melimpah. Namun dalam setiap proses tentang kenelayanan peran istri nelayan sangat penting agar dapat membantu meringankan pekerjaan suami.

Pemberdayaan masyarakat nelayan yang dilakukan oleh Forum Mina Agung Sejahtera ini tidak langsung terasa dampaknya. Pada awal pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Gempolsek tidak bisa secara langsung bisa mempraktikkan dengan baik pada saat pelatihan yang telah diberikan. Pada beberapa percobaan pada saat pengolahan hasil tangkapan ikan oleh istri nelayan masih belum menunjukkan hasil yang maksimal dalam pengolahan produk. Hal ini akan berdampak pada pengeluaran jumlah modal yang tidak berbanding lurus dengan penghasilan dari penjualan produk olahan ikan. Namun, mereka tidak menyerah. Pendampingan yang terus dilakukan, seperti yang telah disampaikan pada bagaian sebelumnya yang akan membuahkan hasil. Dengan pelatihan dan pendampingan yang diberikan maka para istri nelayan ini mampu menciptakan produk yang berkualitas dan unggul sesuai dengan SOP pembuatan produk olahan ikan yang dibuat.

Upaya meningkatkan produktivitas nelayan bukanlah hanya dengan cara bekerja lebih keras, tetapi bekerja lebih cerdas. Keberhasilan nelayan dalam meningkatkan produktivitas akan sangat mendukung kemampuan dalam proses pencarian ikan dan pengelolaan hasil yang di dapat. Kemampuan ini, bisa didapat dari adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh instansi maupun organisasi terkait.¹³⁰Pemberdayaan nelayan merupakan strategi penting untuk

¹³⁰Prabawa, I. Made Adi, and I. Wayan Gede Supartha. "Meningkatkan produktivitas karyawan melalui Pemberdayaan, kerja sama tim dan pelatihan Di perusahaan jasa." *E-Jurnal Manajemen Unud* 7.1 (2018) hlm 497.

meningkatkan kekuatan nelayan dengan asumsi bahwa nelayan yang diberdayakan tersebut cenderung lebih efisien dalam menyelesaikan pekerjaan mereka.¹³¹

Gambar 10

Kegiatan Lelang oleh Nelayan di Tempat Pelelangan Ikan Desa Gempolewu



b. Peningkatan Pengetahuan Pemasaran

Setiap proses pemasaran ikan ini mereka menggunakan banyak strategi dalam pemasaran. Yaitu secara langsung dan menggunakan media sosial. Pertama, dalam pemasaran langsung mereka dapat mempromosikan produk mereka langsung kepada konsumen, sehingga mereka dapat langsung memperoleh penilaian tentang produk mereka dari konsumen. Kedua menggunakan medial sosial, dalam pemasaran menggunakan media sosial ini agar produk mereka terus berkembang. Agar dikenal oleh masyarakat luar tidak hanya masyarakat Gempolewu saja tetapi seluruh masyarakat di Kabupaten Kendal. Namun dalam proses pemasaran produk mereka mengalami kendala arena minimnya pengetahuan tentang teknologi. Karena masyarakat nelayan di Desa Gempolewu mayoritas memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Mereka melakukan pemasaran dengan menitipkan produknya ke warung-warung tradisional dan dipasarkan disekitar tempat pelelangan ikan di Desa Gempolewu.

Masyarakat yang tergabung dalam anggota kelompok ini memperoleh ilmu tentang cara pengelolaan dan pemasaran ikan. Contohnya mereka sekarang dalam pembuatan olahan ikan tersebut sesuai takaran, dan hasil pengelolaan jauh dari kegagalan

¹³¹ Purnami, Ni Made Ita, and I. Wayan Mudiarta Utama. "Pengaruh Pemberdayaan, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8.9 (2019): 5611-5631.

akibat banyaknya bahan tambahan yang diberikan. Agar mendapatkan cara pengemasan yang baik sehingga olahan ikan mereka dapat menarik minat pembeli.

Pemasaran adalah hal yang penting untuk memperoleh keuntungan yang signifikan dalam penjualan produk. Dengan mengetahui teknik, strategi, bauran pemasaran yang tepat akan menghasilkan benefit, laba dan keuntungan yang diharapkan. Produk olahan yang dihasilkan dengan baik, penentuan harga yang sesuai, produk olahan yang berkualitas, promosi yang luas serta penentuan pasar yang tepat akan memberikan dampak yang luar biasa bagi perkembangan penjualan sehingga peningkatan penjualan dan penghasilan akan menyertai sejalan dengan hal tersebut dan dengan tetap memperhatikan perkembangan dan kebutuhan peminat/pasar.¹³²

c. Peningkatan Pendapatan

Tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat nelayan yang dilakukan oleh Forum Mina Agung Sejahtera adalah peningkatan pendapatan masyarakat nelayan di Desa Gempolsek. Pemberdayaan masyarakat nelayan yang dilakukan oleh Forum Mina Agung Sejahtera di Desa Gempolsek tergolong berhasil. Sebelum adanya usaha pemberdayaan ini masyarakat nelayan di Desa Gempolsek hanya menggantungkan pendapatannya dari hasil tangkapan ikan yang didapat para suami. Ikan yang mereka dapatkan kemudian dijual di tempat pelelangan ikan maupun ke tengkulak masing-masing. Dengan bergabung dalam kelompok ini maka tingkat pendapatan keluarga nelayan meningkat dengan cukup baik.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan. Tujuan pemberdayaan adalah hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan dan mempunyai pengetahuan dalam memenuhi kebutuhannya baik berupa fisik, ekonomi, maupun sosial memiliki kepercayaan diri, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam pelaksanaan tugas-tugasnya.¹³³

¹³²Fadilah Utami, dan Iis Prsetyo. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengabdian Masyarakat dalam Meningkatkan Kemampuan Pemasaran Produk." *Journal of Millennial Community* 2.1 (2020): 20-27.

¹³³Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm 59.

2. Indikator Potensi Yang Dapat Dikembangkan

Profesi nelayan merupakan profesi yang sifatnya masih sangat dapat berkembang lebih luas lagi. Potensi yang dimiliki oleh nelayan sebagai salah satu profesi yang tujuan utamanya adalah menangkap ikan dapat berkembang lebih banyak. Salah satu contoh peningkatan potensi yang dimiliki yaitu ikan yang merupakan komoditas utama dapat diolah menjadi berbagai macam olahan agar dapat meningkatkan nilai jual yang dimiliki. Sehingga, potensi yang dapat dikembangkan oleh nelayan Forum Mina Agung Sejahtera di Desa Gempolsewu adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan Sumber Daya Manusia

Untuk Meningkatkan Kualitas sumber daya manusia nasional agar kompetitif, perlu diberikan pendidikan non formal, pelatihan dan penyuluhan tentang teknik penangkapan ikan, manajemen keuangan, manajemen lingkungan hidup, dan etos kerja secara berkesinambungan. Satuan pendidikan nonformal terdiri dari sarana kursus, lembaga pelatihan, kelompok penelitian, pusat komunitas, pertemuan, dan satuan pendidikan sejenis yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta secara individu maupun kelompok.¹³⁴

Usaha pengolahan ikan yang cukup dominan di Desa Gempolsewu adalah usaha ikan asin dengan komoditas unggulan berupa ikan teri. Berdasarkan hasil wawancara dengan bakul yang memiliki usaha di bidang pengasinan ikan, teri biasa dijual dengan harga Rp. 15.000,00./kg sedangkan setelah melalui pengolahan, harga teri tersebut menjadi naik yaitu teri asin Rp. 35.000,00./kg, teri nasi Rp. 25.000,00./kg, dan teri nasi asin Rp. 65.000,00./kg, terasi ikan Hal ini membuktikan bahwa pengolahan akan menaikkan harga jual.

Proses pemberdayaan masyarakat tersebut, bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumber daya setempat sebaik mungkin. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat miskin. Dalam prosesnya perlu diperhatikan bahwa perempuan akan terlibat secara aktif. Proses pemberdayaan masyarakat didampingi oleh

¹³⁴Hesa Karunia Fitri, Agus Suherman, Herry Boesono, "Strategi Pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tawang, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah," Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan 16, no. 2 (2021): hlm 13.

suatu tim fasilitator yang bersifat multidisiplin. Tim pemberdayaan masyarakat sebaiknya terdiri dari laki-laki dan perempuan. Peran utama tim pemberdayaan masyarakat adalah mendampingi masyarakat dalam melaksanakan proses pemberdayaan. Setelah pemberdayaan yang dilakukan berhasil, maka akan terjadi peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini berupa meningkatnya sumber daya manusia yang awalnya tidak mengetahui proses menaikkan nilai suatu produk, menjadi mengetahui cara yang efisien agar suatu nilai produk dapat meningkat.¹³⁵

¹³⁵ Puji Hadiyanti. "Strategi pemberdayaan masyarakat melalui program keterampilan produktif di PKBM Rawasari, Jakarta Timur." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 17.IX (2008): hlm 92.

BABV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan oleh Forum Mina Agung Sejahtera melalui Program Kelompok Usaha Bersama di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pemberdayaan masyarakat nelayan melalui program kelompok usaha bersama yaitu melalui tiga langkah meliputi tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pemberian daya.

- a. Tahap Penyadaran

Pertama, tahap penyadaran berupa sosialisasi melalui *Forum Group Discussion* (FGD), adapun sosialisasi yang dilakukan yaitu dengan mensosialisasikan langsung kepada masyarakat akan pentingnya proses pemberdayaan nelayan. Kegiatan *Forum Group Discussion* (FGD) ini dilakukan di Balai Desa Gempolsewu dengan diikuti oleh semua nelayan yang ada di Desa Gempolsewu. Setiap Ketua RT/RW yang ada di Desa Gempolsewu tersebut diberi tugas untuk menyampaikan tentang jadwal perkumpulan kemudian setiap ketua RT/RW menyampaikan kepada setiaparganya untuk datang ke acara sosialisasi yang diadakan oleh Dinas Kelautan Dan Perikanan Kendal Di Balai Desa.

Kedua, tahap motivasi yang dilakukan oleh Forum Mina Agung Sejahtera dengan memotivasi mereka akan pentingnya proses pengelolaan ikan, sebagai upaya untuk meminimalisir banyaknya hasil tangkapan ikan yang didapat. Pembinaan secara langsung akan pentingnya proses pengelolaan ikan guna untuk meningkatkan perekonomian nelayan Desa Gempolsewu. Pentingnya proses pemanfaatan ikan untuk menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai gizi yang tinggi dengan berbagai jenis olahan ikan.

- b. Tahap Pengkapasitasan

Tahap pengkapasitas yang dilakukan oleh Forum Mina Sejahtera yaitu dengan cara melakukan pelatihan-pelatihan yang diperuntukan bagi nelayan Desa Gempolsewu. Supaya mereka memiliki kesadaran untuk berinovasi agar terciptanya masyarakat yang mandiri.

c. Tahap Pemberian Daya

Tahap pemberian daya ini diarahkan pada pemberian kekuatan kepada masyarakat agar mampu untuk mengelola sumber daya yang dimiliki, memperluas jaringan dan mampu mengambil keputusan tanpa bergantung pada pihak luar.

2. Terdapat lima hasil yang didapat dari proses pemberdayaan tersebut yaitu

a. Produktivitas masyarakat nelayan yang meningkat

Dengan pelatihan dan pendampingan yang diberikan maka para istri nelayan ini mampu menciptakan produk yang berkualitas dan unggul sesuai dengan SOP pembuatan produk olahan ikan yang dibuat

b. Peningkatan pengetahuan pemasaran

Masyarakat yang tergabung dalam anggota kelompok ini memperoleh ilmu tentang cara pengelolaan dan pemasaran ikan. Contohnya mereka sekarang dalam pembuatan olahan ikan tersebut sesuai takaran, dan hasil pengelolaan jauh dari kegagalan akibat banyaknya bahan tambahan yang diberikan.

c. Peningkatan pendapatan

Sebelum adanya usaha pemberdayaan ini masyarakat nelayan di Desa Gempolsewu hanya menggantungkan pendapatannya dari hasil tangkapan ikan yang didapat para suami. Ikan yang mereka dapatkan kemudian dijual di tempat pelelangan ikan maupun ke tengkulak masing-masing. Dengan bergabung dalam kelompok ini maka tingkat pendapatan keluarga nelayan meningkat dengan cukup baik.

d. Peningkatan sumber daya manusia

Peningkatan ini berupa meningkatnya sumber daya manusia yang awalnya tidak mengetahui proses menaikkan nilai suatu produk, menjadi mengetahui cara yang efisien agar suatu nilai produk dapat meningkat.

e. Memperhatikan tahapan dalam pengelolaan

Dalam kelompok Forum Mina Agung Sejahtera ini mereka masih memiliki kekurangan dalam pengemasan, mereka belum mempunyai alat vakum sehingga mengakibatkan produk yang dikemas akan mudah berjamur dan tidak layak untuk dikonsumsi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan hasil bahwa upaya Pemberdayaan Masyarakat nelayan oleh Forum Mina Agung Sejahtera melalui Progam Kelompok Usaha Bersama

di Desa Gempolsek sudah berjalan cukup baik. Selanjutnya, untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat nelayan yang lebih baik kedepannya, terdapat beberapa saran tambahan, yaitu:

1. Forum Mina Agung Sejahtera harus lebih meningkatkan kerjasama dengan pemerintah Desa Gempolsek, sehingga terwujudnya jaringan untuk perkembangan pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Gempolsek.
2. Kerjasama antar pengurus dan anggota Forum Mina Agung Sejahtera harus ditingkatkan lagi, dengan saling membantu dan mengajak masyarakat nelayan serta orang disekitarnya untuk menjadi lebih produktif dalam pengelolaan ikan. Sebagai bentuk pengembangan diri pada nelayan diharapkan dapat membuat berbagai macam olahan ikan, juga melibatkan masyarakat Desa Gempolsek yang belum tergabung dalam kelompok.
3. Forum Mina Agung Sejahtera harus lebih meningkatkan terkait pengemasan dan pemasaran produk karena fasilitas yang kurang memadai dan seadanya.
4. Pemerintah daerah perlu memberikan perhatian yang serius terhadap masyarakat nelayan dengan meningkatkan kegiatan pemberdayaan kegiatan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, pendampingan, peningkatan sarana dan lainnya.
5. Pemerintah Gempolsek diharapkan untuk memberikan perhatian yang lebih serius terhadap kelompok nelayan di Desa Gempolsek agar mereka dapat menjalani hidup selayaknya.
6. Masyarakat perlu lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan yang telah diprogram, sehingga mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih banyak agar semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2020). Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. In *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 53(9), 1689-1699.
- Utami, A. D. (2019). *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Temanggung: Penerbit Literasi Desa Mandiri.
- Qur'an, A. A. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) (Studi Pada KUBE Kaligondang Purbalingga Jawa Tengah)*. Program Studi Ekonomi Syariah. (Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto).
- Ramadhani, A. (2017). *Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Perspektif Ekonomi Islam* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Aprilianti, L., & Astuti, E. Z. L. (2019). *Menakar Keberlanjutan Program KUBE: Peluang Dan Tantangan Program Kube Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Perkotaan Di Kelurahan Keparakan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta*. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 20(1), 50-67.
- Bhinadi, A. (2017). *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siswandi. (2021). *Data Monografi Desa Gempolsewu*. Kendal: Balai Desa Gempolsewu.
- Miftah, A. A., Pangiuk, A., Suhar, S., Manurung, K. H., Umam, A., Habriyanto, H & Wulantari, W. (2020). *Pemberdayaan ekonomi dan bisnis muslim jambi dalam perspektif wirausaha*. Malang: Ahlimedia Press.
- Handini, S. (2019). Sukesni dan Hartati Kanty Astuti. *Pemberdayaan Masyarakat Desa: Dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Usman, S. (1998). *Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Rakyat Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Zahratul, F. N. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Progam Kelompok Usaha Bersama (Studi Tegal Kasus Di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)*. (Skripsi Progam Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto).
- Fitri, H. K., Suherman, A., & Boesono, H. (2021). *Strategi Pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) Tawang, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah*. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 16(2), 207-223.

- Sumodiningrat, G. (1998) *Membangun Perekonomian Rakyat*. Kota Makassar: IDEA.
- Imam, G. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hikmat, H. (2013). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Pres.
- Roebyantho, H. (2013). *Kebijakan penanganan kemiskinan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 18(2): 117-132.
- Haryati, Y. T. (2014). *Melampaui "Kasur-Sumur-Dapur": Studi tentang Peran Istri Nelayan dalam Rumah Tangga di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, Program Studi Seni Musik FSP-UKSW).
- Hasim, & Remiswal. (2009). *Community Development Berbasis Ekosistem: Sebuah Alternatif Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Diadit Media.
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2003). *Manajemen strategis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tulung, F. H. (2011). *Program Penanggulangan Kemiskinan Kabinet Indonesia Bersatu II*. Kementerian Komunikasi dan Informatika RI Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Public: Jakarta.
- Kusnadi. (2009). *Keberdayaan Nelayan & Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Marta, W., & Novrianto, A. (2020). *Perubahan Provesi Masyarakat Nelayan di Era 5.0*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Masduki, M. M. M. (2019). *Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Pendidikan Islam. Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11(2), 251-263.
- Mekarisce, A. A. (2020). *Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Bahua, M. I. (2018). *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Raharjo, M. M. I. (2021). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Vantikasari, N. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Oleh Kelompok Nelayan Tuna Jaya Di Desa Tasikmasdu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek* (Skripsi Progam Studi Ekonomi Sya'riah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung).

- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, P. (2017). Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 99-107.
- Rahmatulliza, R. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Pelabuhan Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengah Krui Kabupaten Pesisir Barat* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Riyadi, A. (2019). *Pengembangan masyarakat lokal berbasis majelis taklim di Kecamatan Mijen Kota Semarang*. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(1), 1-30.
- Cahyadi, R. (2016). *Nelayan dan Pertarungan Terhadap Sumber Daya Laut*. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 7(2), 127-144.
- Muhammad, S. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir: Model Kemitraan Socio-Ecocentrisme: Agar Masyarakat Pesisir Menjadi Kreatif Dan Inovatif*. Malang: UB Press.
- Azwar, S. (2005). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Handono, S. Y., Hidayat, K., & Purnomo, M. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Mulyadi, S. (2005). *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiarso, S., Riyadi, A., & Rusmadi, R. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) Untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang*. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17(2), 343-366.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widyashadi, S. (2020). *Pemberdayaan Keluarga Yang Hidup Di Lingkungan Pedesaan*. Temanggung.
- Suryabrata, S. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suprihatiningsih, S., & Ngulum, R. (2022). *Program Tabung Sampah Bersih (TASBIH): Prospek dan Aspek Pemberdayaan Lansia Di Yayasan Pitutur Luhur Banyu Biru Kabupaten Semarang*. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(2), 199-217.
- Supriyanto, R. W., Ramdhani, E. R., & Rahmadan, E. (2014). *Social protection in Indonesia: Challenges and future*. Jakarta: Direktorat Perlindungan dan Kesejahteraan Masyarakat Kementerian PPN/Bappenas.
- Herawati, S. (2019). *Menakar Kekecewaan Menalar Kesejahteraan*. Jakarta: Koalisi Rakyat Untuk Keadilan Perikanan (KIARA).

Suwandi, M. A., & Prihatin, S. D. (2020). *Membangun Keberdayaan Nelayan: Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui “Kelompok Usaha Bersama Berkah Samudra” di Jepara, Indonesia*. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 10(2), 231-255.

Hanafi, T. (2019). *Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Nelayan Mina Samodra Di Pantai Baron Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Kalijaga)*.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Sugeng Pada Tanggal 13 Oktober 2021 Pukul 14.08 WIB.

Hasil Wawancara Bapak Sugeng Triyanto Sebagai Ketua Forum Mina Agung Sejahtera pada Tanggal 5 Juni 2023 Pukul 13.30 WIB.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Parno Sebagai Anggota Forum Pada Tanggal 5 Juni 2023 Pukul 14.30 WIB.

Hasil Wawancara Ibu Kuswatun Sebagai Petugas yang Menariki Iuran BPJS Pada Tanggal 6 Juni 2023 Pukul 13.00 WIB.

Hasil Wawancara Oleh Ibu Susi Sebagai Pelaku Istri Nelayan Produktif Pada Tanggal 5 Juni 2023 Pukul 14.00 WIB.

Merry, M. L., & Anwar, K. *Implementasi Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2015 Tentang Kelompok Usaha Bersama Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Tahun 2016*. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(1), 1-15.

Nikijuluw, V. P. H., (2002) *Rezim Pengelolaan Sumberdaya Perikanan*.: (1).

¹³⁶ Di akses pada tanggal 11 Januari 2022.

“Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2015 Tentang Kelompok Usaha Bersama.” *Syria Studies* 7, No. 1 (20).15): 37–72.

“Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Tentang Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan” (2004).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Kapal nelayan Gempolsewu



Potret nelayan setelah melaut memilah ikan untu dijual ke TPI



Kegiatan lelang hasil tangkapan ikan di TPI Desa Gempolsewu



Kartu Peserta Jaminan Keselamatan Kerja Nelayan Desa Gempolsewu



Kartu Pembayaran Iuran Bpjs Ketenagakerjaan

KARTU IURAN
PERISAI Pink
 KEC. ROWOSARI HP. 087 886 653 040

NAMA PESERTA : _____ NO. NPP / NKK : _____

No	Iuran Bulan	Tgl Bayar	Jumlah	Paraf
1.	Januari			
2.	Februari			
3.	Maret			
4.	April			
5.	Mei			
6.	Juni			
7.	Juli			
8.	Agustus			
9.	September			
10.	Oktober			
11.	November			
12.	Desember			

Peserta _____ ()
 Petugas Penerima _____ ()

Potret nelayan Gempolsewu saat melaut



Hasil tangkapan ikan Kembung oleh Bapak Imam



PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal

A. Pedoman wawancara kepada Ketua Forum Mina Agung Sejahtera.

1. Sudah berapa lama Forum Mina Agung Sejahtera berdiri?
2. Bagaimana sejarah terbentuknya Forum Mina Agung Sejahtera?
3. Bagaimana Struktur Organisasi Forum Mina Agung Sejahtera?
4. Bagaimana cara rekrutmen anggota Forum Mina Agung Sejahtera?
5. Apa visi-misi Forum Mina Agung Sejahtera?
6. Program apa saja yang telah dikembangkan oleh Forum Mina Agung Sejahtera?
7. Bagaimana tanggapan masyarakat mengenai akan adanya Forum Mina Agung Sejahtera?
8. Kapan mulai terbentuknya Forum Mina Agung Sejahtera?
9. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat terkait adanya Forum Mina Agung Sejahtera?
10. Setelah ada Forum Mina Agung Sejahtera adakah perubahan dalam hal apapun sebelum dan sesudah adanya Forum Mina Agung Sejahtera?
11. Bagaimana Proses Pemberdayaan Masyarakat Oleh Forum Mina Agung Sejahtera?
12. Bagaimana Hasil yang di Capai Forum Mina Agung Sejahtera dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Desa Gempolsewu melalui Kelompok Usaha Bersama?
13. Problematika atau permasalahan apa yang terjadi / di dalam Forum Mina Agung Sejahtera?
14. Wawancara Kepada Pemerintah Desa
15. Bagaimana peran aktif pemerintah Desa Gempolsewu dalam mengembangkan Forum Mina Agung Sejahtera?
16. Bagaimana Sumber Daya Masyarakat penduduk Desa Gempolsewu?
17. Apa saja program pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Gempolsewu?
18. Apakah semua program dari Forum Mina Agung Sejahtera tersebut sudah bisa menjawab semua kebutuhan masyarakat ?
19. Adakah kritik dan saran dari masyarakat mengenai program Forum Mina Agung Sejahtera ini ?
20. Apa mata pencaharian mayoritas masyarakat Desa Gempolsewu ?
21. Apakah ada peningkatan perekonomian untuk masyarakat desa Kradenan setelah adanya Forum Mina Agung Sejahtera ini?

22. Berapa persen untuk peningkatan perekonomian masyarakat setelah adanya program ini ?
23. Minta Data Geografis?
24. Table Tingkat pendidikan, dan Ekonomi?

B. Wawancara Kepada Anggota Forum Mina Agung Sejahtera

1. Apakah dengan mengikuti Forum Mina Agung Sejahtera ini menjadikan pendapatan para masyarakat meningkat drastic dari sebelum dan sesudah adanya progam Kelompok Usaha Bersama?
2. Apakah dengan adanya Forum Mina Agung Sejahteraini dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi Masyarakat nelayan desa Gempolsek?
3. Hal apa yang membuat anda bisa tertarik untuk bergabung di Forum Mina Agung Sejahtera ini?
4. Berapa penghasilan para Nelayan Gempolsek setelah bergabung dengan Forum Mina Agung Sejahtera?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



9. Biodata

Nama : Nur Rohmatul Azizah
 Nim : 1701046051
 Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
 Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 10 Desember 1998
 Alamat : Dk Jendogo Rt 05 / Rw 06 Ds Krengseng Kecamatan Gringsing
 Kabupaten Batang
 Email : nurrohmatul7@gmail.com
 No. Handphone : 081225233375

10. Riwayat Pendidikan

ASAL SEKOLAH	TAMAT
RA Anadin Kebondalem 01	2005
MI Krengseng 01	2007
Mts Nu 01 Gringsing	2013
MA Darussalam Kemiri Subah	2016

11. Pendidikan Non Formal

- a. Sekolah Pemberdayaan Tahap Awal
- b. Sekolah Pemberdayaan Tahap Lanjut
- c. Uji Sertifikasi di LPTP Surakarta

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan semestinya dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 September 2023

Nur Rohmatul Azizah
NIM 1701046051

